

**PT BW Plantation Tbk dan Anak Perusahaan/
*PT BW Plantation Tbk and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasi dengan Informasi Tambahan
Konsolidasi/*Consolidated Financial Statements with Consolidating
Supplementary Information*

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009/
For the Years Ended December 31, 2010 and 2009

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

**PT BW PLANTATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT BW PLANTATION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT BW Plantation Tbk dan Anak Perusahaan untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009/ <i>Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT BW Plantation Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2010 and 2009</i>	
Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – <i>As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended</i>	
Neraca Konsolidasi/ <i>Consolidated Balance Sheets</i>	3
Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	8
Lampiran/Attachment	
INFORMASI TAMBAHAN KONSOLIDASI - Laporan Keuangan Tersendiri Induk Perusahaan - Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ CONSOLIDATING SUPPLEMENTARY INFORMATION – Parent Company Financial Statements – <i>As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended</i>	
Neraca Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Balance Sheets</i>	1.1
Laporan Laba Rugi Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Income</i>	1.3
Laporan Perubahan Ekuitas Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Changes in Equity</i>	1.4
Laporan Arus Kas Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Cash Flows</i>	1.5



PLANTATION

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT BW PLANTATION TBK DAN
ANAK PERUSAHAAN

DIRECTORS' STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR
THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

PT BW PLANTATION TBK AND
ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office Address :
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone Number :
Jabatan/Title :
2. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office Address :
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone Number :
Jabatan/Title :

We, the undersigned:

- : Abdul Halim Bin Ashari
: Menara Batavia Lt. 22
: Jl. KH Mas Mansyur Kav 126 Jakarta
: Jl. Lamandau III No. 19 RT.001/07
: Kel.Kramat Pela KBY Baru
: (021) 5747428
: Presiden Direktur/President Director
- : Iman Faturachman
: Menara Batavia Lt. 22
: Jl. KH Mas Mansyur Kav 126 Jakarta
: Jl. Siyaridin/24 RT 009 RW 009
: Ragunan, Pasar Minggu Jakarta Selatan
: (021) 5747428
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009.
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended December 31, 2010 and 2009.
2. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.



Abdul Halim Bin Ashari
Presiden Direktur / President Director

Iman Faturachman
Direktur / Director

PT. BW PLANTATION TBK.

Menara Batavia 22th floor, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220 - Indonesia
Tel: +62-21 5740988 - 5747428 Fax: + 62-21 5740987 - 5747429

Laporan Auditor Independen**No. 1931511LA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT BW Plantation Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT BW Plantation Tbk (Perusahaan) dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba-rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT BW Plantation Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasi, efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan, dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Independent Auditors' Report**No. 1931511LA****The Stockholders, Board of Commissioners and Directors****PT BW Plantation Tbk**

We have audited the consolidated balance sheets of PT BW Plantation Tbk ("Company") and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

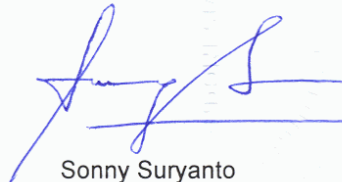
In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of the PT BW Plantation Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

As disclosed in Note 2b to the consolidated financial statements, effective January 1, 2010, the Company adopted Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 50 (Revised 2006) regarding Financial Instruments: Presentation and Disclosures and SFAS No. 55 (Revised 2006) regarding Financial Instruments: Recognition and Measurement.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir (Laporan Keuangan Induk Perusahaan) disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan ekuitas secara individu, serta bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasi. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan dan telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasi, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

Our audits were conducted to form an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying consolidating supplementary information (Parent Company Financial Statements) are presented for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements, rather than to present the financial position, results of operations, and cash flows of the parent company as a separate entity, and are not required part of the basic consolidated financial statements. These supplementary information are the responsibility of the Company's management and have been subjected to auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements, and in our opinion, are fairly stated, in all material respects in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

MULYAMIN SENSI SURYANTO



Sonny Suryanto

No. Izin Akuntan Publik/Certified Public Accountant License No. 00.1.0737
28 Februari 2011/February 28, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2010 Rp 000	Catatan/ Notes	2009 Rp 000	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	498.991.579	2d,2g,2i,4,23,37	318.389.684	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	150.000.000	2h,2i,5,23	-	Short-term investment
Piutang usaha - pihak ketiga	39.525.245	2i,6,23	34.124.841	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	4.373.878	2b,2i,7	10.078.445	Other accounts receivable - Third parties
Persediaan	68.560.716	2j,8	32.140.378	Inventories
Biaya dibayar dimuka	1.928.328	2k	2.023.536	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	<u>15.974.530</u>	2d,2i,9,23,37	<u>6.014.100</u>	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	<u>779.354.276</u>		<u>402.770.984</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Piutang lain-lain - tidak lancar Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25.965.659	2b,2e,2i,7,23,36	25.408.450	Other noncurrent receivables - Related parties
Aset pajak tangguhan	9.188.617	2b,2w,23,32	7.336.832	Deferred tax assets
Piutang plasma	20.842.615	2i,2l	17.539.826	Due from plasma projects
Tanaman perkebunan		2n,2u,10		Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 59.457.717 ribu tahun 2010 dan Rp 46.953.713 ribu tahun 2009	190.622.338		128.387.770	Mature plantations - net of accumulated amortization of Rp 59,457,717 thousand in 2010 and Rp 46,953,713 thousand in 2009
Tanaman belum menghasilkan	945.034.147		571.460.549	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 103.366.084 ribu tahun 2010 dan Rp 78.808.503 ribu tahun 2009	351.602.684	2o,2p,11	300.919.030	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 103,366,084 thousand in 2010 and Rp 78,808,503 thousand in 2009
Aset tidak lancar lainnya				Other noncurrent assets
Pembibitan	60.701.925	2m	35.317.006	Nursery
Biaya tangguhan hak atas tanah - bersih	28.970.877	2q	30.456.004	Deferred charges on landrights - net
Aset tidak berwujud - bersih	56.221.100	2c,12	60.073.700	Intangible asset - net
Uang muka pembangunan plasma	40.444.123		9.784.616	Advances for development of plasma projects
Lain-lain	<u>145.729.923</u>	13	<u>33.430.434</u>	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>1.875.324.008</u>		<u>1.220.114.217</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>2.654.678.284</u>		<u>1.622.885.201</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	2010 Rp 000	Catatan/ Notes	2009 Rp 000	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban Lancar				Current Liabilities
Hutang bank jangka pendek	229.441.791	2d,2i,17,23,37	93.337.075	Short-term bank loans
Hutang usaha - pihak ketiga	188.298.531	2d,2i,14,23,37	81.655.110	Trade accounts payable - third parties
Hutang pajak	61.889.257	2w,15	48.784.938	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	24.363.596	2d,2i,16,23,37	7.635.458	Accrued expenses
Uang muka diterima	8.457.901	18	32.474.866	Advances received
Kewajiban lain-lain - Pihak ketiga	32.889		-	Other payable - third parties
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Hutang bank jangka panjang	91.941.991	2d,2i,17,23,37	68.448.130	Long-term bank loans
Kewajiban sewa pembiayaan	6.841.240	2o,11,20	7.257.740	Finance lease liabilities
Hutang pembelian kendaraan	233.007	2i,21,23	84.599	Vehicle purchase loans
Jumlah Kewajiban Lancar	611.500.203		339.677.916	Total Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar				Noncurrent Liabilities
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Hutang Obligasi	692.672.609	2i,2z,22,23	-	Bonds payable
Hutang bank jangka panjang	202.771.659	2d,2i,17,23,37	354.380.148	Long-term bank loans
Kewajiban sewa pembiayaan	4.648.864	2o,11,20	7.159.990	Finance lease liabilities
Hutang pembelian kendaraan	238.723	2i,21,23	89.222	Vehicle purchase loans
Kewajiban pajak tangguhan	6.140.671	2b,2w,32	5.668.773	Deferred tax liabilities
Cadangan imbalan pasti pasca kerja	7.932.734	2v,31	5.599.412	Defined-benefit post-employment reserve
Kewajiban tidak lancar lain-lain - Pihak ketiga	-	19	4.850.000	Other noncurrent liabilities - Third parties
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	914.405.260		377.747.545	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Kewajiban	1.525.905.463		717.425.461	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 9.000.000.000 saham				Authorized - 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 4.037.082.440 saham	403.708.244	24	403.708.244	Issued and paid up - 4,037,082,440 shares
Tambahan modal disetor - bersih	375.136.319	2s,24,25	375.136.319	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	(175.082.430)	2c,26	(175.082.430)	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Opsi saham	1.340.817	2y,38	-	Stock options
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	8.373.354	33	-	Unappropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	515.296.517	2b,34	301.697.607	Appropriated
Jumlah Ekuitas	1.128.772.821		905.459.740	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.654.678.284		1.622.885.201	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	2010 Rp 000	Catatan/ Notes	2009 Rp 000	
PENDAPATAN USAHA	712.173.946	2t,27	584.109.004	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>244.989.589</u>	2t,28	<u>219.093.024</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>467.184.357</u>		<u>365.015.980</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2t,29		OPERATING EXPENSES
Penjualan	4.923.960		6.993.220	Selling
Umum dan administrasi	<u>91.257.732</u>	2e,2o,2v,29,36	<u>99.183.576</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>96.181.692</u>		<u>106.176.796</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>371.002.665</u>		<u>258.839.184</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	7.884.577	2d	39.830.282	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	12.791.005	4,5	3.598.141	Interest income
Beban bunga	(54.515.884)	2t,17,20,21,22,30	(41.650.260)	Interest expense
Lain-lain - bersih	<u>(4.583.193)</u>	12	<u>(12.807.023)</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(38.423.495)</u>		<u>(11.028.860)</u>	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>332.579.170</u>		<u>247.810.324</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		2w,32		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	89.894.863		82.620.166	Current tax
Tangguhan	<u>(903.257)</u>		<u>(2.274.927)</u>	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak	<u>88.991.606</u>		<u>80.345.239</u>	Total Tax Expense
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	243.587.564		167.465.085	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF THE SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>-</u>	2c	<u>2.000</u>	MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF THE SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	<u>243.587.564</u>		<u>167.467.085</u>	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)		2x,35		EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)
Dasar	<u>60,34</u>		<u>50,67</u>	Basic
Dilusian	<u>60,14</u>		<u>-</u>	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-Up Capital Rp 000	Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-In Capital Rp 000	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Dari Entitas Sepengendali/ Difference in Value Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control Rp 000	Opsi saham/ Stock options Rp 000	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp 000	
					Ditetapkan Penggunaannya Unappropriated Rp 000	Tidak Ditetapkan Penggunaannya Appropriated Rp 000		
Saldo per 1 Januari 2009	314.008.160	-	(175.082.430)	-	-	134.230.522	273.156.252	Balance as of January 1, 2009
Peningkatan modal sehubungan dengan penawaran umum saham perdana	1b,24	87.278.084	392.751.378	-	-	-	480.029.462	Additional paid-up capital from initial public offering of shares
Peningkatan modal sehubungan dengan program kepemilikan saham karyawan (ESA)	24	2.422.000	10.899.000	-	-	-	13.321.000	Additional paid-up capital from employee stock allocation (ESA)
Biaya emisi saham	2s,24,25	-	(28.514.059)	-	-	-	(28.514.059)	Shares issuance costs
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	167.467.085	167.467.085	Net income during the year
Saldo per 31 Desember 2009	403.708.244	375.136.319	(175.082.430)	-	-	301.697.607	905.459.740	Balance as of December 31, 2009
Saldo per 1 Januari 2010	403.708.244	375.136.319	(175.082.430)	-	-	301.697.607	905.459.740	Balance as of January 1, 2010
Dampak penerapan awal atas PSAK No. 50 dan PSAK No. 55	2b	-	-	-	-	(1.429.888)	(1.429.888)	Impact of initial adoption of PSAK No. 50 and PSAK No. 55
Saldo tanggal 1 Januari 2010, setelah dampak penerapan awal atas PSAK No. 50 dan PSAK No. 55	403.708.244	375.136.319	(175.082.430)	-	-	300.267.719	904.029.852	Balance as of January 1, 2010, after the impact of initial adoption of PSAK No. 50 and PSAK No. 55
Pembentukan cadangan umum	33	-	-	-	-	8.373.354	(8.373.354)	General reserve
Deviden tunai	34	-	-	-	-	(20.185.412)	(20.185.412)	Cash dividend
Opsi saham	2y,38	-	-	-	1.340.817	-	1.340.817	Stock options
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	243.587.564	243.587.564	Net income during the year
Saldo per 31 Desember 2010	403.708.244	375.136.319	(175.082.430)	1.340.817	8.373.354	515.296.517	1.128.772.821	Balance as of December 31, 2010

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	2010	2009	
	Rp 000	Rp 000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	682.756.578	579.454.940	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(177.422.725)</u>	<u>(318.073.987)</u>	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari hasil usaha operasi	505.333.853	261.380.953	Net cash generated from operations
Pembayaran beban bunga	(42.278.002)	(46.250.893)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(99.779.856)</u>	<u>(98.911.496)</u>	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>363.275.995</u>	<u>116.218.564</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	11.061.902	3.598.141	Interest received
Penerimaan dari petani plasma	10.360.587	10.531.140	Proceeds from plasma
Kenaikan piutang lain-lain dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(682.255)	(12.977.288)	Increase on other receivable from related parties
Pembayaran atas akuisisi anak perusahaan	(4.850.000)	(5.650.000)	Payment for acquisition of subsidiaries
Pengeluaran kepada petani plasma	(30.615.892)	(12.488.730)	Expenditures on plasma
Pembayaran atas uang muka pembangunan plasma	(30.659.507)	(9.784.616)	Payments for advances for development of plasma projects
Perolehan aset tetap	(69.372.967)	(55.248.230)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran sehubungan dengan hak guna usaha dalam proses	(112.466.073)	(18.768.541)	Payment related to processing of landright
Investasi jangka pendek	(150.000.000)	-	Short-term investment
Pembayaran atas biaya pengembangan tanaman perkebunan dan Pembibitan	<u>(473.697.089)</u>	<u>(222.010.466)</u>	Payments for additional development costs of plantations and nursery
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(850.921.294)</u>	<u>(322.798.590)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan dari penerbitan obligasi I	692.533.104	-	Proceeds from issuance of Bond I
Perolehan hutang bank	155.093.398	140.500.364	Proceeds from bank loans
Perolehan hutang pembelian kendaraan	548.000	-	Proceeds from vehicle purchases loans
Pembayaran hutang pembelian kendaraan	(250.091)	(102.912)	Payment for vehicle purchases loans
Pembayaran kewajiban sewa pembiayaan	(9.631.976)	(5.674.015)	Payment of finance lease liabilities
Pembayaran hutang bank	(170.121.102)	(49.037.507)	Payment of bank loans
Perolehan dari penawaran umum perdana saham	-	451.515.403	Proceeds from initial public offering of shares
Pembayaran hutang lain-lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	<u>(30.290.484)</u>	Payments of other payables to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>668.171.333</u>	<u>506.910.849</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	180.526.034	300.330.823	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	318.389.684	18.166.419	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>75.861</u>	<u>(107.558)</u>	Effect on foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>498.991.579</u>	<u>318.389.684</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			Noncash investing and financing activities:
Kapitalisasi biaya pinjaman ke tanaman belum menghasilkan	8.797.656	4.608.807	Capitalization of borrowing costs to immature plantations
Perolehan aset tetap dari hutang pembelian kendaraan	6.704.351	-	Acquisition of property, plant and equipment through vehicle purchases loans
Opsi saham	-	-	Stock options
Perolehan aset sewa pembiayaan	548.000	6.911.351	Acquisition of property, plant and equipment through capital lease
Peningkatan modal sehubungan dengan program kepemilikan saham karyawan	-	13.321.000	Additional paid-up capital from employee stock allocation (ESA)
Cadangan penurunan nilai aset tidak berwujud	-	11.199.400	Allowance for decline in value of intangible assets

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT BW Plantation Tbk (Perusahaan) berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 6 Nopember 2000 dari Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran dasar Perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-5665.HT.01.01.Th.2001 tanggal 22 Desember 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 68 tanggal 26 Agustus 2003.

Anggaran Dasar Perusahaan terakhir mengalami perubahan berdasarkan Akta No. 55 tanggal 10 Juli 2009 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, tentang Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, dimana pemegang saham Perusahaan menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Rencana Perusahaan untuk melaksanakan penawaran umum perdana saham (IPO) sebanyak-banyaknya sampai dengan 30% (tiga puluh persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah IPO.
2. Divestasi seluruh saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Surya Cipta Sejahtera dan PT Cahaya Cipta Global kepada masyarakat melalui IPO.
3. Sehubungan dengan butir 1. dan 2. di atas, maka struktur IPO adalah:
 - Sebanyak 314.008.160 saham merupakan seluruh saham yang dimiliki oleh PT Surya Cipta Sejahtera dan PT Cahaya Cipta Global; dan
 - Sebanyak 897.000.840 saham merupakan pengeluaran saham baru Perusahaan
4. Penegasan kembali atas rencana Perusahaan untuk mengeluarkan saham kepada karyawan Perusahaan melalui program ESOP (Employee's Stock Option Program) dan ESA (Employee Stocks Allocation).

1. General

a. Establishment and General Information

PT BW Plantation Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 13 dated November 6, 2000 of Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-5665.HT.01.01.Th.2001 dated December 22, 2000 and was published in the State of Gazette of Republic of Indonesia No. 68 dated August 26, 2003.

The Company's Articles of Association have been recently amended based on Notarial Deeds No. 55 dated July 10, 2009 of Aulia Taufani, S.H., public notary in Jakarta concerning an Extraordinary Stockholders' Meeting wherein the Company's stockholders approved the following:

1. The Company's plan to conduct the Initial Public Offering (IPO) for a maximum of 30% of the issued and paid up capital after IPO.
2. The divestment plan of all of the Company's shares owned by PT Surya Cipta Sejahtera and PT Cahaya Cipta Global to public through IPO.
3. In relation to 1. and 2. above, the IPO's structure as follows:
 - Total of 314,008,160 shares to be owned by PT Surya Cipta Sejahtera and PT Cahaya Cipta Global, and
 - Total of 897,000,840 shares will be the new issuance of Company's shares
4. The Company's plan of issuing shares to the Company's employees through the Employee's Stock Option Program and the Employee Stocks Allocation.

1. Umum (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

5. Perubahan status Perusahaan menjadi Perseroan Terbatas Terbuka dan karenanya merubah seluruh anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana saham Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (Sekarang Bapepam dan LK).

Perubahan anggaran dasar Perusahaan di atas telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-36889.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 3 Agustus 2009.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri dan pertanian.

Perusahaan dan anak perusahaan (selanjutnya dinyatakan sebagai "Grup") didirikan dan menjalankan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan usaha Grup meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan dan lain-lain. Bidang usaha Grup meliputi perkebunan kelapa sawit dan hasil olahan kelapa sawit antara lain produk perkebunan dan lain sebagainya. Produk tersebut mencakup produk hasil kelapa sawit antara lain minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) dan inti sawit (kernel).

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusatnya terletak di Menara Batavia Lantai 22, Jalan K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220. Pabrik pengolahan kelapa sawit Perusahaan dan anak perusahaan berada di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kotawaringin Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan perkebunan anak perusahaan berlokasi di Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah; Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur; dan Kabupaten Melawi, Propinsi Kalimantan Barat.

1. General (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

5. The Company's status as a Listed Company, thus, approval on changes in the Company's Articles of Association in relation with the initial public offering of the Company's shares to be in accordance with the regulations of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently Bapepam-LK).

The amendments in the Company's Articles of Association have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-36889.AH.01.02. Tahun 2009, dated August 3, 2009.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in manufacturing and agricultural businesses.

The Company and its subsidiaries (hereinafter referred to as the "Group") are incorporated and conduct their operations in Indonesia. The scope of the activities of the Group mainly comprise of plantation development, agriculture, trading, and refining of plantation products, among others. The Group currently engages in palm plantation and its products consist of refined palm products such as crude palm oil and palm kernel.

The Company started its commercial operations in 2004.

The Company is domiciled in Jakarta and its office is located at Menara Batavia 22th Floor, Jalan K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220. The refinery factories of the Company and its subsidiaries are located in Kotawaringin Barat Regency and Kotawaringin Tengah Regency, Central Kalimantan Province. Meanwhile, the subsidiaries' plantations are located in Kotawaringin Timur Regency and Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province; Kutai Regency, East Kalimantan Province; and Melawi Regency, West Kalimantan Province.

1. Umum (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah lahan perkebunan Perusahaan dan anak perusahaan seluas 95.182 hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami seluas 48.197 hektar.

b. Penawaran Umum Perdana Efek

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam – LK) melalui surat No. S-9236/BL/2009 untuk penawaran umum perdana atas 1.211.009.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan dengan harga penawaran Rp 550 per saham. Saham-saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2009.

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki bagian kepemilikan pada anak perusahaan sebagai berikut:

Anak Perusahaan/ <i>Subsidiary</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Tahun Berdiri/ <i>Year of Incorporation</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
				2010	2009
				Rp 000	Rp 000
PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1989	99,99	788.503.302	387.053.114
PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1998	99,99	221.997.334	167.910.807
PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1996	99,99	166.687.299	118.339.352
PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1995	99,99	558.488.816	195.458.313

1. General (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

As of December 31, 2010, the total area of Group's plantations is approximately 95,182 hectares and the planted area is approximately 48,197 hectares.

b. Initial Public Offering of Shares

On October 19, 2009, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam – LK) in his letter No. S-9236/BL/2009 of the initial public offering of 1,211,009,000 shares with a par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 550 per share. On October 27, 2009, the Company's shares were listed at the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interests in the following subsidiaries:

1. Umum (Lanjutan)

1. General (Continued)

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan (Lanjutan)

c. Consolidated Subsidiaries (Continued)

Anak Perusahaan/Subsidiary	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Berdiri/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2010	2009
				Rp 000	Rp 000
PT Bumihutani Lestari (BHL) ¹⁾	Perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit/ Palm plantation and manufacturing of crude palm oil	1991	99,99	816.948.524	659.587.454
PT Agrolestari Kencana Makmur (AKM) ²⁾	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	2007	99,50	32.237.174	514.381
PT Satria Manunggal Sejahtera (SMS) ³⁾	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	2008	99,98	44.378.162	3.773.133

1) Kepemilikan tidak langsung melalui BLP/ Indirect ownership through BLP

2) Anak perusahaan belum memulai aktivitas usaha komersial/ Subsidiary which has not yet started its commercial operations

3) Anak perusahaan memulai aktivitas usaha komersial pada tahun 2010/ Subsidiary which started its commercial operations in 2010

d. Karyawan, Direktur dan Komisaris

d. Employees, Directors and Commissioners

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan Akta No. 54 dan 55 tanggal 10 Juli 2009 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut :

As of December 31, 2010 and 2009, based on Notarial Deed No. 54 and 55 dated July 10, 2009 of Aulia Taufani, S.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama :
 Komisaris :
 Komisaris Independen :

Tjipto Widodo :
 Phoebe Widodo :
 Stephen Kurniawan Sulisty :
 :

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama :
 Direktur :

Abdul Halim bin Ashari :
 Iman Faturachman :
 Handy Pradhitya Tjhan :
 Alexander Fernades Benyamin :
 Said Alghan :

Directors

President Director
 Directors

Perusahaan memberikan remunerasi kepada pengurus Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah remunerasi komisaris dan direksi adalah sebesar Rp 7.250.873 ribu dan Rp 15.462.708 ribu (termasuk bonus saham yang diberikan sehubungan dengan Program *Employee Stock Allocation* sebesar Rp 6.327.475 ribu – Catatan 38) masing-masing selama tahun 2010 dan 2009.

The salaries and other compensation benefits paid to the Company's Directors and Commissioners amounted to Rp 7,250,873 thousand and Rp 15,462,708 thousand (including stock bonuses granted relating to Employee Stock Allocation Program amounting to Rp 6,327,475 thousand – Note 38) for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively.

1. Umum (Lanjutan)

d. Karyawan, Direktur dan Komisaris (Lanjutan)

Jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) per 31 Desember 2010 dan 2009 adalah 441 dan 292 karyawan.

Direksi telah menyelesaikan laporan keuangan konsolidasi PT BW Plantation Tbk dan anak perusahaan pada tanggal 28 Februari 2011 serta bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasi tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (Sekarang Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran Kedua Badan Pengawas Pasar Modal No. SE-02/PM/2002 Lampiran 27 Desember 2002.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasi ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi.

1. General (Continued)

d. Employees, Directors and Commissioners (Continued)

As of December 31, 2010 and 2009, total number of permanent employees (unaudited) is 441 and 292, respectively.

The Directors had completed the consolidated financial statements of PT BW Plantation Tbk and its subsidiaries on February 28, 2011, and are responsible for the consolidated financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia such as the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and the regulations of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently Bapepam-LK) No. VIII.G.7 dated March 13, 2000 and Circular Letter of the Capital Market Supervisory Agency No. SE-02/PM/2002 Appendix 13 dated December 27, 2002. Such consolidated financial statements are an English translation of the Company and its subsidiaries' statutory report in Indonesia, and are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi (Lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Kecuali dinyatakan khusus, angka-angkanya adalah dalam ribuan Rupiah (Rp).

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK revisi berikut:

1. PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian yang terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan kewajiban keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan atas, antara lain, informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

Standar ini menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement (Continued)

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp). Unless otherwise stated, all figures presented in the consolidated financial statements are stated in thousands of Rupiah (Rp).

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards

The Company has adopted the following revised PSAKs effective January 1, 2010 and has applied these standards prospectively:

1. PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", which contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK also requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the accounting policies applied to those instruments.

This standard superseded PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities".

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (Lanjutan)

2. PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. PSAK ini menjelaskan di antaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

Dampak transisi PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terhadap neraca konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 1 Januari 2010 dijelaskan pada tabel berikut:

	Sebagaimana Dilaporkan 1 Januari 2010/ <i>As reported</i> <i>January 1, 2010</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Setelah Disesuaikan 1 Januari 2010/ <i>As adjusted</i> <i>January 1, 2010</i>	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current asset
Piutang lain-lain	10.078.445	(295.324)	9.783.121	Other accounts receivable
Aset Tidak Lancar				Non-current assets
Piutang lain-lain - tidak lancar	25.408.450	(1.770.118)	23.638.332	Other receivable - noncurrent
Aset pajak tangguhan	7.336.832	73.831	7.410.663	Deferred tax asset
Jumlah	42.823.727	(1.991.611)	40.832.116	Total

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (Continued)

2. PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. This standard superseded PSAK 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

The effect of the transition to PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) on the Company' balance sheet as of January 1, 2010 is set out in the following table:

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan (PSAK) Revisi (Lanjutan)

b. Adoption of Revised Statements of
Financial Accounting Standards
(Continued)

	Sebagaimana Dilaporkan 1 Januari 2010/ <i>As reported</i> <i>January 1, 2010</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Setelah Disesuaikan 1 Januari 2010/ <i>As adjusted</i> <i>January 1, 2010</i>	
	<u>Rp '000</u>	<u>Rp '000</u>	<u>Rp '000</u>	
Kewajiban				Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar				Noncurrent liabilities
Kewajiban lain-lain - tidak lancar	4.850.000	158.925	4.691.075	Other liabilities - noncurrent
Kewajiban pajak tangguhan	<u>5.668.773</u>	<u>402.798</u>	<u>6.071.571</u>	Deferred tax liability
Jumlah	<u>10.518.773</u>	<u>561.723</u>	<u>10.762.646</u>	Total
Ekuitas				Equity
Saldo laba	<u>301.697.607</u>	<u>(1.429.888)</u>	<u>300.267.719</u>	Retained earnings

Penyesuaian transisi di atas berasal dari dampak pendiskontoan aset dan kewajiban keuangan tanpa bunga dengan menggunakan suku bunga pasar dan memperhitungkan efek pajak tangguhan.

The above transition adjustments were derived from the impact of discounting of non-interest bearing financial assets and financial liabilities by using the market interest rate and taking into account the deferred tax effects.

3. PSAK No. 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang berisi perlakuan akuntansi untuk biaya pinjaman dan mengharuskan entitas untuk mengkapitalisasi biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Standar ini juga mengharuskan entitas untuk mengakui biaya pinjaman lainnya sebagai beban.

3. PSAK No. 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", which contains the accounting treatment for borrowing costs and requires an entity to capitalize borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset as part of the cost of that asset. This standard also requires an entity to recognize other borrowing costs as expense.

Standar ini menggantikan PSAK No. 26 (1997) "Biaya Pinjaman".

This standard superseded PSAK No. 26 (1997) "Borrowing Coast".

Penerapan standar ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan.

The adoption of this standard has no material impact on the Company's financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha

Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya sebagaimana yang diungkapkan pada Catatan 1c, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan, atau dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut. Sebuah anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat; atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode tertentu, maka hasil usaha yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila anak perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries as summarized in Note 1c, wherein the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% of the voting rights of the subsidiary's capital stock, or is able to govern the financial and operating policies of an enterprise so as to benefit from its activities. A subsidiary is excluded from consolidation when the control in such subsidiary is intended to be temporary because the subsidiary is acquired and held exclusively with a view to its subsequent disposal in the near future; or when the subsidiary operates under long-term restrictions which significantly impair its ability to transfer funds to the Company.

When an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of that entity are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced up to the date that the control ceased.

Intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses on intercompany transactions, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and events in similar circumstances. If a subsidiary's financial statements are prepared using accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements, appropriate adjustments are made to the subsidiary's financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

Akuntansi Penggabungan Usaha

Atas transaksi kepemilikan saham yang merupakan restrukturisasi perusahaan sepengendali (penyatuan kepemilikan), sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", pengalihan aset, kewajiban, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan maupun entitas individual dalam kelompok tersebut. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun kewajiban yang pemilikannya dialihkan harus dicatat sesuai nilai buku. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

Saldo "selisih nilai restrukturisasi entitas sepengendali" diakui sebagai laba atau rugi yang direalisasi dalam laporan keuangan pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" baru.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination (Continued)

Principles of Consolidation (Continued)

Minority interest represents the minority stockholders' proportionate share in the net income and equity of the subsidiaries which are not wholly owned, which is presented based on the percentage of ownership of the minority stockholders in the subsidiaries.

Accounting for Business Combination

For the ownership of share transaction, which is a reorganization of companies under common control (pooling of interest), in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control would not result in a gain or loss to the group companies or to the individual entity within the same group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values. Any difference between the transfer price and book value of each restructuring transactions between entities under common control shall be recorded in the account "Difference in Value of Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control", which shall be presented as a component of equity.

The balance of "Difference in value arising from restructuring transactions of entities under common control" account is taken to the consolidated statements of income as realized gain or loss as a result of (1) lost of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set-off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Akuisisi anak perusahaan dari pihak ketiga dicatat dengan menggunakan metode pembelian sesuai dengan PSAK No. 22 "Akuntansi Penggabungan Usaha". Berdasarkan metode pembelian, selisih lebih biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Aset dan kewajiban yang diperoleh, dibukukan secara terpisah pada tanggal akuisisi jika besar kemungkinan bahwa segala manfaat terkait pada masa depan akan mengalir ke atau dari perusahaan pengakuisisi; dan tersedianya suatu ukuran yang andal sehubungan dengan biaya perolehan atau nilai wajarnya.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan kewajiban moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination (Continued)

Accounting for Business Combination (Continued)

Acquisition of subsidiaries from third parties is accounted for using the purchase method in accordance with PSAK No. 22 "Accounting for Business Combinations". Under the purchase method, the excess of the acquisition cost over the fair values of the identifiable net assets acquired at the date of acquisition is recognized as goodwill. Assets and liabilities acquired are recognized separately as at date of acquisition when it is probable that any associated future economic benefits will flow to or from the acquirer; and a reliable measure is available of their cost or fair value.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiaries are maintained in Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

1. Perusahaan, yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
2. Perusahaan asosiasi;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

e. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

1. Companies that, through one or more intermediaries, control or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries, and fellow subsidiaries);
2. Associated companies;
3. Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
4. Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including commissioners, directors and managers of the Company and close family members of such individuals; and
5. Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company, and companies that have a common member of key management with that of the Company.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

e. Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan serta pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang digunakan tersebut ditelaah kembali secara terus-menerus. Revisi atas estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

Informasi mengenai ketidakpastian yang melekat pada estimasi dan pertimbangan yang mendasari dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi, dijelaskan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

e. Transactions with Related Parties (Continued)

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3 to the consolidated financial statements.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks.

Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturity of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek merupakan investasi dalam bentuk deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari 3 bulan.

i. Instrumen Keuangan

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2b, Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi berikut berdasarkan PSAK No. 50 dan 55 yang berlaku efektif 1 Januari 2010:

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui aset keuangan atau kewajiban keuangan pada neraca konsolidasi, jika dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal kewajiban keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau instrumen sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

h. Short-term Investments

Short-term investments consist of investments in time deposit with maturity of more than three months from the date of placement.

i. Financial Instruments

Accounting Policies Effective
January 1, 2010

As discussed in Note 2b, the Company has adopted the following accounting policies in accordance with PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) effective January 1, 2010:

The Company and its subsidiaries recognize a financial asset or a financial liability in the consolidated balance sheets when it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on settlement date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi arus kas masa depan dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Company and its subsidiaries estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)**

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual; kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kewajiban lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal neraca konsolidasi adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

**Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)**

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Company and its subsidiaries classify their financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the balance sheet date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost, net of any impairment.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi Hari ke-1) dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1. *Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi*

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company and its subsidiaries recognize the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value of valuation technique is only recognized in the consolidated statement of income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company and its subsidiaries determine the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

1. *Financial Assets at FVPL*

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

1. *Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Lanjutan)*

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, kewajiban keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada neraca konsolidasi pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

1. *Financial Assets at FVPL (Continued)*

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis; or
- the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or
- the financial instruments contains an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated balance sheet at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the statement of income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

1. *Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Lanjutan)*

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. *Pinjaman yang diberikan dan piutang*

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca konsolidasi, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain berupa akrual bunga deposito dan piutang lain-lain tidak lancar dalam kategori ini.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

1. *Financial Assets at FVPL (Continued)*

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have no financial assets classified under this category.

2. *Loans and Receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of income. Loans and receivables are presented as current assets if maturity is within 12 months after the consolidated balance sheet date, otherwise, these are presented as noncurrent assets.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries classify their cash and cash equivalents, short-term investment, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets in the form of deposit interest receivables and other noncurrent receivables in this category.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

3. *Investasi dimiliki hingga jatuh tempo*

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan atau anak perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

3. *HTM Investments*

HTM investments are quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Company and its subsidiaries management have the positive intention and ability to hold to maturity. When the Company or its subsidiaries sell or reclassify other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted (*tainting rule*) and reclassified as AFS financial assets.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using the effective interest rate method.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have not classified any financial assets as HTM investments.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

4. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga hutang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk surat berharga hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasi dan laporan perubahan ekuitas konsolidasi. Aset keuangan tersedia untuk dijual disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca konsolidasi, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (*first-in, first out basis*). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

4. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are subsequently measured at fair value. The effective yield component of AFS debt securities, as well as the impact of translation on foreign currency-denominated AFS debt securities, is reported in the consolidated statement of income. The unrealized gains and losses arising from the fair valuation of AFS financial assets are excluded from the consolidated statement of income and are reported as net unrealized gains and losses on AFS financial assets in the equity section of the consolidated balance sheet and in the consolidated statement of changes in equity. AFS financial assets are presented as current assets if maturity is within 12 months after the consolidated balance sheet date, otherwise, they are presented as noncurrent assets.

When the financial asset is disposed of, or derecognized, the cumulative gains or loss previously recognized in equity is recognized in the consolidated statement of income. When the Company or its subsidiaries hold more than one investment in the same security, these are deemed to be disposed of on a first-in, first-out basis. Interest earned on holding AFS financial assets are reported as interest income using the effective interest rate method. The losses arising from impairment of such financial assets are also recognized in the consolidated statement of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

4. Aset keuangan tersedia untuk dijual
(Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Kewajiban Keuangan

1. Kewajiban keuangan yang diukur pada
nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kewajiban keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila kewajiban tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan dan anak perusahaan memilih untuk menetapkan kewajiban keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki kewajiban keuangan dalam kategori ini.

2. Kewajiban keuangan lainnya

Kategori ini merupakan kewajiban keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

4. AFS Financial Assets (Continued)

As of December 31, 2010, The Company and its subsidiaries have no financial assets classified under this category.

Financial Liabilities

1. Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Company or its subsidiaries elect to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statements of income.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have not classified any financial liabilities in this category.

2. Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

2. *Kewajiban keuangan lainnya (Lanjutan)*

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika kewajiban tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Kewajiban keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Kewajiban keuangan lain-lain disajikan sebagai kewajiban lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca konsolidasi, jika tidak, maka disajikan sebagai kewajiban tidak lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan hutang bank jangka pendek dan jangka panjang, hutang usaha, biaya yang masih harus dibayar, kewajiban lancar lain-lain, hutang pembelian kendaraan dan hutang obligasi dalam kategori ini.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

2. *Other Financial Liabilities (Continued)*

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company and its subsidiaries having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs. Other financial liabilities are included in current liabilities if to be settled within 12 months after the balance sheet date, otherwise these are classified as noncurrent liabilities.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries classified short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other current liabilities, vehicle purchase loans and bonds payable in this category.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal neraca, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. *Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi*

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated balance sheets if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Company and its subsidiaries management assess at each balance sheet date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. *Assets Carried at Amortized Cost*

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

*Penurunan Nilai Aset Keuangan
(Lanjutan)*

1. *Aset keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi (Lanjutan)*

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi konsolidasi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan pemulihan atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dengan ketentuan pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan.

2. *Aset keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan*

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan pemulihan atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dengan ketentuan pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

*Impairment of Financial Assets
(Continued)*

1. *Assets Carried at Amortized Cost
(Continued)*

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held to maturity investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. *Assets Carried at Cost*

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Penurunan Nilai Aset Keuangan
(Lanjutan)**

3. *Aset keuangan tersedia untuk dijual*

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

**Impairment of Financial Assets
(Continued)**

3. *AFS Financial Assets*

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statement of income is removed from equity and recognized in the consolidated statement of income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated statement of income (should be recognized in equity). Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of income. If, in subsequent period, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of income, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Kewajiban Keuangan***

1. Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan dan anak perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan dan/atau anak perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan dan/atau anak perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan/atau anak perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

1. Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Company and its subsidiaries retain the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company and/or its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Where the Company and/or its subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and/or its subsidiaries could be required to repay.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

2. Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika kewajiban keuangan tertentu digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan kewajiban keuangan awal. Pengakuan timbulnya kewajiban keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Kebijakan Akuntansi Instrumen Keuangan Sebelum Tanggal 1 Januari 2010

Piutang

Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun piutang akhir tahun.

j. **Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average Method*). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi bisnis normal, dikurangi estimasi biaya yang dikeluarkan untuk penjualan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities (Continued)

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of income.

Accounting Policies Prior to January 1, 2010

Accounts Receivable

Accounts Receivables are stated at net realizable value after providing an allowance for doubtful accounts. Accounts receivable deemed uncollectible are written off.

An allowance for doubtful accounts is provided based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts at the end of the year.

j. **Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower (the lower of cost and net realizable value). Cost is determined using weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs incurred for the sale. Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Piutang Plasma

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang sementara dibiayai oleh anak perusahaan termasuk pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma. Akun ini disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi jumlah yang disetujui yang telah diterima dari petani plasma dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung dari kelebihan jumlah biaya pengembangan dan jumlah yang disetujui oleh petani plasma.

m. Pembibitan

Biaya-biaya yang terjadi untuk pembibitan, pembelian bibit, dan pemeliharaan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya ini akan dipindahkan ke akun "Tanaman Belum Menghasilkan" pada saat siap ditanam.

n. Tanaman Perkebunan

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman dianggap sudah menghasilkan menurut manajemen. Pada umumnya, tanaman kelapa sawit dinyatakan menghasilkan pada awal tahun ke-4 (empat). Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan saat reklasifikasi dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan, tanaman kelapa sawit diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

Biaya penyusutan tanaman telah menghasilkan dibebankan kepada beban pokok penjualan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Due from Plasma Projects

Costs incurred for developing plasma plantations which are temporarily funded by the subsidiaries and include advances to farmers for fertilizing and other agricultural production costs. These costs will be billed to plasma farmers and are presented net of the agreed amount of the receivables from plasma farmers and allowance for doubtful accounts.

The allowance for doubtful accounts is estimated based on the excess of accumulated developments costs and the amounts agreed by the plasma farmers.

m. Nursery

Costs incurred in the preparation of the nursery, purchase of seedlings and their maintenance are stated at cost. The accumulated costs are transferred to "Immature Plantations" account at the time of planting.

n. Plantations

Mature Plantations

Immature plantations are reclassified to the mature plantations account when the immature plantations are considered matured by management. In general, an oil palm plantation is considered mature at the beginning of the fourth (4) year. Mature plantations are stated at cost at the time of reclassification from immature plantation and amortized using the straight-line method over the estimated productive years of the plantations, such as oil palm plantations of over twenty (20) years.

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

n. Tanaman Perkebunan (Lanjutan)

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, dan pemeliharaan, alokasi biaya tidak langsung berdasarkan luas hektar yang dikapitalisasi, biaya pinjaman, biaya selisih kurs atas pinjaman yang diterima dari pendanaan tanaman belum menghasilkan, dan biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan sepanjang nilai tercatat tanaman belum menghasilkan tersebut tidak melampaui nilai yang lebih rendah antara biaya pengganti (*replacement cost*) dan jumlah yang mungkin diperoleh kembali (*recoverable amount*). Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan.

o. Aset Tetap

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

n. Plantations (Continued)

Immature Plantations

Immature plantations are stated at cost which include accumulated costs of planting, fertilizing and maintaining the plantation, allocation of indirect costs capitalized based on hectares, borrowing costs and foreign exchange costs on such borrowings obtained to fund the immature plantations and other indirect overhead costs up to the time the trees are ready for harvest for as long as the carrying value of such immature plantation do not exceed the lower of replacement cost and the recoverable amount. Immature plantations are not amortized.

Immature plantations are reclassified to mature plantations on maturity.

o. Property, Plant and Equipment

Direct acquisitions of property, plant and equipment, except for land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

o. Aset Tetap (Lanjutan)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>		
Bangunan dan prasarana	:	20	: Buildings and improvements
Mesin	:	4-20	: Machineries
Kendaraan dan alat-alat berat	:	5-8	: Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	:	4	: Furniture, fixtures and equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

o. Property, Plant and Equipment (Continued)

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

o. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam pembangunan yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai secara substansial dan siap digunakan sesuai tujuannya.

p. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada Perusahaan atau anak perusahaan (sebagai lessee) diakui sebagai aset pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban, dan beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

o. Property, Plant and Equipment
(Continued)

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

p. Leases

Leases which transfer to the Company or its subsidiaries (as lessee) substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Leased payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to consolidated statements of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

p. Sewa (Lanjutan)

Aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*). Sedangkan, pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung.

q. Biaya Tanggahan Hak Atas Tanah

Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah, ditangguhkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan tanah. Biaya tanggahan tersebut, disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Tanggahan" dalam neraca konsolidasi, diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya. Amortisasi dimulai pada saat pengurusan legal hak atas tanah telah selesai.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset.

Nilai aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual bersih, mana yang lebih tinggi.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

p. Leases (Continued)

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of income on a straight-line basis over the lease term.

Leased assets are depreciated using the same method and estimated useful lives used for directly acquired property and equipment.

q. Deferred Charges on Landrights

Costs related to the legal processing or extension of landrights were deferred and recorded separately from acquisition of land. The deferred costs are recorded as "Deferred Charges" in consolidated balance sheet and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landrights which is shorter than the economic life of the land. The amortization begins when the legal processing of landrights is substantially complete.

r. Impairment of Non-Financial Assets

An assessment by management of the asset value is made at each balance sheet date to determine whether there is any indication of impairment of any asset and possible write-down to its recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the asset value is impaired.

The value of assets that can be recovered is calculated based on value in use or net selling price, whichever is higher.

An impairment loss is recognized only if the carrying amount of an asset exceeds the recoverable amount. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is an indication that the asset is not impaired anymore.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Penurunan (pemulihan) nilai aset dibebankan (dikreditkan) atas laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

s. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari bagian tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

Efektif tanggal 1 Januari 2010, biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait kewajiban keuangan.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan bunga dan beban bunga diakui berdasarkan metode akrual berdasarkan suku bunga kontraktual.

u. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

r. Impairment of Non-Financial Assets (Continued)

The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is charged to (credited in) current year's operations.

s. Shares Issuance Costs

Shares issuance costs are deducted from the additional paid in capital and are not amortized.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sales are recognized when goods are delivered to the customers.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Effective January 1, 2010, transaction costs incurred that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at fair value through profit and loss are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income to fee transaction-related financial assets, and as part of interest expense related to transaction costs of financial liabilities.

Effective January 1, 2010, interest income and interest expense recognized in the consolidated statement of income using the effective interest rate method. Prior to January 1, 2010, interest income and interest expense are recognized on an accrual basis based on contractual interest rates.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets as part of the acquisition of the asset. Other borrowing costs are recognized as expenses when incurred.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

u. Biaya Pinjaman (Lanjutan)

Jika Perusahaan dan anak perusahaan meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Perusahaan menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

v. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (*Jamsostek*). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

u. Borrowing Costs (Continued)

If the Company and its subsidiaries borrows funds specifically for obtaining qualifying asset, the Company determines the amount of borrowing costs capitalized worth of the actual borrowing costs incurred during the current year net investment income on temporary investments of such borrowings.

If the active development of qualifying assets discontinued, the Company and its subsidiaries to stop the capitalization of borrowing costs during the extended period.

Capitalisation of borrowing costs ceases upon completion of substantially all the activities required to prepare the qualifying asset to be used or sold in accordance with intent.

v. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated balance sheets and as an expense in the consolidated statements of income.

Post-employment benefits

Post-employment benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, vested past service cost, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban serta akumulasi rugi fiskal. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi atas dasar kompensasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan dan anak perusahaan, ketika hasil banding ditentukan.

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

w. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases and the carryforward tax benefit of unused tax losses (fiscal losses). Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and the carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized and the carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be applied.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at balance sheet date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statements of income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and its subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

x. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

x. Laba per Saham (Lanjutan)

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan efek berpotensi dilusi dari opsi saham sehubungan dengan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP).

y. Kompensasi Berbasis Saham

Sesuai dengan PSAK No. 53, "Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham", beban kompensasi diakui dengan metode akrual selama periode pengakuan hak kompensasi (*vesting period*) berdasarkan nilai wajar seluruh opsi saham pada tanggal pemberian kompensasi (*grant date*).

z. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha, sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan (*distinguishable component*) dalam menghasilkan suatu produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

x. Earnings per Share (Continued)

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year after considering the dilutive effect caused by the stock options relating to *Employee Stock Ownership Program* (ESOP).

y. Stock - Based Compensation

In accordance with PSAK No. 53, "Accounting for stock-based Compensation", compensation expenses are accrued during the vesting period based on the fair values of all stock options as of the grant date.

z. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services, and that is subjected to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environments.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

aa. Kejadian Setelah Tanggal Neraca

Kejadian-kejadian yang terjadi setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal neraca sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasi. Kejadian-kejadian setelah tanggal neraca yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi.

Nilai Wajar Aset dan Kewajiban Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

aa. Events after the Balance Sheet Date

Post year-end events that provide additional information about the Company and its subsidiaries financial position at the date of the balance sheet (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions on Financial Instruments

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures on financial instruments in the consolidated financial statements.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Effective January 1, 2010, generally accepted accounting principles in Indonesia require that certain financial assets and financial liabilities be carried at fair value, which requires the use of accounting estimates, judgment and assumptions. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rates, interest rates), the timing and amount of changes in fair value, would differ using a different valuation methodology.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 23.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Efektif tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca Perusahaan dan anak perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih). Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan piutang ragu-ragu yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

4. Kas dan Setara Kas

	2010 Rp 000	2009 Rp 000	
Kas	1.103.824	800.336	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	112.006.965	44.411.919	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	783.873	134.607	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Victoria Tbk	568.251	280.684	PT Bank Victoria Tbk
PT Bank Kesawan Tbk	468.689	586.635	PT Bank Kesawan Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	99.962	987.210	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Agroniaga Tbk	72.024	173.599	PT Bank Agroniaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	31.806	33.512	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	25.472	162.050	PT Bank Permata Tbk
Citibank N.A., Jakarta	13.589	5.805	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	2.071	2.268	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	961	961	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk	900	-	PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk
Jumlah	114.074.563	46.779.250	Subtotal

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions on Financial Instruments (Continued)

Impairment Loss Reserves

Effective January 1, 2010, the Company and its subsidiaries assess specifically at each balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible). The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor or significant delay in payments.

When there is objective evidence of impairment, the amount and timing of collection is estimated based on historical loss experience. Provisions are made for accounts specifically identified to be impaired. Accounts are written off when management believes that the financial asset cannot be collected or realized after exhausting all efforts and courses of action. An evaluation of the receivables, designed to identify potential charges to the allowance, is performed on a continuous basis throughout the year. The amount and timing of recorded provision for doubtful accounts for any period would therefore differ based on the judgments or estimates made.

4. Cash and Cash Equivalents

4. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

	2010 Rp 000	2009 Rp 000
Bank - pihak ketiga (Lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.561.867	530.603
PT Bank Kesawan Tbk	59.404	62.502
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	46.382	59.185
Jumlah	<u>1.667.653</u>	<u>652.290</u>
Jumlah - Bank	<u>115.742.216</u>	<u>47.431.540</u>
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	300.000.000	180.000.000
PT Bank Victoria Tbk	50.000.000	50.000.000
PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	32.145.539	30.157.808
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	10.000.000
Jumlah - Deposito	<u>382.145.539</u>	<u>270.157.808</u>
Jumlah	<u><u>498.991.579</u></u>	<u><u>318.389.684</u></u>

Deposito berjangka waktu 7 hari sampai dengan tiga (3) bulan dengan tingkat bunga rata-rata per tahun sebesar 5,50% - 9,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo kas dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar US\$ 185.480 dan US\$ 69.392 (Catatan 37).

5. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2010 merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk dengan jangka waktu 1 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 November 2011.

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun adalah sebesar 6,00%.

6. Piutang Usaha

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2010 Rp 000	2009 Rp 000
a. Berdasarkan pelanggan		
PT Wilmar Nabati Indonesia	12.962.781	34.124.841
PT Surya Inti Sejahtera	8.277.880	-
PT Surya Selaras Abadi	7.704.170	-
PT Cipta Karya Internusa	5.947.740	-
PT Sinar Alam Permai	3.680.000	-
PT Tunas Agro Subur	952.674	-
Jumlah	<u><u>39.525.245</u></u>	<u><u>34.124.841</u></u>

4. Cash and Cash Equivalents (Continued)

	2010 Rp 000	2009 Rp 000
Cash in banks - third parties (Continued)		
U.S. Dollar (Note 37)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.561.867	530.603
PT Bank Kesawan Tbk	59.404	62.502
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	46.382	59.185
Subtotal	<u>1.667.653</u>	<u>652.290</u>
Total - Cash in banks	<u>115.742.216</u>	<u>47.431.540</u>
Time deposits - third parties		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	300.000.000	180.000.000
PT Bank Victoria Tbk	50.000.000	50.000.000
PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	32.145.539	30.157.808
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	10.000.000
Total - Deposits	<u>382.145.539</u>	<u>270.157.808</u>
Total	<u><u>498.991.579</u></u>	<u><u>318.389.684</u></u>

Deposits have terms of seven days until three (3) months with average interest rate of 5.50% - 9.00% per annum.

As of December 31, 2010 and 2009, cash denominated in foreign currency amounted to US\$ 185,480 and US\$ 69,392, respectively (Note 37).

5. Short-term Investments

As of December 31, 2010, the Company's short-term investments consist of time deposits placed in PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk with 1 year term and will mature on November 25, 2011.

Interest rate per annum for time deposit is 6.00%.

6. Trade Accounts Receivable

The details of trade accounts receivable are as follows:

	2010 Rp 000	2009 Rp 000
a. By debtor		
PT Wilmar Nabati Indonesia	12.962.781	34.124.841
PT Surya Inti Sejahtera	8.277.880	-
PT Surya Selaras Abadi	7.704.170	-
PT Cipta Karya Internusa	5.947.740	-
PT Sinar Alam Permai	3.680.000	-
PT Tunas Agro Subur	952.674	-
Total	<u><u>39.525.245</u></u>	<u><u>34.124.841</u></u>

6. Piutang Usaha (Lanjutan)

	2010 Rp 000
b. Berdasarkan umur	
Belum jatuh tempo	18.115.392
Jatuh tempo	
Dibawah 30 hari	21.409.853
Jumlah	<u>39.525.245</u>

Seluruh piutang usaha adalah dalam Rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas hutang bank anak perusahaan (Catatan 17).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi yang signifikan pada piutang usaha dari pihak ketiga.

6. Trade Accounts Receivable (Continued)

	2009 Rp 000	
b. By age		
Current	34.124.841	
Past due		
Less than 30 days	-	
Total	<u>34.124.841</u>	

All trade accounts receivables are denominated in Rupiah.

Management believes that all trade accounts receivables are collectible, thus no allowance for doubtful accounts was provided.

Trade accounts receivable are used as collateral on subsidiaries' bank loans (Note 17).

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

7. Piutang Lain-lain

	2010 Rp 000
Lancar	
Pihak ketiga	
CV Kapuas Jaya	2.063.532
Karyawan	1.423.752
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 15.000 ribu)	886.594
Jumlah	<u>4.373.878</u>
Tidak lancar	
Pihak hubungan istimewa (Catatan 36)	
PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang	25.965.659
Jumlah	<u>30.339.537</u>

Seluruh piutang lain-lain adalah dalam Rupiah.

Piutang lain-lain pihak hubungan istimewa merupakan penjualan atas bahan baku tidak langsung dan pinjaman sementara untuk kegiatan operasional pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

7. Other Accounts Receivable

	2009 Rp 000	
Current		
Third parties		
CV Kapuas Jaya	4.115.900	
Employees	849.320	
Others (below Rp 15,000 thousand each)	5.113.225	
Total	<u>10.078.445</u>	
Noncurrent		
Related parties (Note 36)		
PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang	25.408.450	
Total	<u>35.486.895</u>	

All other accounts receivables are denominated in Rupiah.

Other accounts receivable from related parties arise mainly from sale of indirect materials and indirect loans for other operational related activities of the Group with its related parties.

7. Piutang Lain-lain (Lanjutan)

Piutang lain-lain tidak dijamin, tidak memiliki bunga dan tidak memiliki jadwal pembayaran tertentu, kecuali piutang kepada PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang mempunyai jangka waktu pengembalian yaitu tanggal 12 Januari 2011. Pada tanggal 25 Februari 2011 piutang PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang telah diselesaikan.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

7. Other Accounts Receivable (Continued)

These receivables from related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms, except for receivables from PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang, a related party, which is due on January 12, 2011. On February 25, 2011, receivable from PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang has been collected.

Management believes that all the above receivables are collectible, thus no allowance for doubtful accounts was provided.

Transactions with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

8. Persediaan

	2010 Rp 000
Pupuk dan pestisida	35.334.234
Barang jadi	16.398.563
Suku cadang	4.771.539
Minyak dan oli	1.857.867
Lain-lain	10.198.513
Jumlah	<u>68.560.716</u>

Barang jadi terdiri dari minyak kelapa sawit (*crude palm oil*) dan inti sawit (*kernel*).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, persediaan tidak diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*amount recoverable*).

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 17).

8. Inventories

	2009 Rp 000	
13.152.973		Fertilizer and pesticides
9.299.380		Finished goods
3.239.426		Spareparts
2.197.839		Gasoline and lubricant
4.250.760		Others
Jumlah	<u>32.140.378</u>	Total

Finished goods consist of crude palm oil and kernel.

As of December 31, 2010 and 2009, the inventories are not insured.

Management believes that the carrying value of inventories does not exceed its replacement cost or recoverable amounts from the sale or use of the assets.

Inventories are used as collateral on certain bank loans (Note 17).

9. Aset Lancar Lain-lain

	2010 Rp '000
Uang muka kontraktor	5.498.117
Uang muka pembelian bibit	2.000.000
Bunga yang masih diterima	1.659.915
Lain-lain	6.816.498
Jumlah	<u>15.974.530</u>

9. Other Current Assets

	2009 Rp '000	
2.662.654		Advances to contractors
-		Advances for purchase of nursery
553.510		Accrued interest income
2.797.936		Others
Jumlah	<u>6.014.100</u>	Jumlah

9. Aset Lancar Lain-lain (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo aset lancar lain-lain dalam Rupiah

10. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan merupakan tanaman kelapa sawit yang terdiri dari:

Tanaman Telah Menghasilkan

	1 Januari 2010/ <i>January 1, 2010</i> Rp 000	Perubahan selama 2010/ <i>Changes during 2010</i>			31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i> Rp 000
		Penambahan/ <i>Additions</i> Rp 000	Pengurangan/ <i>Deductions</i> Rp 000	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i> Rp 000	
Biaya perolehan/ <i>At cost</i>	175.341.483	-	-	74.738.572	250.080.055
Akumulasi amortisasi/ <i>Accumulated amortization</i>	46.953.713	12.504.004	-	-	59.457.717
Nilai buku/ <i>Net book value</i>	128.387.770				190.622.338

	1 Januari 2009/ <i>January 1, 2009</i> Rp 000	Perubahan selama 2009/ <i>Changes during 2009</i>			31 Desember 2009/ <i>December 31, 2009</i> Rp 000
		Penambahan/ <i>Additions</i> Rp 000	Pengurangan/ <i>Deductions</i> Rp 000	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i> Rp 000	
Biaya perolehan/ <i>At cost</i>	153.774.127	-	-	21.567.356	175.341.483
Akumulasi amortisasi/ <i>Accumulated amortization</i>	38.186.148	8.767.565	-	-	46.953.713
Nilai buku/ <i>Net book value</i>	115.587.979				128.387.770

Beban amortisasi tanaman telah menghasilkan dibebankan pada beban pokok penjualan sebesar Rp 12.504.004 ribu untuk tahun 2010 serta Rp 8.767.565 ribu untuk tahun 2009 (Catatan 28).

Rincian luas lahan yang ditanami atas tanaman telah menghasilkan menurut lokasi operasi Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Lokasi	2010	2009	Location
	(dalam hektar)/ <i>(in hectares)</i>	(dalam hektar)/ <i>(in hectares)</i>	
Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah	7.917	7.542	Katingan, Kotawaringin Timur Regency, Kalimantan Tengah Province
Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah	6.094	5.333	Kumai, Kotawaringin Barat Regency, Kalimantan Tengah Province
Tanjung Jorong, Kabupaten Kotawaringin Timur Kecamatan Parenggean	500	-	Tanjung Jorong, Kabupaten Kotawaringin Timur Kecamatan Parenggean
Jumlah	14.511	12.875	Total

9. Other Current Assets (Continued)

As of December 31, 2010 and 2009, the balance of other current assets are denominated in Rupiah

10. Plantations

Plantations are palm plantations which consist of:

Mature Plantations

Amortization of mature plantations charged to cost of goods sold amounted to Rp 12,504,004 thousand in 2010 and Rp 8,767,565 thousand in 2009 (Note 28).

The details of planted area of mature plantations based on the Group's operational locations are as follows:

10. Tanaman Perkebunan (Lanjutan)

Tanaman Belum Menghasilkan

Mutasi tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

	2010 Rp 000	2009 Rp 000	
Saldo awal	571.460.549	372.062.012	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	448.312.170	220.965.893	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(74.738.572)	(21.567.356)	Redasification at the end of the year
Jumlah	<u>945.034.147</u>	<u>571.460.549</u>	Total

Penambahan biaya termasuk biaya pinjaman atas hutang bank masing-masing pada tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp 8.797.656 ribu dan Rp 4.608.807 ribu.

Rincian luas lahan yang ditanami atas tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Lokasi	2010 (dalam hektar)/ (in hectares)	2009 (dalam hektar)/ (in hectares)	Location
Kabupaten Kotawaringin Timur			Kotawaringin Timur Regency
Kecamatan Parenggean	4.757	5.122	Parenggean District
Kecamatan Katingan	4.146	4.521	Katingan District
Kabupaten Kotawaringin Barat			Kotawaringin Barat Regency
Kecamatan Kumai	2.912	3.391	Kumai District
Kabupaten Kapuas			Kapuas Regency
Kecamatan Kapuas Tengah	3.846	3.576	Kapuas Tengah District
Kabupaten Kutai			Kutai Regency
Kecamatan Tabang	18.025	9.817	Tabang District
Jumlah	<u>33.686</u>	<u>26.427</u>	Total

Tanaman perkebunan digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, perkebunan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo), pihak ketiga, dengan nilai polis pertanggungan masing-masing sebesar Rp 29.240.000 ribu dan Rp 42.857.800 ribu.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari tanaman perkebunan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*recoverable amount*) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, oleh karena itu, tanaman perkebunan tidak perlu dilakukan pencadangan kerugian.

10. Plantations (Continued)

Immature Plantations

The movement of immature plantations account is as follows:

Additional costs include capitalized borrowing costs on loans amounting to Rp 8,797,656 thousand and Rp 4,608,807 thousand in 2010 and 2009, respectively.

The details of planted area of immature plantations based on the Company and its subsidiaries' locations are as follows:

The plantations are used as collateral for bank loans (Note 17).

As of December 31, 2010 and 2009, certain plantations are covered by insurance against losses from fire, plant disease and other property risks under the blanket policies with PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo), third party, with an insurance coverage totaling to Rp 29,240,000 thousand and Rp 42,857,800 thousand, respectively.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from certain risks on the assets insured.

Management believes that the carrying value of plantations does not exceed the replacement costs or recoverable amounts from the sale or use of the assets as of December 31, 2010 and 2009, thus, there is no impairment loss recognized.

11. Aset Tetap

11. Property, Plant and Equipment

	1 Januari 2010/ January 1, 2010 Rp 000	Perubahan selama 2010/ Changes during 2010			31 Desember 2010/ December 31, 2010 Rp 000
		Penambahan/ Additions Rp 000	Pengurangan/ Deductions Rp 000	Reklasifikasi/ Reclassification Rp 000	
Nilai tercatat/ <i>At cost</i>					
Pemilikan langsung/ <i>Direct acquisitions</i>					
Tanah/ <i>Land</i>	9.079.871	1.400.000	-	-	10.479.871
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	120.823.493	14.653.544	-	7.676.392	143.153.429
Mesin/ <i>Machineries</i>	114.537.608	2.492.468	-	1.771	117.031.847
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	49.827.384	10.002.070	(836.083)	2.390.582	61.383.953
Peralatan dan perabot/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	11.459.426	3.360.372	-	-	14.819.798
Jumlah/ <i>Subtotal</i>	305.727.782	31.908.454	(836.083)	10.068.745	346.868.898
Aset sewa pembiayaan/ <i>Leased assets</i>					
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	28.637.258	6.704.351	-	(2.390.582)	32.951.027
Aset dalam penyelesaian/ <i>Constructions in progress</i>					
Bangunan dan prasarana/ <i>Building and land improvements</i>	45.362.493	37.464.513	-	(7.678.163)	75.148.843
Jumlah/ <i>Total</i>	379.727.533	76.077.318	(836.083)	-	454.968.768
Akumulasi penyusutan/ <i>Accumulated depreciation</i>					
Pemilikan langsung/ <i>Direct acquisitions</i>					
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	15.107.967	5.716.303	-	-	20.824.270
Mesin/ <i>Machineries</i>	21.641.174	6.229.344	-	-	27.870.518
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	31.404.497	7.811.979	(717.239)	967.069	39.466.306
Peralatan dan perabot/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	5.677.771	2.972.491	-	-	8.650.262
Jumlah/ <i>Total</i>	73.831.409	22.730.117	(717.239)	967.069	96.811.356
Aset sewa pembiayaan/ <i>Leased assets</i>					
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	4.977.094	2.544.704	-	(967.070)	6.554.728
Jumlah/ <i>Total</i>	78.808.503	25.274.821	(717.239)	-	103.366.084
Nilai Buku/ <i>Net Book Value</i>	300.919.030				351.602.684

11. Aset Tetap (Lanjutan)

11. Property, Plant and Equipment (Continued)

	1 Januari 2009/ January 1, 2009 Rp 000	Perubahan selama 2009/ Changes during 2009			31 Desember 2009/ December 31, 2009 Rp 000
		Penambahan/ Additions Rp 000	Pengurangan/ Deductions Rp 000	Reklasifikasi/ Reclassification Rp 000	
<i>Nilai tercatat/At cost</i>					
<i>Pemilikan langsung/Direct acquisitions</i>					
Tanah/Land	7.968.871	1.111.000	-	-	9.079.871
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	105.808.535	2.377.533	-	12.637.425	120.823.493
Mesin/Machineries	112.907.582	1.511.611	-	118.415	114.537.608
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	39.684.632	10.142.752	-	-	49.827.384
Peralatan dan perabot/ Furniture, fixtures and equipment	8.545.425	2.914.001	-	-	11.459.426
Jumlah/Subtotal	274.915.045	18.056.897	-	12.755.840	305.727.782
<i>Aset sewa pembiayaan/Leased assets</i>					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	21.725.907	6.911.351	-	-	28.637.258
<i>Aset dalam penyelesaian/ Constructions in progress</i>					
Bangunan dan prasarana/ Building and land improvements	20.927.000	37.072.918	-	(12.637.425)	45.362.493
Mesin/Machineries	-	118.415	-	(118.415)	-
Jumlah/Total	317.567.952	62.159.581	-	-	379.727.533
<i>Akumulasi penyusutan/Accumulated depreciation</i>					
<i>Pemilikan langsung/Direct acquisitions</i>					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	9.859.323	5.248.644	-	-	15.107.967
Mesin/Machineries	15.462.870	6.178.304	-	-	21.641.174
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	26.500.248	4.904.249	-	-	31.404.497
Peralatan dan perabot/ Furniture, fixtures and equipment	3.934.297	1.743.474	-	-	5.677.771
Jumlah/Total	55.756.738	18.074.671	-	-	73.831.409
<i>Aset sewa pembiayaan/Leased assets</i>					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	1.858.620	3.118.474	-	-	4.977.094
Jumlah/Total	57.615.358	21.193.145	-	-	78.808.503
Nilai Buku/Net Book Value	259.952.594				300.919.030

Penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	2010 Rp 000	2009 Rp 000	
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	15.921.398	13.618.267	Cost of goods sold (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	9.353.423	7.574.878	General and administrative expense (Note 29)
Jumlah	25.274.821	21.193.145	Total

Sebagian aset tetap digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 17), kewajiban sewa pembiayaan (Catatan 20) dan hutang pembelian kendaraan (Catatan 21).

Certain property and equipment are used as collateral on bank loans (Notes 17), finance lease liabilities (Note 20), and vehicle purchase loans (Note 21).

11. Aset Tetap (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset tetap telah diasuransikan terhadap kerugian atas kebakaran, kehilangan dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis kepada beberapa perusahaan asuransi, seluruhnya pihak ketiga, diantaranya PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Mitsui Sumitomo Indonesia dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 245.231.286 ribu dan Rp 181.426.292 ribu.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

11. Property, Plant and Equipment (Continued)

As of December 31, 2010 and 2009, property, plant and equipment are insured against losses from fire, theft and other property risks under blanket policies with certain insurance companies, among others, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata and PT Mitsui Sumitomo Indonesia, third parties, for a total coverage of Rp 245,231,286 thousand and Rp 181,426,292 thousand, respectively.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned property, plant and equipment as of December 31, 2010 and 2009.

12. Aset Tidak Berwujud

	2010 Rp 000	2009 Rp 000	
Nilai perolehan	77.052.000	77.052.000	Cost
Dikurangi:			Less:
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Saldo awal	5.778.900	1.926.300	Beginning balance
Beban amortisasi	3.852.600	3.852.600	Amortization expense
Saldo akhir	9.631.500	5.778.900	Ending balance
Jumlah - bersih	67.420.500	71.273.100	Net
Cadangan penurunan nilai	11.199.400	11.199.400	Impairment loss reserved
Jumlah - bersih	56.221.100	60.073.700	Net carrying value

12. Intangible Assets

Merupakan aset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi anak perusahaan pada tahun 2008 yaitu PT Satria Manunggal Sejahtera dan PT Agrolestari Kencana Makmur.

This represent intangible assets of acquired subsidiaries in 2008, PT Satria Manunggal Sejahtera and PT Agrolestari Kencana Makmur.

Beban diamortisasi aset tidak berwujud ini dibukukan sebagai bagian dari beban lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Amortization of these intangible assets are recorded as part of other expenses in the consolidated statement of income.

13. Aset Tidak Lancar Lainnya – Lain-lain

Aset lain-lain sebagian besar merupakan perolehan Hak Guna Usaha dalam proses. Aset tidak lancar lainnya – lain-lain termasuk estimasi tagihan pajak Perusahaan tahun 2009 sebesar Rp 15.304.434 ribu (Catatan 32).

13. Other Noncurrent Assets – Others

These mainly represent expenses related to processing of landrights. Other noncurrent assets – others include the Company's estimated claims for tax year 2009 amounting to Rp 15,304,434 thousand (Note 32).

14. Hutang Usaha – Pihak Ketiga

Akun ini terutama merupakan hutang atas pembelian produk kelapa sawit, pupuk dan peralatan perkebunan lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

	2010 Rp 000	2009 Rp 000
a. Berdasarkan pemasok		
PT Pupuk Hikay	81.649.699	32.114.839
PT Kalsum Prima Lestari	8.434.820	6.407.487
CV Rimba Lestari	7.550.928	2.656.993
PT Taiko Persada Indoprime	7.981.050	-
PT Rolinex Kimia Nusamas	6.939.076	-
PT Bukit Intan Indoperkasa	6.394.377	6.906.328
PT Azkow / Askow	5.463.823	-
PT Sentana Adi DP	4.039.604	362.482
CV Mentari	4.038.478	755.972
PT Fajar Bumi Jaya	2.410.991	-
PT Anugerah Kaltim Sejahtera	2.388.692	-
PT Goautama Sinar Batuah	2.084.167	46.356
KPPS Medan	1.980.000	-
CV Gemilang	1.950.000	-
PT Armada Tunas Jaya	1.883.698	43.096
CV Sikembar Putra	1.860.934	1.493.136
UD Gas Diesel	1.849.853	1.043.251
PT Sumber Agrindo Sejahtera	1.541.601	-
PT Sinar utama	1.426.660	-
PT Sari Anjir Serapat	1.317.143	515.046
PT Ronauli Sumberkarya Lestari	1.240.111	548.571
PT Jasa Karya Ekspedisi	1.239.490	-
Koperasi Rukmana Sari	1.213.324	133.093
CV Hartora	947.238	41.691
PT Multi Superindo Manunggal	856.348	-
CV Sigit Putra	844.306	946.083
PT Kapuas Intan Utama	783.160	-
UD Megah Mandiri	779.985	782.365
PT Teknindo Sarana	751.825	37.685
CV Harindo	664.050	320.827
PT Dwijaya Eka Prima	640.952	-
Yanto D. Lento	630.940	578.015
Toko Nanang	612.804	1.495.890
CV Bilah Agung Perkasa	594.945	80.279
PT Putrisari Kimianusa	569.728	-
PT Pemuda Baja Raya	535.625	-
PT Tiga Bunga Sakti	533.742	-
PT Sinar Agro Raksa	511.200	-
PT Agritama Multisarana	211.852	877.132
Darwanto	190.782	675.060
PT Tunas Jaya	-	3.243.954
PT Akasia Rimba	-	2.542.243
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000 ribu)	20.760.530	17.007.237
Jumlah	188.298.531	81.655.110
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	118.346.885	24.850.746
Jatuh tempo		
Dibawah 30 hari	33.118.369	12.654.294
31 - 60 hari	23.649.615	12.757.346
61 - 90 hari	9.471.897	31.217.509
Diatas 90 hari	3.711.765	175.215
Jumlah	188.298.531	81.655.110

14. Trade Accounts Payable – Third Parties

This account mainly consists of amounts due to suppliers for purchases of oil palm products, fertilizers and other plantation supplies, with details as follows:

a. By supplier

PT Pupuk Hikay	32.114.839
PT Kalsum Prima Lestari	6.407.487
CV Rimba Lestari	2.656.993
PT Taiko Persada Indoprime	-
PT Rolinex Kimia Nusamas	-
PT Bukit Intan Indoperkasa	6.906.328
PT Azkow / Askow	-
PT Sentana Adi DP	362.482
CV Mentari	755.972
PT Fajar Bumi Jaya	-
PT Anugerah Kaltim Sejahtera	-
PT Goautama Sinar Batuah	46.356
KPPS Medan	-
CV Gemilang	-
PT Armada Tunas Jaya	43.096
CV Sikembar Putra	1.493.136
UD Gas Diesel	1.043.251
PT Sumber Agrindo Sejahtera	-
PT Sinar utama	-
PT Sari Anjir Serapat	515.046
PT Ronauli Sumberkarya Lestari	548.571
PT Jasa Karya Ekspedisi	-
Koperasi Rukmana Sari	133.093
CV Hartora	41.691
PT Multi Superindo Manunggal	-
CV Sigit Putra	946.083
PT Kapuas Intan Utama	-
UD Megah Mandiri	782.365
PT Teknindo Sarana	37.685
CV Harindo	320.827
PT Dwijaya Eka Prima	-
Yanto D. Lento	578.015
Toko Nanang	1.495.890
CV Bilah Agung Perkasa	80.279
PT Putrisari Kimianusa	-
PT Pemuda Baja Raya	-
PT Tiga Bunga Sakti	-
PT Sinar Agro Raksa	-
PT Agritama Multisarana	877.132
Darwanto	675.060
PT Tunas Jaya	3.243.954
PT Akasia Rimba	2.542.243
Others (below Rp 500,000 thousand each)	17.007.237
Total	81.655.110

b. By age

Current	24.850.746
Past due	
Below 30 days	12.654.294
31 - 60 days	12.757.346
61 - 90 days	31.217.509
Above 90 days	175.215
Total	81.655.110

14. Hutang Usaha – Pihak Ketiga (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 253.376 dan US\$ 3.211.651 (Catatan 37).

14. Trade Accounts Payable – Third Parties (Continued)

As of December 31, 2010 and 2009, the balance of trade accounts payable in foreign currency amounted to US\$ 253,376 and US\$ 3,211,651, respectively (Note 37).

15. Hutang Pajak

	2010	2009	
	Rp 000	Rp 000	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income taxes:
Perusahaan	117.313	-	The Company
Anak perusahaan			The subsidiaries
BLP	386.007	3.091.293	BLP
BHL	19.363.284	28.365.340	BHL
Jumlah (Catatan 32)	<u>19.866.604</u>	<u>31.456.633</u>	Sub total (Note 32)
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	72.896	-	Article 4 (2)
Pasal 21	1.501.844	4.630.260	Article 21
Pasal 23	1.892.548	230.683	Article 23
Pasal 25	7.666.179	5.961.143	Article 25
Pasal 26	1.661.753	117.803	Article 26
Jumlah	<u>12.795.220</u>	<u>10.939.889</u>	Sub total
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	<u>17.918.178</u>	<u>6.388.416</u>	Value Added Tax - net
SKPKB - PPN			Tax Assessment - VAT
BLP	9.232.906	-	BLP
BHL	2.076.349	-	BHL
Jumlah (Catatan 29)	<u>11.309.255</u>	<u>-</u>	Sub total (Note 29)
Jumlah	<u><u>61.889.257</u></u>	<u><u>48.784.938</u></u>	Total

Besarnya pajak penghasilan terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terhutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketentuan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Company and its subsidiaries' own calculation of tax liabilities (self assessment). Based on the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the Tax Authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

15. Hutang Pajak (Lanjutan)

Pada tanggal 29 Desember 2010, Direktorat Jenderal Pajak Kalimantan Selatan dan Tengah telah mengeluarkan SKPKB PPN No. 00086/207/01/712/10 atas BHL untuk masa pajak Januari-Desember 2001 sebesar Rp 2.076.349 ribu. BHL telah membukukan SKPKB tersebut dalam beban usaha pada laba rugi tahun berjalan (Catatan 29).

Pada tanggal 1 Desember 2009, Direktorat Jenderal Pajak Kalimantan Selatan dan Tengah telah mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00021/207/08/713/09 atas BLP, anak perusahaan, untuk masa pajak Januari-Desember 2008 sebesar Rp 9.232.906 ribu. Atas SKPKB tersebut, BLP telah mengajukan keberatan melalui surat No. 001/BLP-TAX/2009 tanggal 15 Februari 2010. Pengajuan keberatan tersebut telah ditolak oleh Direktorat Jendral Pajak berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pajak No. KEP-30/WPJ.29/2011 tanggal 21 Januari 2011. Atas keputusan ini, BLP telah membukukan SKPKB sebesar Rp 9.232.906 ribu sebagai bagian dari beban usaha dalam laporan laba rugi tahun berjalan (Catatan 29).

16. Biaya yang masih harus dibayar

Biaya yang masih harus dibayar sebagian besar merupakan biaya bunga pinjaman, biaya gaji dan upah.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, biaya yang masih harus dibayar dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar US\$ 26.306 dan US\$ 81.850 (Catatan 37).

17. Hutang Bank

	2010 Rp 000	2009 Rp 000
Hutang bank jangka pendek		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Citibank N.A., Jakarta	144.000.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	56.110.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.002.393	8.301.524
PT Bank Kesawan Tbk	8.000.000	8.000.000
PT Bank Agroniaga Tbk	4.338.398	4.984.551
Jumlah	<u>220.450.791</u>	<u>21.286.075</u>

15. Taxes Payable (Continued)

On December 29, 2010, the Directorate General of Taxation of South and Central Kalimantan has issued an Underpayment Tax Assessment of VAT No. 00086/207/01/712/10 on BHL for the tax period January to December 2001 amounting to Rp 2,076,349 thousand. BHL has recorded the underpayment tax assessments as part of operating expenses in the current operations (Note 29).

On December 1, 2009, Directorate General of Taxation of South and Central Kalimantan has issued an Underpayment Tax Assessment of Value Added Tax (VAT) No. 00021/207/08/713/09 on BLP, a subsidiary, for the tax period January to December 2008 amounting to Rp 9,232,906 thousand. BLP has filed the appeal on the said tax assessment, through its letter No. 001/BLP-TAX/2009 dated February 15, 2010. The appeal has been rejected by the Directorate General of Taxation through its Decision Letter No. KEP-30/WPJ.29/2011 dated January 21, 2011. BLP has recorded the underpayment tax assessment amounting to Rp 9,232,906 thousand as part of operating expenses in the current operations (Note 29).

16. Accrued Expenses

Accrued expenses mainly represent borrowing cost, salaries expense and wages.

As of December 31, 2010 and 2009, accrued expenses in foreign currency amounted to US\$ 26,306 and US\$ 81,850 (Note 37), respectively.

17. Bank Loans

	2010 Rp 000	2009 Rp 000
Short-term bank loans		
Third parties		
Rupiah		
Citibank N.A., Jakarta	-	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.301.524	8.301.524
PT Bank Kesawan Tbk	8.000.000	8.000.000
PT Bank Agroniaga Tbk	4.984.551	4.984.551
Total	<u>21.286.075</u>	<u>21.286.075</u>

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009 and
For the Years then Ended

17. Hutang Bank (Lanjutan)

17. Bank Loans (Continued)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp 000	Rp 000	
Hutang bank jangka pendek (Lanjutan)			Short-term bank loans (Continued)
Pihak ketiga (Lanjutan)			Third parties (Continued)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)			U.S. Dollar (Note 37)
PT Bank Kesawan Tbk	8.991.000	9.400.000	PT Bank Kesawan Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	58.280.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	4.371.000	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Jumlah	<u>8.991.000</u>	<u>72.051.000</u>	Total
Jumlah - hutang bank jangka pendek	<u>229.441.791</u>	<u>93.337.075</u>	Total - short-term bank loans
Hutang bank jangka panjang			Long term bank loans
Bagian hutang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun			Current portion of long term bank loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	81.744.541	42.357.812	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Kesawan Tbk	1.111.111	97.020	PT Bank Kesawan Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	95.339	370.000	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank Agroniaga Tbk	-	1.220.868	PT Bank Agroniaga Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	733.676	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Jumlah	<u>82.950.991</u>	<u>44.779.376</u>	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)			U.S. Dollar (Note 37)
Maybank International (L) Ltd.	8.991.000	5.640.000	Maybank International (L) Ltd.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	15.194.931	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	2.833.823	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Jumlah	<u>8.991.000</u>	<u>23.668.754</u>	Total
Jumlah	<u>91.941.991</u>	<u>68.448.130</u>	Total
Bagian kewajiban jangka panjang setelah dikurangi dengan bagian yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun			Long term bank loans - net current portion
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	177.931.416	115.603.890	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	114.993	-	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	11.738.824	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Kesawan Tbk	-	2.680.758	PT Bank Kesawan Tbk
Jumlah	<u>178.046.409</u>	<u>130.023.472</u>	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)			U.S. Dollar (Note 37)
Maybank International (L) Ltd.	24.725.250	39.010.000	Maybank International (L) Ltd.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	142.957.100	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	42.389.576	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Jumlah	<u>24.725.250</u>	<u>224.356.676</u>	Total
Jumlah	<u>202.771.659</u>	<u>354.380.148</u>	Total
Jumlah hutang bank jangka panjang	<u>294.713.650</u>	<u>422.828.278</u>	Total long term liabilities
Jumlah	<u>524.155.441</u>	<u>516.165.353</u>	Total

17. Hutang Bank (Lanjutan)

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk (BNI)

- a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BNI adalah fasilitas Kredit Modal Kerja pada tanggal 22 Februari 2005, dengan jumlah maksimum kredit sebesar US\$ 1.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk tambahan modal kerja. Fasilitas ini telah ditingkatkan menjadi US\$ 4.200.000 dan diperpanjang beberapa kali.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas diubah dimana jatuh tempo menjadi pada tanggal 21 Februari 2011, serta melakukan konversi atas seluruh saldo pinjaman sebesar US\$ 4.200.000 menjadi Rp 38.010.000 ribu. Sehubungan dengan perpanjangan fasilitas kredit masih dalam proses, pada tanggal 9 Februari 2011 fasilitas kredit ini telah diperpanjang sementara untuk jangka waktu satu bulan sampai dengan 21 Maret 2011.

Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini dalam mata uang Rupiah adalah sebesar 11,00% pada tahun 2010, sedangkan dalam mata uang US Dolar sebelum konversi ke mata uang Rupiah berkisar antara 8,50%-9,50% dan 9,50%-10,00% untuk tahun 2010 dan 2009.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 38.010.000 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman adalah sebesar US\$ 4.200.000.

Fasilitas kredit dari BNI dijamin dengan aset tetap milik Perusahaan berupa sebidang tanah seluas 64,52 hektar termasuk bangunan yang terletak di Desa Bedaun, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah, persediaan (Catatan 8), mesin, peralatan dan kendaraan (Catatan 11); jaminan perusahaan dari anak perusahaan, BLP dan WJU, serta jaminan pribadi dari Tjipto Widodo (Catatan 36). Fasilitas kredit ini juga dijamin dengan sebidang tanah milik BLP seluas 7.576,48 ha termasuk bangunan dan prasarana yang terletak di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah, serta sebidang tanah atas nama Tjipto Widodo seluas 989 m² yang terletak di Bekasi, Jawa Barat (Catatan 36).

17. Bank Loans (Continued)

Details of the bank loans are as follows:

PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk (BNI)

- a. The loan Company obtained from BNI a Working Capital Loan facility on February 22, 2005, with maximum loan amounting to US\$ 1,000,000. The facility was used as additional working capital. The loan facility has been increased to US\$ 4,200,000 and has been extended several times.

On June 24, 2010, the loan facility has been converted from US\$ 4,200,000 to Rp 38,010,000 thousand, and the maturity has been extended to February 21, 2011. On February 9, 2011, the loan facility has been temporarily extended further until March 21, 2011.

The interest rate per annum for loan facility in Rupiah currency is 11.00% for 2010, while in U.S. Dollar currency, prior to conversion to Rupiah currency, range from 8.50%-9.50% and 9.50%-10.00% in 2010 and 2009, respectively.

The outstanding loan as of December 31, 2010 amounted to Rp 38,010,000 thousand, meanwhile as of December 31, 2009 amounted to US\$ 4,200,000.

The loan facilities from BNI are secured by property, plant and equipment owned by the Company i.e. a parcel of land measuring 64.52 hectares including its building located at Bedaun Countryside, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, inventories (Note 8), machineries, equipment and vehicles (Note 11); corporate guarantee of the subsidiaries, BLP and WJU, and personal guarantee of Tjipto Widodo (Note 36). The loan facilities are also secured by a parcel of land, measuring 7,576.48 hectares including its future building and other infrastructures located at Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, and a parcel of land owned by Tjipto Widodo measuring 989 square meters located at Bekasi, West Jawa (Note 36).

17. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk (BNI) (Lanjutan)

b. Fasilitas kredit yang diterima BLP, anak perusahaan, dari BNI adalah:

1. Kredit Investasi sebesar US\$ 6.290.000 yang diterima pada tanggal 28 September 2006. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 7 tahun 9 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014. Angsuran kredit dibayar setiap triwulan dimulai pada bulan Desember 2006. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 5.002 hektar dari jumlah luas lokasi keseluruhan seluas 7.576,48 hektar yang berlokasi di Desa Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah, termasuk bangunan BLP dan perumahan serta prasarana, mesin dan alat berat, kendaraan dan inventaris.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas di konversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 4.979.588 menjadi Rp 45.065.271 ribu.

Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini dalam mata uang Rupiah pada tahun 2010 adalah sebesar 11,50%, sedangkan dalam mata uang US Dollar pada tahun 2010 dan 2009 berkisar antara 8,50%-9,50% dan 9,50%-10,50%.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp 38.661.292 ribu dan US\$ 5.215.462.

2. Kredit Modal Kerja Aflopend dengan fasilitas maksimum Rp 60.000.000 ribu yang diterima pada tanggal 7 April 2009. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 30 Juni 2012 dengan masa tenggang selama 3 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian pupuk. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 36.600.000 ribu dan Rp 54.000.000 ribu. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar 11,50%-12,50% dan 12,50%-14,00%.

17. Bank Loans (Continued)

PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk (BNI) (Continued)

b. The loan facilities received by BLP, a subsidiary, from BNI consist of the following:

1. An Investment Loan Facility amounting to US\$ 6,290,000. This facility has a term of 7 years and 9 months and is due on June 30, 2014. Loan installment is to paid quarterly starting December 2006. The purpose of the facility is to refinance acquisitions of palm plantations measuring 5,002 hectares from total 7,576.48 hectares located at Bedaun Countryside, Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, including BLP's building and housing, infrastructures, machinery and heavy equipment, vehicles and equipment.

On June 24, 2010, the outstanding loan amounting to US\$ 4,979,588 has been converted to Rp 45,065,271 thousand.

The interest rates per annum in 2010 is 11.50% for loan facility in Rupiah, while in 2010 and 2009 range from 8.50%-9.50% and 9.50%-10.50%, respectively, for loan facility in U.S. Dollar.

Outstanding loans at December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 38,661,292 thousand and US\$ 5,215,462, respectively.

2. A Nonrevolving Working Capital Facility obtained on April 7, 2009 with maximum loanable amount of Rp 60,000,000 thousand. The loan facility has a three (3) months grace period and will mature on June 30, 2012. This facility was used to finance the purchase of fertilizers. The outstanding loan at December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 36,600,000 thousand and Rp 54,000,000 thousand. The interest rates per annum in 2010 and 2009 range from 11.50%-12.50% and 12.50%-14.00%, respectively.

17. Hutang Bank (Lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk
(BNI) (Lanjutan)**

- b. Fasilitas kredit yang diterima BLP, anak perusahaan, dari BNI adalah: (Lanjutan)

Kedua fasilitas kredit dari BNI dijamin dengan aset milik BLP berupa sebidang tanah kosong seluas 7.576,48 hektar yang terletak di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah termasuk bangunan, benda tetap dan perkebunan kelapa sawit yang akan ada di atasnya (Catatan 10 dan 11); persediaan (Catatan 8); serta jaminan perusahaan dari Perusahaan, BHL dan PT Pranabumi Pratama, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 36).

- c. Fasilitas kredit yang diterima BHL, anak perusahaan, dari BNI adalah sebagai berikut:

1. Kredit Investasi 1 yang diterima pada tanggal 24 Juni 2004 dengan jumlah kredit maksimum sebesar US\$ 5.432.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 6 tahun termasuk masa tenggang 1 tahun yang dibayar dengan angsuran secara triwulanan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) hutang kepada Springates Private Limited, Singapura atas pembangunan kebun kelapa sawit seluas 6.283 hektar yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah. Tingkat bunga per tahun berkisar antara 8,50%-9,50% dan 9,50%-10,50% untuk tahun 2010 dan 2009.

Pada tanggal 23 Juni 2010, fasilitas di atas telah dilunasi, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman adalah sebesar US\$ 685.876.

17. Bank Loans (Continued)

**PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk
(BNI) (Continued)**

- b. The loan facilities received by BLP, a subsidiary, from BNI consist of the following: (Continued)

Both facilities obtained from BNI are secured by the assets owned by BLP consisting of a parcel of vacant land with area of 7,576.48 hectares which is located in Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, including buildings to be constructed thereon and palm plantation (Notes 10 and 11); inventories (Note 8); and corporate guarantees from the Company, BHL and PT Pranabumi Pratama, related parties (Note 36).

- c. Loan facilities obtained by BHL, a subsidiary, from BNI were as follows:

1. Investment Loan Facility 1 obtained on June 24, 2004 with a maximum loan amount of US\$ 5,432,000. The facility has a 6 - year term including 1 year grace period and to be paid in quarterly installments. The facility was used to refinance the loans from Springates Private Limited, Singapore for the acquisition of palm plantations measuring 6,283 hectares located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Kotawaringin Tengah Regency, Central Kalimantan Province. The interest rates per annum range from 8.50%-9.50% and 9.50%-10.50% in 2010 and 2009, respectively.

This loan has been fully paid on June 23, 2010, while as of December 31, 2009, the outstanding loan amounted to US\$ 685,876.

17. Hutang Bank (Lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk
(BNI) (Lanjutan)**

c. Fasilitas kredit yang diterima BHL, anak perusahaan, dari BNI adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

2. Kredit Investasi 2 yang diterima pada tanggal 24 Juni 2004 dengan fasilitas maksimum Rp 52.910.171 ribu. Fasilitas ini terdiri dari:

- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 45.819.743 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman kredit masing-masing adalah sebesar Rp 16.777.914 ribu dan Rp 26.960.078 ribu.
- Kredit Investasi IDC sebesar Rp 7.090.428 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 2.825.976 ribu dan Rp 4.401.624 ribu.

Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 8,5 tahun termasuk masa tenggang selama 4 tahun yang dibayar dengan angsuran secara triwulanan. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kembali perkebunan seluas 633 hektar yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah dan dalam bentuk pembangunan tanaman (*area completing*) baru seluas 2.500 hektar, pengadaan bangunan perumahan dan bangunan perusahaan, mesin-mesin dan peralatan, prasarana, pembelian kendaraan dan alat-alat berat. Tingkat bunga per tahun untuk tahun 2010 dan 2009 adalah masing-masing berkisar antara 11,50%-12,50% dan 12,50%-14,50%.

17. Bank Loans (Continued)

**PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk
(BNI) (Continued)**

c. Loan facilities obtained by BHL, a subsidiary, from BNI were as follows: (Continued)

2. Investment Loan Facility 2 obtained on June 24, 2004 with maximum loanable amount of Rp 52,910,171 thousand. The facility consists of:

- Principal loan amounting to Rp 45,819,743 thousand. As of December 31, 2010 and 2009, outstanding loans amounted to Rp 16,777,914 thousand and Rp 26,960,078 thousand, respectively.
- IDC amounting to Rp 7,090,428 thousand. As of December 31, 2010 and 2009, outstanding loans amounted to Rp 2,825,976 thousand and Rp 4,401,624 thousand, respectively.

The facility has a term of 8.5 years including a 4 - year grace period and to be paid in quarterly installments. The facility was used to refinance plantations measuring 633 hectares located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Kotawaringin Tengah Regency, Central Kalimantan Province, construction of new manufacturing plant measuring 2,500 hectares, housing to be used also as office space, machinery and equipment, improvements, purchase of vehicles and heavy equipment. The interest rates per annum range from 11.50%-12.50% in 2010 and 12.50%-14.50% in 2009.

17. Hutang Bank (Lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk
(BNI) (Lanjutan)**

c. Fasilitas kredit yang diterima BHL, anak perusahaan, dari BNI adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

3. Kredit Investasi 3 diterima pada tanggal 28 Juni 2007 dengan maksimum kredit sebesar US\$ 7.534.434. Fasilitas ini terdiri dari:

- Kredit Investasi Pokok sebesar US\$ 7.132.487.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 6.802.469 menjadi Rp 61.562.344 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 59.797.594 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman adalah sebesar US\$ 6.867.469.

- Kredit IDC sebesar US\$ 401.947

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 382.947 menjadi Rp 3.465.670 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 3.275.622 ribu sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman adalah sebesar US\$ 389.947.

Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 7,5 tahun termasuk masa tenggang sampai tanggal 28 Februari 2009 yang dibayar dengan angsuran secara triwulanan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah. Tingkat bunga per tahun fasilitas dalam mata uang Rupiah adalah 11,50% pada tahun 2010, sedangkan dalam mata uang US Dolar berkisar antara 8,50%-9,50% dan 9,50%-10,50% pada tahun 2010 dan 2009.

17. Bank Loans (Continued)

**PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk
(BNI) (Continued)**

c. Loan facilities obtained by BHL, a subsidiary, from BNI were as follows: (Continued)

3. Investment Loan Facility 3 obtained on June 28, 2007 with maximum loanable amount of US\$ 7,534,434. The facility consists of:

- Principal loan amounting to US\$ 7,132,487.

On June 24, 2010, the outstanding loan amounting to US\$ 6,802,469 has been converted to Rp 61,562,344 thousand.

As of December 31, 2010 the outstanding loan amounted to Rp 59,797,594 thousand, while as of December 31, 2009, the outstanding loan amounted to US\$ 6,867,469.

- IDC amounting to US\$ 401,947

On June 24, 2010, the outstanding loan amounting to US\$ 382,947 has been converted to Rp 3,465,670 thousand.

As of December 31, 2010 the outstanding loan amounted to Rp 3,275,622 thousand, while as of December 31, 2009, the outstanding loan is US\$ 389,947.

The loan facility has a term of 7.5 years including a grace period until February 28, 2009 and to be paid in quarterly installments. The facility was used to finance the construction of palm factory located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Kotawaringin Tengah Regency, Central Kalimantan Province. The interest rates per annum for loan facility in Rupiah is 11.50% in 2010, while for loan facility in U.S. Dollar range from 8.50%-9.50% and 9.50%-10.50% in 2010 and 2009, respectively.

17. Hutang Bank (Lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk
(BNI) (Lanjutan)**

c. Fasilitas kredit yang diterima BHL, anak perusahaan, dari BNI adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

4. Kredit Investasi 4 yang diterima pada tanggal 28 Juni 2007 memiliki maksimum kredit sebesar US\$ 6.270.105. Fasilitas ini terdiri dari:

- Kredit Investasi Pokok sebesar US\$ 5.367.372.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 3.381.000 menjadi Rp 30.598.050 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 37.353.050 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman adalah sebesar US\$ 3.381.000.

- Kredit IDC investasi sebesar US\$ 902.733.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 376.748 menjadi Rp 3.409.569 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 4.984.509 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman adalah sebesar US\$ 284.930.

Fasilitas Kredit Investasi 4 ini baru ditarik pada bulan September 2008 dan sampai tanggal 31 Desember 2010 belum digunakan seluruhnya.

17. Bank Loans (Continued)

**PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk
(BNI) (Continued)**

c. Loan facilities obtained by BHL, a subsidiary, from BNI were as follows: (Continued)

4. Investment Loan Facility 4 obtained on June 28, 2007 with maximum loanable amount of US\$ 6,270,105. The facility consists of:

- Principal loan amounting to US\$ 5,367,372.

On June 24, 2010, the outstanding loan amounting to US\$ 3,381,000 has been converted to Rp 30,598,050 thousand.

As of December 31, 2010 the outstanding loan amounted to Rp 37,353,050 thousand, while as of December 31, 2009, the outstanding loan amounted to US\$ 3,381,000.

- IDC amounting to US\$ 902,733.

On June 24, 2010, the outstanding loan amounting to US\$ 376,748 has been converted to Rp 3,409,569 thousand.

As of December 31, 2010 the outstanding loan amounted to Rp 4,984,509 thousand, while as of December 31, 2009, the outstanding loan amounted to US\$ 284,930.

This Investment Loan Facility 4 was started to be drawn in September 2008, and has not been fully utilized as of December 31, 2010.

17. Hutang Bank (Lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk
(BNI) (Lanjutan)**

- c. Fasilitas kredit yang diterima BHL, anak perusahaan, dari BNI adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 10,50 tahun termasuk masa tenggang sampai tanggal 28 Pebruari 2012 yang dibayar dengan angsuran secara triwulanan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan perkebunan seluas 3.000 hektar yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah, pengadaan bangunan, alat-alat berat, kendaraan dan inventaris. Tingkat bunga per tahun fasilitas dalam mata uang Rupiah adalah 11,50% pada tahun 2010, sedangkan dalam mata uang US Dolar berkisar antara 8,50%-9,50% dan 9,50%-10,50% pada tahun 2010 dan 2009.

5. Kredit Modal Kerja dengan fasilitas maksimum US\$ 2.000.000 yang diterima pada tanggal 13 Juni 2008. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo tanggal 12 Februari 2010 dan telah diperpanjang sampai dengan 24 Juni 2010. Fasilitas kredit ini digunakan untuk tambahan modal kerja biaya produksi, pembelian dan pengolahan TBS dari luar BHL.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas diubah dimana jatuh tempo menjadi pada tanggal 21 Februari 2011, serta melakukan konversi atas saldo pinjaman sebesar US\$ 2.000.000 menjadi Rp 18.100.000 ribu. Sehubungan dengan perpanjangan fasilitas kredit masih dalam proses, pada tanggal 9 Februari 2011 fasilitas kredit ini telah diperpanjang sementara untuk jangka waktu satu bulan sampai dengan 21 Maret 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 18.100.000 ribu dan US\$ 2.000.000.

17. Bank Loans (Continued)

**PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk
(BNI) (Continued)**

- c. Loan facilities obtained by BHL, a subsidiary, from BNI were as follows: (Continued)

The facility has a term of 10.50 years including a grace period until February 28, 2012 and to be paid in quarterly installments. The facility was used to finance the acquisition of plantations measuring 3,000 hectares, located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Katingan Regency, Central Kalimantan Province including its building, heavy equipment, vehicles and equipment. The interest rates per annum for loan facility in Rupiah is 11.50% in 2010, while for loan facility in U.S. Dollar range from 8.50%-9.50% and 9.50%-10.50% in 2010 and 2009, respectively.

5. Working Capital Loan facility obtained on June 13, 2008, with maximum loanable amount of US\$ 2,000,000. The facility matures on February 12, 2010 and has been extended up to June 24, 2010. The loan facility was used as additional working capital for production, purchase and manufacture of fresh fruit bunches.

On June 24, 2010, the maturity date of the loan facility has been extended further until February 21, 2011, and converted the outstanding loan amounting to US\$ 2,000,000 to Rp 18,100,000 thousand. On February 9, 2011, the maturity date of this loan facility has been temporarily extended further until March 21, 2011.

The outstanding loan as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 18,100,000 thousand and US\$ 2,000,000, respectively.

17. Hutang Bank (Lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk
(BNI) (Lanjutan)**

- c. Fasilitas kredit yang diterima BHL, anak perusahaan, dari BNI adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini dalam mata uang Rupiah pada tahun 2010 adalah sebesar 11,00%, sedangkan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tahun 2010 dan 2009 berkisar antara 7,80%-9,50% dan 9,50% - 10,00%.

6. Kredit Modal Kerja Aflopend dengan fasilitas maksimum Rp 75.000.000 ribu yang diterima pada tanggal 7 April 2009. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 30 Juni 2012 dengan masa tenggang selama 3 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian pupuk.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 59.400.000 ribu dan Rp 72.600.000 ribu.

Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2010 dan 2009 berkisar antara 11,50%-12,50% dan 12,50%-14,00%.

Seluruh fasilitas kredit yang diterima BHL dari BNI dijamin dengan aset milik BHL berupa piutang usaha (Catatan 6); persediaan (Catatan 8); bibit; tanah dan perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Tengah serta Desa Damar Makmur dan Tumbang Sanak, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, sebidang tanah hak guna bangunan yang terletak di Desa Pundu, Kecamatan Campaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, alat-alat berat, mesin dan peralatan pabrik (Catatan 10 dan 11); serta jaminan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa berupa jaminan perusahaan dari Perusahaan, jaminan pribadi dari Tjipto Widodo, dan gadai seluruh saham BHL yang dimiliki oleh PT Wanaasri Fajarindo Perkasa dan PT Pranabumi Pratama (Catatan 36).

17. Bank Loans (Continued)

**PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk
(BNI) (Continued)**

- c. Loan facilities obtained by BHL, a subsidiary, from BNI were as follows: (Continued)

The interest rates per annum for loan facility in Rupiah currency in 2010 is 11.00%, while in U.S. Dollar currency range from 9.50%-10.00% in 2010 and 2009.

6. Non-revolving working capital facility obtained on April 7, 2009, with maximum facility of Rp 75,000,000 thousand. The loan facility has a three (3) months grace period and will mature on June 30, 2012. This facility is used to finance the purchase of fertilizers.

The outstanding loan at December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 59,400,000 thousand and Rp 72,600,000 thousand, respectively.

The interest rates per annum in 2010 and 2009 range from 11.50%-12.50% and 12.50%-14.00%, respectively.

All loan facilities obtained by BHL from BNI are secured by assets owned by BHL including trade accounts receivable (Note 6); inventories (Note 8); nursery; land and palm plantation located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Kotawaringin Tengah Regency and Damar Makmur and Tumbang Sanak Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province, a parcel of land located at Pundu Countryside, Campaga Hulu District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province, heavy equipment, machineries, and factory equipment (Notes 10 and 11); and are guaranteed by the Company, personal guarantee by Tjipto Widodo, and BHL's shares owned by PT Wanaasri Fajarindo Perkasa and PT Pranabumi Pratama, related parties (Note 36).

17. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk (BNI) (Lanjutan)

Pinjaman Perusahaan dan anak perusahaan dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dan anak perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah status hukum perusahaan, melakukan investasi, membagikan dividen, perubahan pengurus dan pemilikan saham, membubarkan diri, melakukan akuisisi tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BNI. Pada tahun 2009, BNI telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) atas beberapa pembatasan yaitu terkait dengan perubahan anggaran dasar, perubahan susunan manajemen dan pemilikan saham, pembagian dividen, melakukan investasi serta menerima pinjaman dari bank lain. Disamping itu, membebaskan beberapa pembatasan, BNI menambahkan persyaratan baru tentang *Cross Default*.

Disamping pembatasan di atas, Perusahaan dan anak perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio lancar (*current ratio*) tidak kurang dari 1, rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2,6. Rasio lancar Perusahaan, BLP dan BHL masing-masing adalah sebesar 2,92; 0,15; dan 0,48; pada tanggal 31 Desember 2010, serta sebesar 3,85; 0,26; dan 0,25 pada tanggal 31 Desember 2009. Sedangkan, rasio hutang terhadap modal masing-masing adalah sebesar 0,90; 0,48; dan 0,71; pada tanggal 31 Desember 2010 serta sebesar 0,28; 0,89; dan 1,22 pada tanggal 31 Desember 2009.

Meskipun BLP dan BHL belum memenuhi rasio keuangan yang diwajibkan dan mematuhi semua pembatasan dari BNI, anak perusahaan belum pernah menerima pernyataan wanprestasi (*default*) dari BNI.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi ini diterbitkan, Perusahaan dan anak perusahaan telah memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada BNI dengan tepat waktu.

17. Bank Loans (Continued)

PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk (BNI) (Continued)

The loans obtained by the Company and its subsidiaries from BNI, contain negative covenants which among others, restrict the Company and its subsidiaries to obtain or grant loans, act as guarantor, change the legal status of the company, to invest, distribute dividends, change in management and share ownership, conduct liquidation, conduct acquisitions without obtaining prior approval from BNI. In 2009, BNI has waived some negative covenants such as change in Articles of Association, change in the composition of management and share ownership, distribute dividends, invest and obtain loans from other banks. Besides some waivers, BNI has added new condition of *Cross Default*.

Besides the above mentioned negative covenants, the Company and its subsidiaries are required to maintain financial ratios such as a current ratio of not less than 1 and a debt to equity ratio of not over than 2.6. The current ratios of the Company, BLP and BHL are 2.92; 0.15; and 0.48; respectively as of December 31, 2010, and 3.85; 0.26; and 0.25, respectively as of December 31, 2009. Meanwhile the debt to equity ratios are 0.90; 0.48 and 0.71; as of December 31, 2010, and 0.28; 0.89; and 1.22, respectively, as of December 31, 2009.

Despite of noncompliance by BLP and BHL with the required financial ratios and certain negative covenants from BNI, the subsidiaries have not received a statement of default from BNI.

Up to the date of completion of the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries have regularly paid all maturing principal and interest installments.

17. Hutang Bank (Lanjutan)

Citibank N.A., Jakarta (Citibank)

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka pendek tanpa jaminan dari Citibank sebesar US\$ 16.000.000 yang dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat. Jangka waktu fasilitas ini adalah selama satu (1) tahun.

Perusahaan telah menggunakan fasilitas tersebut melalui penarikan sebesar Rp 144.000.000 ribu pada tanggal 16 Juli 2010 dengan jangka waktu selama 6 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2011. Tingkat bunga yang berlaku untuk penarikan ini adalah sebesar 11,00% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman pada Citibank adalah sebesar Rp 144.000.000 ribu. Pada tanggal 17 Januari 2011, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Pada tanggal 13 Desember 2004, CIMB memberikan fasilitas Pinjaman Tetap kepada BLP, anak perusahaan sebesar Rp 9.500.000 ribu yang digunakan untuk modal kerja BLP. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 20 Maret 2009, dimana fasilitas ini dialokasikan menjadi:

- a. Fasilitas Pinjaman Tetap (PT) sebesar Rp 8.150.000 ribu
- b. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) sebesar Rp 1.350.000 ribu

Kedua fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 13 Desember 2009.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini, BLP masih dalam tahap negosiasi dengan CIMB atas perpanjangan Fasilitas Pinjaman Tetap, sedangkan Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus telah dilunasi pada Januari 2010.

17. Bank Loans (Continued)

Citibank N.A., Jakarta (Citibank)

On July 14, 2010, the Company obtained unsecured short-term loan facility with a total maximum loanable amount of US\$16,000,000 which can be drawn in Rupiah and U.S. Dollar from Citibank. The term of the facility is one (1) year.

The Company has availed of Rp 144,000,000 thousand from this facility on July 16, 2010 for a 6 month term and will be due on January 17, 2011. The interest rate per annum for this withdrawal is 11.00%.

As of December 31, 2010, the outstanding loan from Citibank amounted to Rp 144,000,000 thousand. On January 17, 2011, the loan has been fully paid by the Company.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

On December 13, 2004, CIMB granted loan Fixed Loan Facility to BLP, a subsidiary amounting to Rp 9,500,000 thousand which was used as working capital of BLP. The loan facility has been extended several times, the latest of which was made on March 20, 2009, whereas this facility is allocated as follows:

- a. Fixed Loan Facility, with a maximum loan amounting to Rp 8,150,000 thousand
- b. PTK facility with a maximum loan amounting to Rp 1,350,000 thousand

These two loans facilities matured on December 13, 2009.

As of date of completion of the consolidated financial statements, BLP is still in negotiating with CIMB for the extension in the maturity date of the Fixed Loan Facility, while *Pinjaman Transaksi Khusus* was paid in January 2010.

17. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (Lanjutan)

Fasilitas Kredit dari CIMB dijamin dengan piutang usaha BLP (Catatan 6), jaminan perusahaan dari PT Wanaasri Fajarindo dan aset milik pihak yang mempunyai hubungan istimewa berupa tanah yang terletak di Kelurahan Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta atas nama Sardjono Widodo dan tanah yang terletak di Jl. Kompleks Perumahan Tering Hill Kelurahan Nongsa Kecamatan Nongsa, Batam, Propinsi Kep. Riau atas nama Ng Soat Lie (Catatan 36).

Tingkat bunga per tahun untuk Fasilitas Pinjaman Tetap pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah berkisar antara 12,00%-15,00% dan 15,25%-17,00%, sementara untuk Fasilitas PTK adalah berkisar antara 15,25%-15,75%.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 8.002.393 ribu untuk fasilitas PT, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 8.150.000 ribu dan Rp 151.524 ribu masing-masing untuk fasilitas PT dan PTK.

Pinjaman BLP dari CIMB mencakup persyaratan yang membatasi hak BLP (*negative covenants*) antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjaminkan aset, merubah sifat dan kegiatan usaha, membagikan dividen, melakukan merger dan akuisisi tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari CIMB. Pada tahun 2008, CIMB telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) kepada BLP atas beberapa pembatasan yaitu terkait dengan perubahan anggaran dasar, pembagian dividen serta menerima pinjaman dari bank lain.

Disamping pembatasan di atas, BLP diminta untuk menempatkan dana pada rekeningnya di CIMB minimal sebesar Rp 400.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo kas BLP pada CIMB adalah sebesar Rp 99.962 ribu dan Rp 987.210 ribu.

Meskipun BLP belum mematuhi semua pembatasan dari CIMB, BLP belum pernah menerima pernyataan wanprestasi (*default*) dari CIMB.

17. Bank Loans (Continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (Continued)

The loan facility is secured by trade receivables (Note 6), corporate guarantee by PT Wanaasri Fajarindo and assets owned by related parties including the land located at Kelurahan Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta under name of Sardjono Widodo and the land located at Jl. Kompleks Perumahan Tering Hill Kelurahan Nongsa District Nongsa, Batam, Kep. Riau Province under the name of Ng Soat Lie (Note 36).

The interest rates per annum for Fixed Loan Facility in 2010 and 2009 range from 12.00%-15.00% and 15.25%-17.00%, respectively, while for PTK Facility in 2009 range from 15.25%-15.75%.

As of December 31, 2010, the outstanding Fixed Loan facility amounted to Rp 8,002,393 thousand, meanwhile as of December 31, 2009, the outstanding Fixed Loan and PTK amounted to Rp 8,150,000 thousand and Rp 151,524 thousand, respectively.

The loans obtained by BLP from CIMB, contain negative covenants which among others, restrict BLP to obtain or grant loans, pledge the assets, change the nature and activities of the business, distribute dividends, conduct merger and acquisition without obtaining prior approval from CIMB. In 2008, CIMB has waived some negative covenants such as restriction on changing the Articles of Association, distribution of dividends and obtaining loan from other banks.

Beside those covenants, BLP is required to place its funds at CIMB with a minimal amount of Rp 400,000 thousand. As of December 31, 2010 and 2009, cash balance at CIMB amounted to Rp 99,962 thousand and Rp 987,210 thousand, respectively.

Despite of noncompliance by BLP with the required financial ratios and certain negative covenants from CIMB, BLP has not received a statement of default from CIMB.

17. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (Lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi ini diterbitkan, BLP telah memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada CIMB dengan tepat waktu.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAGI)

Pada tanggal 29 Agustus 2006, ADS, anak perusahaan, menerima pinjaman berupa :

- a. Fasilitas *Fixed Loan* (FL) dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 6.125.000. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 84 bulan (7 tahun) termasuk masa tenggang selama 24 bulan (2 tahun) terhitung sejak tanggal 29 Agustus 2006 dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Agustus 2013. Fasilitas ini digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit yang berlokasi di Desa Tanjung Jurong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah.

Pada tanggal 11 Desember 2008, fasilitas diatas diubah dimana masa tenggang sampai dengan 29 Agustus 2010 serta melakukan konversi atas sebagian saldo pinjaman sebesar US\$ 1.000.000 menjadi Rupiah sebesar Rp 12.472.500 ribu.

Pada tanggal 24 November 2010, ADS telah melunasi seluruh saldo pinjaman, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman adalah sebesar US\$ 4.811.000 dan Rp 12.472.500 ribu.

- b. Fasilitas *Revolving Loan* (RL) dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 465.000. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu dua belas (12) bulan dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir tanggal 29 Agustus 2009 dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Agustus 2010. Fasilitas ini digunakan melunasi IDC dari Fasilitas Fixed Loan. Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman adalah sebesar US\$ 465.000. Pada tanggal 30 Agustus 2010, pinjaman ini telah dilunasi.

17. Bank Loans (Continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (Continued)

Up to the date of completion of the consolidated financial statements, BLP has regularly paid all maturing principal and interest installments.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAGI)

On August 29, 2006, ADS, a subsidiary, obtained the following loans:

- b. Fixed Loan Facility with maximum loanable amount of US\$ 6,125,000. The facility has a term of 84 months (7 years) including a 24-months (2 years) grace period starting August 29, 2006 and will mature on August 29, 2013. The facility was used to finance the acquisition of palm plantations located at Tanjung Jurong Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province.

On December 11, 2008, the terms of the loan facility above were amended wherein the grace period has been extended until August 29, 2010 and US\$ 1,000,000 of the outstanding loan was converted to Rupiah amount of Rp 12,472,500 thousand.

On November 24, 2010, ADS has paid all the outstanding loan, meanwhile as of December 31, 2009, the outstanding loans amounted US\$ 4,811,000 and Rp 12,472,500 thousand.

- c. Revolving Loan (RL) Facility with maximum loanable amount of US\$ 465,000. The facility has an initial term of twelve (12) months and has been extended several times with the latest extension made on August 29, 2009 and with maturity date on August 29, 2010. The facility was used to settle the IDC Fixed Loan Facility. As of December 31, 2009 the outstanding loan amounted to US\$ 465,000. On August 30, 2010, this loan has been settled.

17. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAGI) (Lanjutan)

Tingkat bunga per tahun untuk fasilitas kredit dalam mata uang US Dolar pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing berkisar antara 8,50%-10,00% dan 10,00%-12,00%, sedangkan tingkat bunga rata-rata per tahun untuk fasilitas kredit dalam mata uang Rupiah untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing berkisar antara 14,00%-15,50% dan 15,50%-18,50%.

Kedua fasilitas kredit di atas dijamin dengan aset milik ADS berupa peralatan kebun serta sebidang tanah kosong yang akan dibangun perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Desa Tanjung Jurong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah (Catatan 10 dan 11) serta jaminan pribadi dari Iman Faturachman dan aset milik pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 36) berupa empat (4) bidang tanah atas nama PT Intan Fajar yang terletak di Desa Nongsa, Batam, Provinsi Kepulauan Riau dan dua (2) bidang tanah atas nama Iman Faturachman yang terletak di Desa Pundu, Kecamatan Cempaga, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah.

Pinjaman ADS dari BAGI mencakup persyaratan yang membatasi hak ADS (*negative covenants*) antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, menyatakan pailit, menjaminkan aset, melakukan merger dan mengubah anggaran dasar tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BAGI. Pada tahun 2008, BAGI telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) kepada ADS atas beberapa pembatasan yaitu terkait dengan perubahan anggaran dasar dan pembagian dividen.

Disamping pembatasan di atas, ADS diwajibkan untuk memelihara rasio hutang terhadap modal tidak lebih dari 2,5. Pada tanggal 31 Desember 2009, rasio hutang terhadap modal ADS adalah sebesar 24,94.

Meskipun ADS belum memenuhi rasio keuangan yang diwajibkan dan mematuhi semua pembatasan dari BAGI, ADS belum pernah menerima pernyataan wanprestasi (*default*) dari BAGI. ADS telah memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada BAGI dengan tepat waktu.

17. Bank Loans (Continued)

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAGI) (Continued)

The interest rates per annum for facilities in U.S. Dollar currency are 8.50% - 10.00% and 10.00%-12.00% in 2010 and 2009, respectively, while the average interest rates per annum for Rupiah currency range from 14.00%-15.50% and 15.50%-18.50% in 2010 and 2009, respectively.

Both facilities above are secured by assets owned by ADS consisting of plant equipment and a parcel of land located at Tanjung Jurong Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province (Notes 10 and 11), personal guarantee of Iman Faturachman, and assets of related parties (Note 36) consisting of four (4) parcels of land under the name of PT Intan Fajar located at Countryside Nongsa, Batam, Kepulauan Riau Province and two (2) parcels of land under the name of Iman Faturachman located at Pundu Countryside, Cempaga District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province.

The loans obtained by ADS from BAGI, contains negative covenants which among others, restrict the Company and its subsidiaries to obtain or grant loans, act as guarantor, declared bankruptcy, pledge the assets, conduct merger and change the Articles of Association without obtaining prior approval from BAGI. In 2008, BAGI has waived some negative covenants such as restriction in changing in the Articles of Association and distribution of dividends.

Besides the above mentioned negative covenants, ADS is required to maintain a debt to equity ratio of not over than 2.5. As of December 31, 2009, the debt to equity ratios of ADS is 24.94.

Despite of noncompliance by ADS with the required financial ratio and certain negative covenants from BAGI, ADS has not received a statement of default from BAGI. ADS has regularly paid all maturing principal and interest installments.

17. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Kesawan Tbk (Bank Kesawan)

Perusahaan menerima fasilitas kredit dari Bank Kesawan dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 21 November 2006, Fasilitas *Demand Loan Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 1.000.000. Fasilitas mempunyai jangka waktu 1 tahun, dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir tanggal 31 Juli 2010 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2011. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar 6,50% dan 6,50%-8,50%. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar US\$ 1.000.000.
- b. Pada tanggal 31 Juli 2008, Fasilitas *Demand Loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3.000.000 ribu yang kemudian ditingkatkan lagi pada tanggal 27 Februari 2009 sebesar Rp 5.000.000 ribu sehingga seluruhnya menjadi Rp 8.000.000 ribu. Fasilitas telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir tanggal 31 Juli 2010 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2011. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2010 dan 2009 berkisar antara 12,00%-14,00% dan 14,00%-17,50%. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp 8.000.000 ribu.
- c. Pada tanggal 31 Juli 2008, Fasilitas *Fixed Loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5.000.000 ribu. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2011. Tingkat bunga per tahun untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing berkisar antara 12,00%-14,00% dan 14,00%-17,50%. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 1.111.111 ribu dan Rp 2.777.778 ribu.

17. Bank Loans (Continued)

PT Bank Kesawan Tbk (Bank Kesawan)

The Company obtained the following loan facilities from Bank Kesawan:

- a. Revolving Demand Loan facility obtained on November 21, 2006, with maximum loanable amount of US\$ 1,000,000. The facility has an initial term of 1 year and was extended several times with latest extension on July 31, 2010 and will mature on July 31, 2011. The interest rates per annum in 2010 and 2009 are 6.50% and 6.50%-8.50%, respectively. As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loans amounted to US\$ 1,000,000.
- b. Demand Loan Facility obtained on July 31, 2008, with a maximum loanable amount of Rp 3,000,000 thousand, which was increased on February 27, 2009 by Rp 5,000,000 thousand, thus increasing the total loanable amount to Rp 8,000,000 thousand. The facility has been extended several times, the latest extension was made on July 31, 2010 and will mature on July 31, 2011. The interest rate per annum in 2010 and 2009 range from 12.00%-14.00% and 14.00%-17.50%, respectively. As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loans amounted to Rp 8,000,000 thousand.
- c. Fixed Loan Facility on July 31, 2008, with maximum loanable amount of Rp 5,000,000 thousand. The facility has a term of three (3) years and will mature on August 31, 2010. The interest rates per annum for 2010 and 2009 range from 12.00%-14.00% and 14.00%-17.50%, respectively. As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loans amounted to Rp 1,111,111 thousand and Rp 2,777,778 thousand, respectively.

17. Hutang Bank (Lanjutan)

**PT Bank Kesawan Tbk (Bank Kesawan)
(Lanjutan)**

Fasilitas *Demand Loan* masing-masing sebesar US\$ 1.000.000 dan Rp 8.000.000 ribu yang diterima Perusahaan digunakan untuk modal kerja pabrik kelapa sawit, sedangkan fasilitas *Fixed Loan* sebesar Rp 5.000.000 ribu digunakan untuk pembelian unit ruang kantor Perusahaan lantai 7 di Menara Batavia.

Fasilitas kredit dari Bank Kesawan dijamin dengan dua (2) unit kantor yang berlokasi di Menara Batavia Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta atas nama Perusahaan yang terletak di lantai 7 dan 22 (Catatan 11) dan PT Sumatera Timber Usaha Damai yang terletak di lantai 18 (Catatan 36).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Kesawan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, merubah anggaran dasar, perubahan susunan manajemen, membagikan dividen, menyatakan pailit, melakukan investasi, melakukan penggabungan usaha tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Kesawan. Pada tahun 2009, Bank Kesawan telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) kepada Perusahaan atas beberapa pembatasan yaitu terkait dengan perubahan anggaran dasar, perubahan susunan manajemen, melakukan akuisisi, pembagian dividen serta menerima pinjaman dari bank lain.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada Bank Kesawan dengan tepat waktu.

PT Bank Agroniaga Tbk (Bank Agro)

Pada tanggal 7 April 2006, BLP, anak perusahaan, menerima fasilitas kredit dari Bank Agro dalam bentuk:

- a. Pinjaman Tetap Reguler (PTR) sebesar Rp 5.000.000 ribu yang digunakan untuk modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini adalah satu (1) tahun, dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 7 April 2011.

17. Bank Loans (Continued)

**PT Bank Kesawan Tbk (Bank Kesawan)
(Continued)**

The Demand Loan facilities amounting to US\$ 1,000,000 and Rp 8,000,000 thousand were used as working capital for the palm oil factory, while the Fixed Loan facility amounting to Rp 5,000,000 thousand was used for the acquisition of the Company's office space at 7th floor in Menara Batavia.

The loan facilities from Bank Kesawan are secured with two (2) units of offices located at Menara Batavia Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Kelurahan Karet Tengsin, Tanah Abang District, Jakarta, under the name of the Company which are located at 7th and 22nd floor (Note 11) and PT Sumatera Timber Usaha Damai which are located at 18th floor (Note 36).

The loans obtained by the Company from Bank Kesawan, contain negative covenants which among others, restrict the Company to obtain or grant loans, change the Articles of Association, change the composition of management, distribute dividends, conduct liquidation, conduct investment and merger without obtaining prior approval from Bank Kesawan. In 2009, Bank Kesawan has waived some negative covenants such as restriction on changing the Articles of Association, changing management, conducting acquisition, distribution of dividends and obtaining loans from other banks.

Up to the date of completion of the consolidated financial statements, the Company has regularly paid all maturing principal and interest installments.

PT Bank Agroniaga Tbk (Bank Agro)

On April 7, 2006, BLP, a subsidiary, obtained loan facilities from Bank Agro as follows:

- a. Regular Fixed Loan Facility amounting to Rp 5,000,000 thousand for working capital. The facility has a term of one (1) year and was extended several times, the latest of which is until April 7, 2011.

17. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Agroniaga Tbk (Bank Agro)
(Lanjutan)

- b. Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) sebesar Rp 11.000.000 ribu yang digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit seluas 907 hektar yang berlokasi di Desa Kumai Hulu, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah. Jangka waktu fasilitas PTA adalah empat (4) tahun sampai dengan 7 April 2010.

Pada tanggal 7 April 2010, fasilitas kredit PTA telah dilunasi.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan sebidang tanah perkebunan kelapa sawit BLP seluas 1.300,12 hektar (Catatan 10 dan 11) serta jaminan pribadi dari Eddy Simon dan jaminan perusahaan dari PT Pranabumi Pratama (Catatan 36).

Tingkat bunga per tahun untuk tahun 2010 dan 2009 adalah masing-masing berkisar antara 15,50% - 17,00% dan 17,00%-18,00% untuk fasilitas PTR serta 17,00% dan 17,50%-18,00% untuk fasilitas PTA.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman PTR adalah sebesar Rp 4.338.398 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman PTR dan PTA adalah masing-masing sebesar Rp 4.984.551 ribu dan Rp 1.220.868 ribu.

Pinjaman BLP dari Bank Agro mencakup persyaratan yang membatasi hak BLP (*negative covenants*) antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, menyatakan pailit dan memindahtangankan barang agunan tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank Agro. Pada tahun 2008, Bank Agro telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) kepada BLP atas beberapa pembatasan yaitu terkait dengan perubahan anggaran dasar, pembagian dividen serta menerima pinjaman dari bank lain.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi ini diterbitkan, BLP telah memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada Bank Agro dengan tepat waktu.

17. Bank Loans (Continued)

PT Bank Agroniaga Tbk (Bank Agro)
(Continued)

- b. Fixed Installment Loan amounting to Rp 11,000,000 thousand which was used for palm plantation measuring 907 hectares located at Kumai Hulu Countryside, Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province. The facility has a term of four (4) years until April 7, 2010.

On April 7, 2010, the PTA facility has been fully paid.

Loan facilities are secured by a parcel of palm plantation measuring 1,300.12 hectares (Notes 10 and 11), personal guarantee by Eddy Simon, and corporate guarantee from PT Pranabumi Pratama (Note 36).

The interest rates per annum in 2010 and 2009 range from 15.50% - 17.00% and 17.00% - 18.00%, respectively, for Regular Fixed Loan Facility, and 17.00% and 17.50% - 18.00%, respectively, for Fixed Installment Loan.

As of December 31, 2010, Regular Fixed Loan Facility has outstanding balance of Rp 4,338,398 thousand, while as of December 31, 2009, the outstanding balances for Regular Fixed Loan Facility and Fixed Installment Loan Facility amounted to Rp 4,984,551 thousand and Rp 1,220,868 thousand, respectively.

The loans obtained by BLP from Bank Agro, contain negative covenants which among others, restrict BLP to obtain or grant loans, acts as guarantor, conduct liquidation and transfer the collaterals without obtaining prior approval from Bank Agro. In 2008, Bank Agro has waived some negative covenants such as restrictions on changing the Articles of Association, distribution of dividends and obtaining loans from other banks.

Up to the date of completion of the consolidated financial statements, BLP has regularly paid all maturing principal and interest installments.

17. Hutang Bank (Lanjutan)

Maybank International (L) Ltd., Labuan, Malaysia (Maybank)

Pada tanggal 18 April 2007, BLP dan BHL, anak perusahaan, menerima fasilitas sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Term Loan* (TL) untuk BLP dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 2.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu tujuh (7) tahun termasuk masa tenggang 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014. Angsuran kredit dilunasi dengan dua puluh (20) kali cicilan. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai ekspansi kebun BLP di Kalimantan. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar US\$ 1.500.000 dan US\$ 1.900.000.
- b. Fasilitas kredit *Term Loan* (TL) untuk BHL dengan jumlah maksimum berkisar antara US\$ 3.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu tujuh (7) tahun termasuk masa tenggang 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014. Angsuran kredit dilunasi dengan dua puluh (20) kali cicilan sebesar US\$ 150.000 per kuartal. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai ekspansi kebun BHL di Kalimantan. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar US\$ 2.250.000 dan US\$ 2.850.000.

Tingkat bunga per tahun kedua fasilitas kredit ini untuk tahun 2010 dan 2009 berkisar antara 2,80% - 3,40% dan 3,00-6,00%.

Kedua fasilitas kredit dari Maybank diatas dijamin dengan tiga (3) bidang tanah seluas 6.087m² dan bangunan diatasnya atas nama Tjipto Widodo (2.249m²), Sudjono Halim (1.788m²) dan Sardjono Widodo (2.050m²) yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta, Jambi; dua (2) bidang tanah seluas 1.131m² atas nama Sardjono Widodo yang berlokasi di Jalan Jatibaru Raya, Tanah Abang, Jakarta; tiga (3) unit tug boat dan tiga (3) unit barge milik Susanto, PT Pelayaran Kencana Gloria dan PT Pelayaran Sandidewa; gadai saham BLP dan BHL yang dimiliki oleh PT Wanaasri Fajarindo Perkasa; serta jaminan pribadi dari Budiono Widodo, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 36).

17. Bank Loans (Continued)

Maybank International (L) Ltd., Labuan, Malaysia (Maybank)

On April 18, 2007, BLP and BHL, subsidiaries, obtained term loan facilities from Maybank as follows:

- a. Term loan of BLP with a maximum loan amount of US\$ 2,000,000. The facility has a term of seven (7) years including a 2-year grace period and will be due on June 30, 2014. The loan shall be paid in twenty (20) quarterly payments. The facility was used to finance the expansion of plantation in Kalimantan. As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding balance of this loan amounted to US\$ 1,500,000 and US\$ 1,900,000, respectively.
- b. Term loan of BHL with maximum loanable amount of US\$ 3,000,000. The facility has a term of seven (7) years including a 2-year grace period and will be due on June 30, 2014. The installment shall be paid in twenty (20) quarterly payments of US\$ 150,000. The facility was used to finance the expansion of BHL's plantation in Kalimantan. As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding balance of this loan amounted to US\$ 2,250,000 and US\$ 2,850,000, respectively.

The interest rates per annum for both facilities in 2010 and 2009 range from 2.80% - 3.40% and 3.00%-6.00%, respectively.

Both loan facilities from Maybank are secured by three (3) parcels of land measuring 6,087 square meters (sqm) including its building under the name of Tjipto Widodo (2,249 sqm), Sudjono Halim (1,788 sqm) and Sardjono Widodo (2,050 sqm) located at Soekarno Hatta, Jambi; two (2) parcels of land measuring 1,131 sqm under the name of Sardjono Widodo located at Jatibaru Raya, Tanah Abang, Jakarta; three (3) units of tug boats and three (3) units of barges owned by Susanto, PT Pelayaran Kencana Gloria Marine and PT Pelayaran Sandidewa; pledge of shares of BLP and BHL owned by PT Wanaasri Fajarindo Perkasa; and personal guarantee by Budiono Widodo, related parties (Note 36).

17. Hutang Bank (Lanjutan)

**Maybank International (L) Ltd., Labuan,
Malaysia (Maybank) (Lanjutan)**

Pinjaman BLP dan BHL dari Maybank mencakup persyaratan yang membatasi hak BLP dan BHL (*negative covenants*) antara lain untuk melakukan *negative pledge* atas aset, melakukan perubahan anggaran dasar, membagikan dividen, melakukan perubahan bisnis dan melakukan investasi tanpa memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Maybank.

Pada tahun 2008, Maybank telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) kepada BLP dan BHL atas pembatasan yaitu terkait pembagian dividen. Disamping itu, BLP dan BHL diminta untuk mempertahankan rasio hutang terhadap modal tidak lebih dari 2 kali. Rasio hutang terhadap modal BLP dan BHL adalah masing-masing sebesar 0,48 dan 0,71 pada tanggal 31 Desember 2010, serta sebesar 0,89 dan 1,22 pada tanggal 31 Desember 2009.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi ini diterbitkan, BLP dan BHL telah memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada Maybank dengan tepat waktu.

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

Berikut adalah fasilitas kredit yang diterima oleh Perusahaan dari BJJ:

- a. Pada tanggal 25 Oktober 2007, Perusahaan menerima fasilitas kredit dari BJJ sebesar Rp 1.480.000 ribu untuk pembelian satu (1) unit mobil dengan harga sebesar Rp 1.850.000 ribu. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 September 2010. Tingkat bunga yang dibebankan adalah tingkat bunga tetap sebesar 6,50% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 49.127 ribu per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 370.000 ribu. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 29 September 2010.

17. Bank Loans (Continued)

**Maybank International (L) Ltd., Labuan,
Malaysia (Maybank) (Continued)**

The loans obtained by BLP and BHL from Maybank, contain negative covenants which among others, restrict BLP and BHL to conduct negative pledge of the assets, change the Articles of Association, distribute dividends, change the business activities and investment without obtaining prior approval from Maybank.

in 2008, Maybank has waived some negative covenants to BHL and BLP such as with respect to distribution of dividends. Besides some waivers, BLP and BHL are required to maintain a debt to equity ratio of not over than 2. The debt to equity ratios of BLP and BHL as of December 31, 2010 are 0.48 and 0.71, respectively, while as of December 31, 2009 are 0.89 and 1.22, respectively.

Up to the date of completion of the consolidated financial statements, BLP and BHL have regularly paid all maturing principal and interest installments.

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

The following loan facilities were obtained by Company from BJJ:

- a. On October 25, 2007, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 1,480,000 thousand to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle costing Rp 1,850,000 thousand. The facility has a term of three (3) years and will be due on September 25, 2010. The interest was fixed at 6.50% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 49,127 thousand. As of December 31, 2009, the outstanding loan amounted to Rp 370,000 thousand. On September 29, 2010, the outstanding loan has been settled.

17. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ) (Lanjutan)

b. Pada tanggal 22 Februari 2010, Perusahaan menerima fasilitas kredit dari BJJ sebesar Rp 292.000 ribu untuk pembelian satu (1) unit mobil dengan harga sebesar Rp 365.000 ribu. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2013. Tingkat bunga yang dibebankan adalah tingkat bunga tetap sebesar 5,25% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 9.389 ribu per bulan. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 210.332 ribu.

Fasilitas kredit yang diterima dari BJJ dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh BJJ (Catatan 11).

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada BJJ dengan tepat waktu.

17. Bank Loans (Continued)

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ) (Continued)

b. On February 22, 2010, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 292,000 thousand to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle costing Rp 365,000 thousand. The facility has a term of three (3) years and will be due on January 22, 2013. The interest was fixed at 5.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 9,389 thousand. As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to Rp 210,332 thousand.

Loans facilities from BJJ are secured by the vehicles financed by BJJ (Note 11).

Up to the date of completion of the consolidated financial statements, the Company has regularly paid all maturing principal and interest installments.

18. Uang Muka Diterima

	2010	2009	
	Rp 000	Rp 000	
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	7.387.829	22.116.286	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Tunas Baru Lampung Tbk	917.959	10.145.256	PT Tunas Baru Lampung Tbk
PT Sinar Alam Permai	152.113	152.113	PT Sinar Alam Permai
Imran	-	59.975	Imran
PT Aman Jaya Perdana	-	1.236	PT Aman Jaya Perdana
	<u>8.457.901</u>	<u>32.474.866</u>	Total

Uang muka diterima merupakan uang muka sehubungan penjualan minyak kelapa sawit dan inti sawit (*kernel*).

18. Advances Received

These represent advances received in relation to sales of crude palm oil and kernel.

19. Kewajiban Tidak Lancar Lain-lain

Akun ini merupakan kewajiban Perusahaan kepada PT Agro Inti Lestari sehubungan dengan akuisisi anak perusahaan, SMS dan AKM pada tahun 2008. Kewajiban ini telah diselesaikan pada tahun 2010.

19. Other Noncurrent Liabilities

These represent liabilities to PT Agro Inti Lestari in relation with the acquisition of SMS and AKM, the subsidiaries, in 2008. These liabilities have been settled in 2010.

20. Kewajiban Sewa Pembiayaan

BHL, SSS dan WJU, anak perusahaan melakukan perjanjian leasing dengan PT Dipostar Finance, pihak ketiga, berkaitan dengan perolehan kendaraan dan alat berat dengan jangka waktu tiga (3) tahun dengan tingkat bunga 5,06% sampai dengan 11,82% per tahun.

Kewajiban sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang dibiayai (Catatan 11).

Nilai tunai pembayaran sewa pembiayaan minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp 000	Rp 000	
Jatuh tempo pada:			Payments due in:
2010	-	9.100.059	2010
2011	8.060.607	5.933.502	2011
2012	4.201.697	2.094.181	2012
2013	<u>1.169.508</u>	<u>-</u>	2013
Jumlah	13.431.812	17.127.742	Total
Dikurangi bagian bunga	<u>(1.941.708)</u>	<u>(2.710.012)</u>	Less interest
Jumlah nilai tunai	11.490.104	14.417.730	Present value of minimum lease payments
Bagian kewajiban sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(6.841.240)</u>	<u>(7.257.740)</u>	Less current portion of lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun - bersih	<u><u>4.648.864</u></u>	<u><u>7.159.990</u></u>	Long-term portion - net

20. Finance Lease Liabilities

BHL, SSS and WJU, the subsidiaries entered into lease agreements with PT Dipostar Finance, a third party, for the lease of vehicles and heavy equipment and have lease terms of three (3) years and interest rates from 5.06% to 11.82% per annum.

The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 11).

Based on the lease agreements, the future minimum lease payments are as follows:

21. Hutang Pembelian Kendaraan

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp 000	Rp 000	
PT Toyota Astra Financial Services	460.548	100.009	PT Toyota Astra Financial Services
PT Astra Sedaya Finance	<u>11.182</u>	<u>73.812</u>	PT Astra Sedaya Finance
Jumlah	471.730	173.821	Total
Bagian hutang pembelian kendaraan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(233.007)</u>	<u>(84.599)</u>	Less current portion of vehicle purchase loans
Bagian jangka panjang - bersih	<u><u>238.723</u></u>	<u><u>89.222</u></u>	Long-term portion - net

21. Vehicle Purchase Loans

PT Toyota Astra Financial Services (TAFS)

a. Fasilitas pembiayaan yang diterima Perusahaan dari TAFS untuk pembelian kendaraan adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas sebesar Rp 179.680 ribu yang diterima pada tanggal 21 Juni 2010 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2013. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 6,00%.

PT Toyota Astra Financial Services (TAFS)

a. The Company obtained a financing facility from TAFS for the purchase of vehicles as follows:

1. Facility amounting to Rp 179,680 thousand obtained on June 21, 2010 with a term of three (3) years and will mature on May 21, 2013. The loan bears an annual interest rate of 6.00%.

21. Hutang Pembelian Kendaraan (Lanjutan)

PT Toyota Astra Financial Services (TAFS)
(Lanjutan)

- a. Fasilitas pembiayaan yang diterima Perusahaan dari TAFS untuk pembelian kendaraan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)
2. Fasilitas sebesar Rp 368.320 ribu yang diterima pada tanggal 20 Februari 2010 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2013. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 6,10%.
- b. SSS, anak Perusahaan, memperoleh fasilitas pembiayaan dari TAFS untuk pembelian kendaraan dengan fasilitas sebesar Rp 158.174 ribu pada tanggal 9 Mei 2008 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 April 2011. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 13,70%.

PT Astra Sedaya Finance (ASF)

Pada tahun 2008, Perusahaan mengambil alih sisa fasilitas pembiayaan dari ASF yang diberikan kepada karyawan sebesar Rp 170.950 ribu untuk pembelian satu unit mobil. Fasilitas pembiayaan akan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2011 dengan tingkat bunga per tahun sebesar 6,50%.

Fasilitas hutang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 11).

22. Hutang Obligasi

	2010 Rp 000
Rupiah	
Nilai nominal	700.000.000
Dikurangi	
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	<u>(7.327.391)</u>
Jumlah bersih	692.672.609
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>-</u>
Bagian jangka panjang	<u>692.672.609</u>

21. Vehicle Purchase Loans (Continued)

PT Toyota Astra Financial Services (TAFS)
(Continued)

- a. The Company obtained a financing facility from TAFS for the purchase of vehicles as follows: (Continued)
2. Facility amounting to Rp 368,320 thousand obtained on February 20, 2010 with a term of three (3) years and will mature on January 20, 2013. The loan bears an annual interest rate of 6.10%.
- b. SSS, a subsidiary, obtained on May 9, 2008 a financing facility of TAFS to purchase vehicles with a facility amounting to Rp 158,174 thousand with a term of three (3) years and will expire on April 9, 2011. The loan bears an annual interest rate of 13.70%.

PT Astra Sedaya Finance (ASF)

In 2008, the Company took over the remainder of the ASF financing facilities granted to employees amounting to USD 170,950 thousand for the purchase of one unit of the car. Financing facility will mature on April 1, 2011 with an annual interest rate of 6.50%.

Vehicle purchase loan facility secured by the financed vehicles (Note 11).

22. Bonds Payable

Rupiah	
Nominal value	
Less	
Unamortized bond issuance costs	
Net	
Less current portion	
Long-term portion	

22. Hutang Obligasi (Lanjutan)

Pada tanggal 16 November 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi I BW Plantation ('Obligasi') dengan nominal Rp 700.000.000 ribu. Obligasi ini mempunyai tingkat bunga tetap sebesar 10,675% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2015. Pembayaran Obligasi akan dilakukan secara penuh dari jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 700.000.000 ribu tanggal 16 November 2015. Pembayaran bunga obligasi dilakukan triwulanan dengan pembayaran pertama dilakukan pada 16 Februari 2011. Wali amanat untuk obligasi ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Obligasi ini dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan pasal 1132 kitab Undang Undang Hukum Perdata Indonesia.

Setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi Obligasi, Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh Obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok Obligasi.

Beban bunga obligasi untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp 9.272.560 ribu.

Obligasi yang diterbitkan Perusahaan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk melakukan merger, melakukan pengurangan modal dasar dan disetor, menjaminkan aset kepada dan untuk kepentingan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, memberikan pinjaman atau menjadi penjamin pihak ketiga, mengubah anggaran dasar, serta mengalihkan atas aset tetap Perusahaan dalam satu atau rangkaian transaksi dalam suatu tahun buku berjalan yang jumlahnya melebihi 20% dari jumlah aset tetap konsolidasi Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, obligasi yang diterbitkan Perusahaan ini mempunyai harga pasar sebesar 101% dan mendapat peringkat idA (*Single A, Stable Outlook*) oleh PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo).

22. Bonds Payable (Continued)

On November 16, 2010, the Company issued Obligasi I BW Plantation ('the Bonds') with a nominal amount of Rp 700,000,000 thousand. The Bonds have fixed interest rate per annum at 10.675% and will mature on November 16, 2015. The Bonds will be fully redeemed at principal amount of Rp 700,000,000 thousand on November 16, 2015. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment made on February 16, 2011. PT Bank CIMB Niaga Tbk is the trustee for these bonds.

The Bonds are secured by all assets of the Company both movable and immovable, those that are existing and will exist in the future, in accordance with the provisions of article 1131 and 1132 Book of the Law on Civil Law of Indonesia.

The Company has option to redeem part or all of the Bonds issued before the maturity date of the Bonds, after the first anniversary date since the issuance date of the Bonds.

Interest expense on these bonds amounted to Rp 9,272,560 thousand in 2010.

The bonds issued by the Company contain negative covenants which among others, restrict to conduct merger, reduction in authorized and paid up capital, pledge the assets to and behalf of the related parties, grant the loans or act as corporate guarantor to third parties, change in articles of association, and transfer of the fixed assets of the Company in a single or series of transactions within the current fiscal year that exceeded 20% of the total consolidated fixed assets of the Company.

As of December 31, 2010, the Bonds issued by the Company have a market price at 101% and were rated at idA (Single A, Stable Outlook) by PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo).

23. Nilai Wajar Aset dan Kewajiban Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan kewajiban keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010:

23. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is the value at which a financial instrument could be exchanged between parties who understand and are willing to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value is obtained from quoted prices or discounted cash flow model, as appropriate.

The following table sets forth the Company and its subsidiaries carrying amounts and estimated fair value of financial assets and liabilities at December 31, 2010:

	Nilai Tercatat/ <i>As Carrying value</i> Rp 000	Estimasi Nilai Wajar/ <i>Estimated Fair Values</i> Rp 000	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Aset Keuangan Lancar			Financial Current Assets
Kas dan setara kas	498.991.579	498.991.579	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	150.000.000	150.000.000	Short-term investment
Piutang usaha - pihak ketiga	39.525.245	39.525.245	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain- pihak ketiga	4.373.878	4.373.878	Other accounts receivable- third parties
Aset lancar lain-lain - akrual bunga deposito berjangka	1.659.915	1.659.915	Other current assets - accrued interest time deposit
Jumlah Aset Keuangan Lancar	694.550.617	694.550.617	Total Financial Current Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar			Financial Noncurrent Assets
Piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan yang istimewa	25.965.659	25.965.659	Other non current receivables - related parties
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	25.965.659	25.965.659	Total Financial Noncurrent Assets
Jumlah Aset Keuangan	720.516.276	720.516.276	Total Financial Assets
KEWAJIBAN KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Kewajiban Keuangan Lancar			Financial Current Liabilities
Hutang bank jangka pendek	229.441.791	229.441.791	Short term bank loans
Hutang usaha	189.475.286	189.475.286	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	35.672.850	35.672.850	Accrued expenses
Kewajiban lain-lain	32.889	32.889	Other payables
Kewajiban Keuangan Tidak Lancar			Financial Noncurrent Liabilities
Hutang obligasi	692.672.609	707.000.000	Bonds payable
Kewajiban jangka panjang (lancar dan tidak lancar)			Long-term liabilities (current and noncurrent)
Hutang bank jangka panjang	294.713.650	294.713.650	Long-term bank loans
Hutang pembelian kendaraan	471.730	471.730	Vehicle purchase loans
Jumlah Kewajiban Keuangan Tidak Lancar	987.857.989	1.002.185.380	Total Financial Noncurrent Liabilities
Jumlah Kewajiban Keuangan	1.442.480.805	1.456.808.196	Total Financial Liabilities

**23. Nilai Wajar Aset dan Kewajiban Keuangan
(Lanjutan)**

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset dan kewajiban keuangan lancar

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset dan kewajiban keuangan tidak lancar

(1) Instrumen keuangan dengan kuotasi harga di pasar aktif

Terdiri dari hutang obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan. Nilai wajarnya ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2010.

(2) Kewajiban keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel

Terdiri dari hutang bank jangka pendek dan jangka panjang serta hutang pembelian kendaraan. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

(3) Aset dan kewajiban keuangan jangka panjang lainnya

Terdiri dari piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan aset tidak lancar lainnya. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan (untuk kewajiban keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

23. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

The following methods and assumptions were used by the Company and its subsidiaries to estimate the fair value of each class of financial instrument.

Current financial assets and liabilities

Due to the short term nature of the transactions, the carrying amounts of the current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Non-current financial assets and liabilities

(1) Financial instruments quoted in an active market

Consist of bonds payable issued by the Company. The fair values are determined based on the latest published quoted price as of December 31, 2010.

(2) Long-term fixed-rate and variable rate financial liabilities

Consist of short term and long-term bank loans, and vehicle purchase loans. The fair value of the financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

(3) Other long-term financial assets and liabilities

Consist of due from related parties and other non-current assets. Fair value is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Company and its subsidiaries' credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009 and
For the Years then Ended

24. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT BSR Indonesia, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

24. Capital Stock

The stockholders of the Company based on the record of PT BSR Indonesia, share's registrar, are as follows:

	2010		Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp 000
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	
PT BW Investindo	1.570.040.800	38,89	157.004.080
Fendalton Investments Pte Ltd	942.024.480	23,33	94.202.448
PT Wahana Platinum Indonesia	157.004.080	3,89	15.700.408
PT Mitra Energi Global	96.454.080	2,39	9.645.408
SSB D26J ACF The Emm Umbrella Funds	87.772.500	2,17	8.777.250
Citibank Singapore S/A CTSL A/C AIGIF-AABF	85.000.000	2,11	8.500.000
RD BNP Paribas Ekuitas	84.984.500	2,11	8.498.450
PT AIA FINL - UL Equity	65.724.500	1,63	6.572.450
HSBC Fund Services Client A/C	59.789.700	1,48	5.978.970
JPMCB-Petercam B Fund	53.000.000	1,31	5.300.000
Masyarakat	835.287.800	20,69	83.528.780
Jumlah	4.037.082.440	100,00	403.708.244

PT BW Investindo	157.004.080
Fendalton Investments Pte Ltd	94.202.448
PT Wahana Platinum Indonesia	15.700.408
PT Mitra Energi Global	9.645.408
SSB D26J ACF The Emm Umbrella Funds	8.777.250
Citibank Singapore S/A CTSL A/C AIGIF-AABF	8.500.000
RD BNP Paribas Ekuitas	8.498.450
PT AIA FINL - UL Equity	6.572.450
HSBC Fund Services Client A/C	5.978.970
JPMCB-Petercam B Fund	5.300.000
Public	83.528.780
Total	403.708.244

	2009		Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp 000
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	
PT BW Investindo	1.570.040.800	38,89	157.004.080
Fendalton Investment Pte. Ltd.	942.024.480	23,33	94.202.448
PT Wahana Platinum Indonesia	157.004.080	3,89	15.700.408
PT Mitra Energi Global	141.454.080	3,50	14.145.408
Fortis Ekuitas	93.404.000	2,31	9.340.400
RBC (Asia) Ltd-Client A/C	85.950.000	2,13	8.595.000
SSB D26J ACF the Emm Umbrella Funds	74.200.000	1,84	7.420.000
Citibank Singapore S/A CTSL A/C AIGIF-A	52.794.000	1,31	5.279.400
Masyarakat	920.211.000	22,80	92.021.100
Jumlah	4.037.082.440	100,00	403.708.244

PT BW Investindo	157.004.080
Fendalton Investment Pte. Ltd.	94.202.448
PT Wahana Platinum Indonesia	15.700.408
PT Mitra Energi Global	14.145.408
Fortis Ekuitas	9.340.400
RBC (Asia) Ltd-Client A/C	8.595.000
SSB D26J ACF the Emm Umbrella Funds	7.420.000
Citibank Singapore S/A CTSL A/C AIGIF-AAE	5.279.400
Public	92.021.100
Total	403.708.244

Kepemilikan saham Perusahaan oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

The details as to shares of the Company owned by members of the Board of Commissioners and Directors are as follows:

	2010		Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp 000
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	
Tjipto Widodo	3.027.500	0,07	302.750
Phoebe Widodo	3.027.500	0,07	302.750
Abdul Halim Bin Ashari	777.500	0,02	302.750
Alexander Fernandes Benyamin	249.000	0,01	181.650
Jumlah	7.081.500	0,17	1.089.900

Tjipto Widodo	302.750
Phoebe Widodo	302.750
Abdul Halim Bin Ashari	302.750
Alexander Fernandes Benyamin	181.650
Total	1.089.900

24. Modal Saham (Lanjutan)

24. Capital Stock (Continued)

	2009		Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp 000	
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %		
Tjipto Widodo	3.027.500	0,07	302.750	Tjipto Widodo
Phoebe Widodo	3.027.500	0,07	302.750	Phoebe Widodo
Abdul Halim Bin Ashari	3.027.500	0,07	302.750	Abdul Halim Bin Ashari
Iman Faturachman	1.816.500	0,04	181.650	Iman Faturachman
Alexander Fernandes Benyamin	1.816.500	0,04	181.650	Alexander Fernandes Benyamin
Handy Pradhitya Tjhan	1.816.500	0,04	181.650	Handy Pradhitya Tjhan
Said Alghan	1.816.500	0,04	181.650	Said Alghan
Jumlah	<u>16.348.500</u>	<u>0,37</u>	<u>1.634.850</u>	Total

Pada tanggal 10 Juli 2009, diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang didokumentasikan dalam Akta No. 54 dan 55 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, dimana pemenang saham Perusahaan menyetujui perubahan status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dengan mengubah seluruh Anggaran Dasar, dimana struktur penawaran umum perdana saham (IPO) adalah terdiri atas 314.008.160 saham merupakan saham yang dimiliki oleh PT Surya Cipta Sejahtera dan PT Cahaya Cipta Global, serta sebanyak 897.000.840 saham merupakan pengeluaran saham baru Perusahaan. Sebanyak 2% atau 24.220.000 saham dari jumlah yang ditawarkan kepada masyarakat (1.211.009.000 saham), merupakan pengeluaran saham kepada karyawan Perusahaan melalui program *Employee Stock Allocation* (ESA).

On July 10, 2009, the Company held the Extraordinary Stockholders' Meeting, which resolutions were documented in Notarial Deed No. 54 and 55 of Aulia Taufani, S.H., public notary in Jakarta, wherein the stockholders resolved to change the Company's status from a private company to a public company, to change all provisions in the Company's Articles of Association, as well as the structure of Initial Public Offering (IPO) consisting of total shares of 314,008,160 shares owned by PT Surya Cipta Sejahtera and PT Cahaya Cipta Global, and new issuance of 897,000,840 shares and 2% or 24,220,000 shares of the total shares which are offered to public (1,211,009,000 shares) represent the shares to be issued to the Company's employees through the Employee Stock Allocation (ESA) program.

Hasil penerbitan saham dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan telah diterima seluruhnya oleh Perusahaan pada bulan Oktober 2009.

The results of the issuance of shares from the initial public offering had been received by the Company in October 2009.

Berikut adalah mutasi saham Perusahaan:

The following is the movement of the Company's capital stock:

	Jumlah saham/ Number of shares	Saldo/ Balance Rp 000	
Saldo tanggal 1 Januari 2009	3.140.081.600	314.008.160	Balance as of January 1, 2009
Tanggal 27 Oktober 2009			October 27, 2009
Peningkatan modal sehubungan dengan penawaran umum saham perdana	872.780.840	87.278.084	Additional paid-up capital from initial public offering
Peningkatan modal sehubungan dengan program kepemilikan saham karyawan Perusahaan (Catatan 38)	24.220.000	2.422.000	Additional paid-up capital from Employee Stock Allocation (ESA) (Note 38)
Saldo tanggal 31 Desember 2009 dan 2010	<u>4.037.082.440</u>	<u>403.708.244</u>	Balance as of December 31, 2009 and 2010

25. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Akun ini merupakan tambahan modal disetor terkait dengan penawaran saham perdana yang diadakan pada tahun 2009 dengan rincian sebagai berikut:

	Rp 000
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009	-
Penerimaan dari penerbitan 897.000.840 saham (termasuk kepemilikan saham karyawan sebanyak 24.220.000) (Catatan 38)	493.350.462
Jumlah yang tercatat sebagai modal disetor	(89.700.084)
Biaya emisi saham	(28.514.059)
	<u>375.136.319</u>
Saldo per tanggal 31 Desember 2009 dan 2010	<u>375.136.319</u>

26. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Merupakan akun sehubungan dengan akuisisi anak perusahaan berikut:

PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)

Berdasarkan Akta Notaris No. 44 dan 45 tanggal 28 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham BLP sebanyak 106.573.747 lembar saham dari PT Paranabumi Pratama sebesar Rp 159.746.717 ribu dan sebanyak 52.669.900 lembar saham dari Eddy Simon sebesar Rp 78.859.283 ribu.

PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 50 dan 51 tanggal 28 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham SSS sebanyak 15.095.201 lembar saham dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa sebesar Rp 7.120.000 ribu dan sebanyak 1.865.698 lembar saham dari PT Pranabumi Pratama sebesar Rp 880.000 ribu.

PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)

Berdasarkan Akta Notaris No. 53 dan 54, tanggal 28 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham WJU sebanyak 40 lembar saham dari PT Fajarindo Dwitama sebesar Rp 160.000 ribu dan 9 lembar saham dari PT Suwico Perkasa sebesar Rp 36.000 ribu. Selanjutnya berdasarkan Akta Notaris No. 57 tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor WJU sebesar Rp 9.800.000 ribu sehingga kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar Rp 9.849.000 ribu.

25. Additional Paid-in Capital – Net

This accounts represent additional paid-in capital in connection with the sale of the Company's shares through public offering in 2009 with details as follows:

Balance as of January 1, 2009	-
Proceeds from issuance of 897,000,840 shares (including Employee Stock Allowance amounting 24,220,000 shares) (Note 38)	493,350,462
Amount recorded as paid-up capital stock	(89,700,084)
Share issuance costs	(28,514,059)
	<u>375,136,319</u>
Balance as of December 31, 2009 and 2010	<u>375,136,319</u>

26. Difference in Value Arising From Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

The balance of this account relates to the acquisition of the following subsidiaries:

PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)

Based on Notarial Deed Nos. 44 and 45, dated December 28, 2007 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 106,573,747 shares of BLP from PT Paranabumi Pratama for Rp 159,746,717 thousand and 52,669,900 shares of BLP from Eddy Simon for Rp 78,859,283 thousand.

PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)

Based on Notarial Deed Nos. 50 and 51, dated December 28, 2007 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 15,095,201 shares of SSS from PT Wanaasri Fajarindo Perkasa for Rp 7,120,000 thousand and 1,865,698 shares of SSS from PT Pranabumi Pratama for Rp 880,000 thousand.

PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)

Based on Notarial Deed Nos. 53 and 54, dated December 28, 2007 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 40 shares of WJU from PT Fajarindo Dwitama for Rp 160,000 thousand and 9 shares of WJU from PT Suwico Perkasa for Rp 36,000 thousand. Meanwhile, based on Notarial Deed No. 57, dated December 31, 2007, the Company acquired shares of WJU amounting to Rp 9,800,000 thousand, thus, increasing the investment to Rp 9,849,000 thousand.

26. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (Lanjutan)

PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dan 48, tanggal 28 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisi saham ADS sebanyak 6.679.999 lembar saham dari PT Pranabumi Pratama sebesar Rp 3.200.000 ribu dan sebanyak 10.020.000 lembar saham dari Eddy Simon sebesar Rp 4.800.000 ribu.

PT Bumihutani Lestari (BHL)

Berdasarkan Akta Notaris No. 29 dan 30 tanggal 14 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, BLP mengakuisi 95.428.240 lembar saham BHL dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa sebesar Rp 150.260.000 ribu dan 29.871.821 lembar saham dari PT Pranabumi Pratama sebesar Rp 47.040.000 ribu.

Akuisisi BHL, BLP, WJU, ADS dan SSS pada tahun 2007 dilakukan oleh entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 175.082.430 ribu dicatat dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasi.

26. Difference in Value Arising From Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control (Continued)

PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)

Based on Notarial Deed Nos. 47 and 48, dated December 28, 2007 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 6,679,999 shares of ADS from PT Pranabumi Pratama for Rp 3,200,000 thousand and 10,020,000 shares of ADS from Eddy Simon for Rp 4,800,000 thousand.

PT Bumihutani Lestari (BHL)

Based on Notarial Deed No. 29 and 30, dated December 14, 2007 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, BLP acquired 95,428,240 shares of BHL from PT Wanaasri Fajarindo Perkasa for Rp 150,260,000 thousand and 29,871,821 shares of BHL from PT Pranabumi Pratama for Rp 47,040,000 thousand.

The acquisition of BHL, BLP, WJU, ADS and SSS in 2007 constituted a restructuring transaction among entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounted to Rp 175,082,430 thousand was recorded as "Difference in value arising of restructuring transactions of entities under common control" and presented as equity in the consolidated balance sheets.

<u>Anak Perusahaan/Subsidiaries</u>	Harga	Nilai Buku/	Selisih Nilai Transaksi
	Pengalihan/ <i>Transfer Price</i>	<i>Net Book Value</i>	Restrukturisasi Sepengendali/ <i>Difference in Value Arising from Restructuring Transaction Among Entities Under Common Control</i>
	Rp '000	Rp '000	Rp '000
BLP	238.606.000	164.451.192	74.154.808
ADS	8.000.000	12.266.683	(4.266.683)
WJU	9.996.000	7.778.792	2.217.208
SSS	8.000.000	(4.712.233)	12.712.233
BHL (melalui BLP/through BLP)	197.300.000	107.035.136	90.264.864
Jumlah	461.902.000	286.819.570	175.082.430

27. Penjualan Bersih

	2010 Rp 000	2009 Rp 000	
Minyak kelapa sawit	661.114.632	550.329.541	Crude palm oil
Inti kernel	51.059.314	33.779.463	Kernel
Jumlah	<u>712.173.946</u>	<u>584.109.004</u>	Total

27. Net Sales

Tidak terdapat penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tahun 2010 dan 2009.

There are no sales made to related parties in 2010 and 2009.

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The above sales in 2010 and 2009 include sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective years:

	2010 Rp 000	2009 Rp 000	
Pihak ketiga			Third parties
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	195.518.317	267.384.487	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Sinar Alam Permai	100.881.818	143.050.758	PT Sinar Alam Permai
PT Wilmar Nabati Indonesia	167.482.464	93.875.275	PT Wilmar Nabati Indonesia
Jumlah	<u>463.882.599</u>	<u>504.310.520</u>	Total

28. Beban Pokok Penjualan

	2010 Rp 000	2009 Rp 000	
Pabrikasi			Manufacturing
Biaya produksi			Production costs
Pembelian bahan baku - bersih	-	31.869.002	Purchase of raw materials - net
Beban langsung	10.599.146	7.605.705	Direct costs
Penyusutan dan amortisasi	8.455.740	8.031.734	Depredation and amortization
Beban tidak langsung	8.662.167	4.687.294	Indirect costs
Persediaan barang jadi			Finished goods
Saldo awal	9.299.380	8.439.639	Beginning balance
Saldo akhir	<u>(16.398.563)</u>	<u>(9.299.380)</u>	Ending balance
Jumlah	<u>20.617.870</u>	<u>51.333.994</u>	Sub total
Perkebunan			Plantations
Beban langsung			Direct costs
Panen	33.046.730	30.081.375	Harvesting
Pemupukan	74.990.658	39.096.980	Fertilizing
Pemeliharaan	31.363.114	21.882.270	Maintenance
Pembelian TBS (Tandan Buah Segar) Plasma	16.952.516	14.795.728	Purchase of FFB (Fresh Fruit Bunches) from Plasma
Penyusutan	21.454.789	15.135.175	Depreciation
Beban tidak langsung	<u>46.563.912</u>	<u>46.767.502</u>	Indirect costs
Jumlah	<u>224.371.719</u>	<u>167.759.030</u>	Sub total
Jumlah	<u>244.989.589</u>	<u>219.093.024</u>	Total

Pada tahun 2010 dan 2009, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian.

There were no purchases from an individual supplier which represent more than 10% of the total purchases in 2010 and 2009.

29. Beban Usaha

Beban Penjualan

Beban penjualan terdiri dari biaya pengangkutan kelapa sawit dan kernel.

Beban Umum dan Administrasi

	2010 Rp 000	2009 Rp 000	
Gaji dan tunjangan	38.119.836	54.701.529	Salaries and benefits
Perijinan dan pajak (Catatan 15)	15.558.162	1.997.907	Licences and tax (Note 15)
Penyusutan (Catatan 11)	9.353.423	7.574.878	Depreciation (Note 11)
Representasi	4.858.408	5.128.509	Representation
Perjalanan dinas	3.855.101	2.951.596	Travel and transportation
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 31)	2.627.743	1.805.996	Defined-benefit post-employment expense (Note 31)
Pemeliharaan kendaraan	1.996.494	2.274.293	Vehicles maintenance
Jasa profesional	1.804.726	1.791.703	Professional fees
Sewa	1.535.513	485.175	Rental
Beban kompensasi ESOP (Catatan 38)	1.340.817	-	ESOP compensation expense (Note 38)
Administrasi kantor	1.301.146	982.305	Office administration
Telekomunikasi	1.212.992	854.492	Telecommunication
Asuransi	749.642	685.007	Insurance
Administrasi bank	570.094	1.924.057	Bank charges
Pengembangan karyawan	457.753	1.951.583	Employees' development
Listrik dan air	335.520	1.568.736	Utilities
Komputer	201.437	255.406	Computer
Lain-lain	5.378.925	12.250.404	Others
Jumlah	<u>91.257.732</u>	<u>99.183.576</u>	Total

Pada tahun 2010 dan 2009, sebesar nihil dan 1,05% dari jumlah beban umum dan administrasi dibayarkan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 36).

29. Operating Expenses

Selling Expenses

Selling expenses represent expenses for transportation of CPO and Kernel during the year.

General and Administrative Expenses

	2010 Rp 000	2009 Rp 000	
Gaji dan tunjangan	38.119.836	54.701.529	Salaries and benefits
Perijinan dan pajak (Catatan 15)	15.558.162	1.997.907	Licences and tax (Note 15)
Penyusutan (Catatan 11)	9.353.423	7.574.878	Depreciation (Note 11)
Representasi	4.858.408	5.128.509	Representation
Perjalanan dinas	3.855.101	2.951.596	Travel and transportation
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 31)	2.627.743	1.805.996	Defined-benefit post-employment expense (Note 31)
Pemeliharaan kendaraan	1.996.494	2.274.293	Vehicles maintenance
Jasa profesional	1.804.726	1.791.703	Professional fees
Sewa	1.535.513	485.175	Rental
Beban kompensasi ESOP (Catatan 38)	1.340.817	-	ESOP compensation expense (Note 38)
Administrasi kantor	1.301.146	982.305	Office administration
Telekomunikasi	1.212.992	854.492	Telecommunication
Asuransi	749.642	685.007	Insurance
Administrasi bank	570.094	1.924.057	Bank charges
Pengembangan karyawan	457.753	1.951.583	Employees' development
Listrik dan air	335.520	1.568.736	Utilities
Komputer	201.437	255.406	Computer
Lain-lain	5.378.925	12.250.404	Others
Jumlah	<u>91.257.732</u>	<u>99.183.576</u>	Total

In 2010 and 2009, nil and 1.05%, respectively, of the total general and administrative expenses pertains to transactions with related parties, (Note 36).

30. Beban Bunga

Beban bunga merupakan beban bunga dari hutang bank, sewa pembiayaan hutang pembelian kendaraan dan hutang obligasi.

31. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuaria terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Adi Langgeng Rahayu, aktuaris independen, tertanggal 11 Februari 2011.

30. Interest Expense

Interest expense represents interest on bank loans, finance lease liabilities, vehicles purchase loans and bonds payable.

31. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation, Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003.

The latest actuarial valuation report, dated February 11, 2011, on the defined post-employment benefits was from PT Adi Langgeng Rahayu, an independent actuary.

31. Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 441 pada tahun 2010 serta 292 pada tahun 2009.

Rekonsiliasi nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai dengan jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010 Rp 000	2009 Rp 000	
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	13.962.343	5.555.756	Present value of the unfunded defined-benefit reserve
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	(6.029.609)	43.656	Unrecognized actuarial gain (loss)
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>7.932.734</u>	<u>5.599.412</u>	Defined-benefit post-employment reserve

Rincian dari beban imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2010 Rp 000	2009 Rp 000	
Beban jasa kini	2.056.332	1.151.422	Current service costs
Beban bunga	580.589	642.919	Interest costs
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(9.178)	11.655	Actuarial losses (gain)
Jumlah	<u>2.627.743</u>	<u>1.805.996</u>	Total

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2010 Rp 000	2009 Rp 000	
Saldo cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	5.599.412	4.488.309	Balance at the beginning of the year
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	2.627.743	1.805.996	Defined-benefit post-employment expense during the year
Pembayaran imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	(294.421)	(694.893)	Payments made during the year
Saldo cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>7.932.734</u>	<u>5.599.412</u>	Balance at the end of the year

Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan disajikan dalam akun "Beban umum dan administrasi" (Catatan 29) dalam laporan laba rugi konsolidasi.

31. Post-Employment Benefits (Continued)

Number of eligible employees is 441 in 2010 and 292 in 2009.

A reconciliation of the present value of unfunded defined-benefit reserve to the amount of defined-benefit post-employment reserve presented in the consolidated balance sheets is as follows:

The details of the defined-benefit post-employment expense are as follows:

Movements of defined-benefit post employment reserve are as follows:

Defined-benefit post-employment expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 23) in the consolidated statements of income.

31. Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan imbalan pasti pasca-kerja yang diakui pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah memadai dan memenuhi ketentuan Undang-undang No. 13 tahun 2003.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Usia pensiun normal	:	60 tahun/60 years	:	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	:	10% per tahun/10% per annum	:	Salary increase rate
Tingkat bunga diskonto	:	9% per tahun pada tahun 2010 dan 11% per tahun pada tahun 2009/ 9% per annum in 2010 and 11% per annum in 2009	:	Discount rate
Tingkat pengunduran diri	:	5% per tahun sampai dengan 39 tahun, 3% per tahun antara usia 40 sampai dengan 44 tahun, 2% per tahun antara usia 45 sampai dengan 49 tahun, 1% per tahun antara usia 50 sampai dengan 59 tahun, lalu menurun menjadi 0% per tahun diatas usia 60 tahun/5% per annum at age up to 39 years old, 3% per annum at age 40 up to 44 years old, 2% per annum at age 45 up to 49 years old, 1% per annum at age 50 up to 59 years old, then decrease to 0% per annum at age up to 60 years old	:	Withdrawal rate/resignation rate

31. Post-Employment Benefits (Continued)

Management believes that defined-benefit post-employment reserve as of December 31, 2010 and 2009 is adequate and in compliance with Law No. 13/2003.

The principal assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits costs are as follows:

32. Pajak Penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

32. Income Tax

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2010	2009	
	Rp 000	Rp 000	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	19.747.967	18.019.615	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLP	8.402.980	12.441.913	BLP
BHL	61.743.916	52.158.638	BHL
Jumlah	<u>89.894.863</u>	<u>82.620.166</u>	Total
Beban (Penghasilan) pajak tangguhan			Deferred tax expense (benefit)
Perusahaan	260.782	(1.868.289)	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLP	(605.836)	(32.957)	BLP
BHL	1.219.750	1.391.238	BHL
ADS	125.586	(88.965)	ADS
WJU	(278.971)	(1.776.091)	WJU
SSS	(963.801)	100.137	SSS
SMS	(660.767)	-	SMS
Jumlah	<u>(903.257)</u>	<u>(2.274.927)</u>	Subtotal
Jumlah	<u>88.991.606</u>	<u>80.345.239</u>	Total

32. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

32. Income Tax (Continued)

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laba rugi konsolidasi dengan laba fiskal Induk Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income of the Company is as follows:

	2010 Rp 000	2009 Rp 000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	332.579.170	247.810.324	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan - bersih	255.845.470	207.754.889	Income before tax of the subsidiaries - net
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>76.733.700</u>	<u>40.055.435</u>	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasti pasca-kerja	1.377.457	965.183	Defined-benefit post-employment expense
<i>Employee's Stock Ownership Program (ESOP)</i>	1.340.817	-	<i>Employee's Stock Ownership Program (ESOP)</i>
Penyesuaian terkait penerapan PSAK No. 55	2.298	-	Adjustment related to the application of PSAK No. 55
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	11.199.400	Allowance for decline in value
Perbedaan penyusutan dan amortisasi fiskal dan komersial	(3.763.701)	(4.502.937)	Difference in fiscal and commercial depreciation and amortization
Jumlah	<u>(1.043.129)</u>	<u>7.661.646</u>	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Representasi	3.770.848	2.695.302	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(10.716.003)	(3.170.891)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	10.246.451	17.114.276	Others
Jumlah	<u>3.301.296</u>	<u>16.638.687</u>	Net
Laba kena pajak Perusahaan	<u>78.991.867</u>	<u>64.355.768</u>	Taxable income of the Company
Beban pajak kini	<u>19.747.967</u>	<u>18.019.615</u>	Current tax expense

Rincian beban dan hutang pajak kini Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	2010 Rp 000	2009 Rp 000	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	19.747.967	18.019.615	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLP	8.402.980	12.441.913	BLP
BHL	61.743.916	52.158.638	BHL
Jumlah	<u>89.894.863</u>	<u>82.620.166</u>	Total
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan pasal 25			Income tax article 25
Perusahaan	19.630.654	33.324.049	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLP	8.016.973	9.350.620	BLP
BHL	42.380.632	23.793.298	BHL
Jumlah	<u>70.028.259</u>	<u>66.467.967</u>	Total
Hutang pajak kini	<u>19.866.604</u>	<u>16.152.199</u>	Current tax payable
Estimasi tagihan pajak - Perusahaan (Catatan 13)	-	15.304.434	Estimated claims for tax - Company (Note 13)
Total hutang pajak kini	117.313	-	Total current tax payable
Perusahaan			Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLP	386.007	3.091.293	BLP
BHL	19.363.284	28.365.340	BHL
Hutang pajak kini (Catatan 15)	<u>19.866.604</u>	<u>31.456.633</u>	Current tax payable (Note 15)
Total - bersih	<u>19.866.604</u>	<u>16.152.199</u>	Total - net

32. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

32. Income Tax (Continued)

Pajak tangguhan

Deferred tax

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company and its subsidiaries' deferred tax assets and liabilities are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi konsolidasi/ Credited (charged) to consolidated statement of		Penyesuaian transisi PSAK 55/ PSAK 55 transition adjustment	Dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi konsolidasi/ Credited (charged) to consolidated statement of		31 Desember 2010/ December 31, 2010 Rp 000
	1 Januari 2009/ January 1, 2009 Rp 000	31 Desember 2009/ December 31, 2009 Rp 000		31 Desember 2009 setelah penyesuaian/ December 31, 2009 after adjustment Rp 000	income for the year Rp 000	
<i>Perusahaan/the Company</i>						
Imbalan pasti pasca-kerja/ Defined-benefit post employment reserve	172.103	329.261	-	501.364	344.364	845.728
Penyusutan dan amortisasi/ Depreciation and amortization	(3.958.124)	(1.260.822)	-	(5.218.946)	(940.924)	(6.159.870)
Penyesuaian terkait penerapan PSAK 55/ Adjustment related to the application of PSAK 55	-	-	3.882	-	3.882	4.456
Opsi saham/Stock options	-	-	-	-	335.204	335.204
Cadangan penurunan nilai. Allowance for decline in value	-	2.799.850	-	2.799.850	-	2.799.850
	<u>(3.786.021)</u>	<u>1.868.289</u>	<u>3.882</u>	<u>(1.913.850)</u>	<u>(260.782)</u>	<u>(2.174.632)</u>
<i>Anak perusahaan/Subsidiaries</i>						
Rugi fiskal/Fiscal losses	6.111.191	1.994.817	-	8.106.008	1.634.146	9.740.154
Imbalan pasti pasca-kerja/ Defined-benefit post employment reserve	862.009	36.480	-	898.489	238.967	1.137.456
Aset sewa pembiayaan/Leased assets	(1.038.691)	(1.416.393)	-	(2.455.084)	58.725	(2.396.359)
Penyesuaian terkait penerapan PSAK 55/ Adjustment related to the application of PSAK 55	-	-	472.747	472.747	(431.701)	41.046
Penyusutan dan amortisasi/ Depreciation and amortization	(2.755.355)	(208.266)	-	(2.963.621)	(336.098)	(3.299.719)
	<u>3.179.154</u>	<u>406.638</u>	<u>472.747</u>	<u>4.058.539</u>	<u>1.164.039</u>	<u>5.222.578</u>
Bersih/Net	<u>(606.867)</u>	<u>2.274.927</u>	<u>476.629</u>	<u>2.144.689</u>	<u>903.257</u>	<u>3.047.946</u>

Berikut ini adalah perincian aset dan kewajiban pajak tangguhan per entitas:

The details of deferred tax assets and liabilities for each entity are as follows:

	2010 Rp 000	2009 Rp 000	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets
Anak perusahaan			Subsidiaries
SSS	3.734.824	2.771.022	SSS
ADS	1.830.124	1.955.710	ADS
SMS	660.767	-	SMS
WJU	2.962.902	2.610.100	WJU
Jumlah	<u>9.188.617</u>	<u>7.336.832</u>	Total
Kewajiban pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	2.174.632	1.917.733	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BHL	3.480.583	2.659.748	BHL
BLP	485.456	1.091.292	BLP
Jumlah	<u>6.140.671</u>	<u>5.668.773</u>	Total

32. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan direvisi melalui penerbitan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Undang-undang revisi berlaku efektif 1 Januari 2009 tersebut mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tarif progresif menjadi tarif tunggal sebesar 28% untuk tahun pajak 2009 dan sebesar 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Perusahaan dan anak perusahaan telah menghitung dampak perubahan tarif pajak tersebut dalam perhitungan aset dan kewajiban pajak tangguhan per 31 Desember 2009 yakni sebesar Rp 229.849 ribu - bersih, dan membukukannya sebagai bagian dari beban pajak pada laporan laba rugi konsolidasi.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2010 Rp 000	2009 Rp 000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	332.579.170	247.810.324	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan - bersih	<u>255.845.470</u>	<u>207.754.889</u>	Income before tax of the subsidiaries - net
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>76.733.700</u>	<u>40.055.435</u>	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	<u>19.183.425</u>	<u>11.215.522</u>	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effects of permanent differences:
Representasi	942.712	754.684	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak penghasilan final	(2.679.000)	(887.849)	Interest income already subjected to final income tax
Lain-lain	<u>2.561.612</u>	<u>4.791.997</u>	Others
Jumlah bersih	<u>825.324</u>	<u>4.658.832</u>	Net
Jumlah	20.008.749	15.874.354	Subtotal
Koreksi atas aset pajak tangguhan	-	47.123	Adjustment on deferred tax assets
Pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan	<u>-</u>	<u>229.849</u>	Effect of changes in tax rates
Beban pajak Perusahaan	20.008.749	16.151.326	Tax expense of the Company
Beban pajak anak perusahaan	<u>68.982.858</u>	<u>64.193.913</u>	Tax expense of the subsidiaries
Beban pajak	<u>88.991.607</u>	<u>80.345.239</u>	Total tax expense

32. Income Tax (Continued)

Deferred tax (Continued)

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised with Law No. 36 Year 2008. The revised law which is effective on January 1, 2009 stipulates changes in corporate income tax rates from progressive tax rates to a flat rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The Company and its subsidiaries have recorded the impact of changes in tax rates in the calculation of deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2009 amounting to Rp 229,849 thousand - net, as part of tax expense in the consolidated statements of income.

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statements of income is as follows:

33. Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 55 tanggal 30 Maret 2010 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membentuk cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 8.373.354 ribu yang diambil dari saldo laba Perusahaan.

34. Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 55 tanggal 30 Maret 2010 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2009 sebesar Rp 20.185.412 ribu.

Pada bulan Desember 2010, Perusahaan telah membagikan dividen kas sebesar Rp 20.185.412 ribu (Rp 5 per saham) atas 4.037.082.440 saham.

35. Laba per Saham

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Laba bersih (dalam Rp 000)	<u>243.587.563</u>	<u>167.467.085</u>	Net income (in Rp 000)
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>4.037.082.440</u>	<u>3.304.736.549</u>	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang untuk perhitungan laba per saham dilusian	<u>4.050.023.225</u>	<u>-</u>	Weighted average number of shares outstanding for computation of diluted earnings per share
Laba bersih per saham (dalam Rupiah penuh)			Earnings per share (in full Rupiah)
Dasar	60,34	50,67	Basic
Dilusian	60,14	-	Diluted

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi dilakukan dengan ketentuan dan persyaratan yang sama dengan transaksi dengan pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan kepada PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang (Catatan 7).

33. General Reserve

Based on the Annual Stockholder's Meeting which was documented in the Deed No. 55 dated March 30, 2010 from Mohamed Hanafi, SH, notary in Jakarta, the shareholders agreed appropriate Rp 8,373,354 thousand of the Company retained earnings as a general reserve.

34. Dividend

Based on the Annual Stockholders' Meeting which was documented in the Deed No. 55 dated March 30, 2010 from Mohamed Hanafi, SH, notary in Jakarta, the shareholders agreed to distribute cash dividends from the Company's net income in 2009 amounting to Rp 20,185,412 thousand.

In December 2010, the Company has paid cash dividend amounting to Rp 20,185,412 thousand (or Rp 5 per share) for 4,037,082,440 shares.

35. Earnings per Share

The calculation of earnings per share is as follows:

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries have transactions with related parties. Those transactions have the same price, terms and conditions as those transactions done with third parties, except for receivables from PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang (Note 7).

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Sifat Hubungan Istimewa

Rincian sifat hubungan istimewa dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- a. PT BW Investindo merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Tjipto Widodo dan Iman Faturachman merupakan Komisaris Utama dan Direktur Perusahaan.
- c. Eddy Simon, Sardjono Widodo, Budiono Widodo, Sudjono Halim, Susanto dan Ng Soat Lie merupakan pihak yang mempunyai hubungan keluarga dengan pemegang saham.
- d. PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang, PT Sumatera Timber Utama Damai, PT Manor Gold Investment Ltd., PT Pelayaran Kencana Gloria, PT Pelayaran Sandidewa Samudera, PT Intan Fajar, PT Wanaasri Fajarindo Perkasa, dan PT Pranabumi Pratama sebagian pengurusnya sama dengan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan.

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset / Percentage to Total Assets	
	2010 Rp 000	2009 Rp 000	2010 %	2009 %
Aset				
Piutang lain-lain				
PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang	25.965.659	25.408.450	0,98	1,57

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Nature of Relationship

The nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

- a. PT BW Investindo is a stockholder of the Company.
- b. Tjipto Widodo and Iman Faturachman are President Commissioner and Director of the Company, respectively.
- c. Eddy Simon, Sardjono Widodo, Budiono Widodo, Sudjono Halim, Susanto and Ng Soat Lie are close family members of the Company's stockholders.
- d. PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang, PT Sumatera Timber Utama Damai, PT Manor Gold Investment Ltd., PT Pelayaran Kencana Gloria, PT Pelayaran Sandidewa Samudera, PT Intan Fajar, PT Wanaasri Fajarindo Perkasa, and PT Pranabumi Pratama have common key management personnel with that of the Company and its subsidiaries.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties involving the following:

Assets
 Other accounts receivable
 PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Beban/ Percentage to Total Expenses	
	2010	2009	2010	2009
	Rp 000	Rp 000	%	%
Beban umum dan administrasi PT Manor Gold Investment Ltd.	-	1.041.500	-	1,05

Beberapa hutang bank dijamin oleh:

- Tanah dan bangunan milik PT Intan Fajar, PT Sumatera Timber Usaha Damai, Tjipto Widodo, Sardjono Widodo, Ng Soat Lie, Sudjono Halim, dan Iman Faturachman.
- Tug boats dan barges milik Susanto, PT Pelayaran Kencana Gloria Marine dan PT Pelayaran Sandidewa.
- Jaminan pribadi dari Eddy Simon, Budiono Widodo, Imam Faturachman dan Tjipto Widodo.
- Jaminan perusahaan dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa dan PT Pranabumi Pratama.
- Saham dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa dan PT Pranabumi Pratama.

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Transactions with Related Parties (Continued)

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Beban/ Percentage to Total Expenses	
	2010	2009	2010	2009
	Rp 000	Rp 000	%	%
General and administrative expenses PT Manor Gold Investment Ltd.	-	1,05	-	1,05

Certain bank loans are secured by:

- Land and building owned by PT Intan Fajar, PT Sumatera Timber Usaha Damai, Tjipto Widodo, Sardjono Widodo, Ng Soat Lie, Sudjono Halim and Iman Faturachman.
- Tug boats and barges owned by Susanto, PT Pelayaran Kencana Gloria Marine and PT Pelayaran Sandidewa.
- Personal guarantees from Eddy Simon, Budiono Widodo, Imam Faturachman and Tjipto Widodo.
- Corporate guarantees from PT Wanaasri Fajarindo Perkasa and PT Pranabumi Pratama.
- Shares from PT Wanaasri Fajarindo Perkasa and PT Pranabumi Pratama.

37. Aset dan Kewajiban Moneter dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	2010		2009		
	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Ekuivalen Rp Equivalent in Rp Rp 000	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Ekuivalen Rp Equivalent in Rp Rp 000	
Aset					Assets
Kas dan setara kas (Catatan 4)	185.480	1.667.653	69.392	652.290	Cash and cash equivalents (Note 4)
Kewajiban					Liabilities
Hutang usaha (Catatan 14)	253.376	2.278.104	3.211.651	30.189.522	Trade accounts payable (Note 14)
Hutang bank jangka pendek (Catatan 17)	1.000.000	8.991.000	7.665.000	72.051.000	Short-term bank loans (Note 17)
Biaya masih harus dibayar (Catatan 16)	26.306	236.517	81.850	769.390	Accrued expenses (Note 16)
Hutang bank jangka panjang (Catatan 17)	3.750.000	33.716.250	26.385.684	248.025.430	Long-term bank loans (Note 17)
Jumlah kewajiban		42.943.767		351.035.342	Total liabilities
Kewajiban bersih		(41.276.114)		(350.383.052)	Net liabilities

37. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currency

As of December 31, 2010 and 2009, the Company and its subsidiaries have monetary assets and liabilities in U.S. Dollar as follows:

37. Aset dan Kewajiban Moneter dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

Kurs tengah yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah Rp 8.991 dan Rp 9.400 per 1 Dolar Amerika Serikat.

38. Program Kompensasi Berbasis Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang didokumentasikan dalam Akta No. 55 tanggal 10 Juli 2009, yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, SH, pengganti dari Sutjipto SH, Notaris di Jakarta para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk mengeluarkan saham kepada karyawan dalam program *Employee Stock Allocation* (ESA) dan *Employee Stock Option Program* (ESOP).

Employee Stock Allocation (ESA)

Sehubungan dengan penawaran umum perdana saham Perusahaan, pada tahun 2009, Perusahaan memberikan bonus saham kepada karyawan tetap pada level manager, direksi dan komisaris Perusahaan (kecuali komisaris independen) dan anak perusahaan ("Peserta Program ESA) yang tercatat dalam daftar kepegawaian pada tanggal 31 Agustus 2009 melalui Program ESA sebagai pengganti bonus tunai. Alokasi bonus saham karyawan yang akan diberikan kepada masing-masing karyawan yang ditentukan oleh direksi Perusahaan berdasarkan jabatan, prestasi dan masa kerja dari Karyawan yang bersangkutan.

Besarnya Bonus Saham Karyawan yang dialokasikan adalah 2% dari saham yang akan ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana dan dilaksanakan pada harga penawaran umum sebesar Rp 550. Saham-saham ini memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal seperti saham-saham lain Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak suara dan pembagian dividen. Bonus Saham Karyawan tersebut tidak dapat diperjualbelikan maupun dipindahtangankan selama satu (1) bulan sejak Tanggal Pencatatan Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia ("Periode *Lock-up* Saham Bonus") dengan pertimbangan memberikan kesempatan kepada karyawan keleluasaan untuk merealisasikan Bonus Saham Karyawan yang diterima. Pendanaan atas Bonus Saham Karyawan tersebut seluruhnya menjadi beban Perusahaan.

37. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currency (Continued)

At December 31, 2010 and 2009, the conversion rates used by the Company and its subsidiaries were Rp 8,991 and Rp 9,400, respectively, per US\$ 1.

38. Stock-Based Compensation Program

Based on the Company's Extraordinary Stockholders' Meeting held on July 10, 2009, which resolution was documented in Notarial Deed No. 55 of Aulia Taufani, SH, public notary in Jakarta, the Stockholders resolved to allocate shares of stock of the Company to the employees through the *Employee Stock Allocation* (ESA) and *Employee Stock Option Program* (ESOP).

Employee Stock Allocation (ESA)

In relation with the Company's initial public offering, in 2009, stock bonuses were granted to the Company and its subsidiaries' permanent employees at the managerial level, directors and commissioners, except for independent commissioner (the ESA Program Participants), as registered in the Company's employee list as of August 31, 2009 through the ESA program as replacement for the annual cash bonuses being given by the Company. The stocks given to the ESA Program Participants were determined by the Directors based on position, performance and the service period of the employees.

The Employee Stock Allocation represents two percent (2%) of the shares offered in the Initial Public Offering and were exercised at the public offering price of Rp 550. These shares give the stockholder the same rights and equal in all respects as other shares that the Company has issued and fully paid, including voting and dividend distribution rights. Employee Stock Bonus may not be sold or transferred for one (1) month from the date of listing of the Company's Shares in Indonesia Stock Exchange ("Lock-Up Period") to allow employees the flexibility to realize Employee Stock Bonus received. The funding for Employee Stock Bonus was entirely borne by the Company.

**38. Program Kompensasi Berbasis Saham
(Lanjutan)**

Employee Stock Allocation (ESA) (Lanjutan)

Jumlah bonus saham yang diberikan kepada karyawan pada tahun 2009 adalah sebanyak 24.220.000 saham atau sebesar Rp 13.321.000 ribu (Catatan 24 dan 25) dan termasuk dalam beban umum dan administrasi pada laporan laba-rugi konsolidasi tahun 2009.

Employee Stock Ownership Program (ESOP)

ESOP merupakan opsi yang diberikan oleh Perusahaan kepada staf, manajer, Direksi dan Komisaris Perusahaan dan anak perusahaan kecuali Komisaris Independen ("Peserta Program ESOP"), dimana Peserta Program ESOP akan diberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan dalam kurun waktu tertentu pada harga tertentu yang telah ditetapkan oleh Perusahaan sesuai dengan peraturan Pasar Modal. Opsi tersebut akan diberikan berdasarkan kriteria jabatan, prestasi dan masa kerja dari Peserta Program ESOP yang bersangkutan.

Berdasarkan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.4 yang memberikan batas maksimum sebesar lima persen (5%) saham baru yang dapat diterbitkan oleh perusahaan publik dalam periode tiga (3) tahun tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham lama (HMETD), program ESOP memberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan sebesar lima persen (5%) dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana. Peserta Program ESOP dapat menukarkan opsinya menjadi saham Perusahaan dalam suatu periode tertentu yaitu dua (2) kali dalam satu tahun.

Penerbitan dan pengeluaran hak opsi kepada Peserta Program ESOP akan dilaksanakan dalam tiga (3) tahap yaitu:

- a. Tahap I
Tiga puluh persen (30%) dari opsi Saham Program ESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2010. Pada tanggal 27 Oktober 2010, Perusahaan telah membagikan sebanyak 60.556.237 opsi saham.

**38. Stock-Based Compensation Program
(Continued)**

Employee Stock Allocation (ESA) (Continued)

Total amount of Stock Bonuses granted to employees in 2009 totaled to 24,220,000 shares or Rp 13,321,000 thousand (Notes 24 and 25) and is included in General and administrative expenses in the 2009 consolidated statement of income.

Employee Stock Ownership Program (ESOP)

Under the ESOP, the Company will grant options to its staff, managers, Directors and Commissioners of the Company and its subsidiaries except for independent commissioner (the ESOP Program Participants), to buy new Company's shares which will be issued by the Company during a certain period at a certain price to be determined by the Company in accordance with the Capital Market regulations. The options to be given will be based on the position of the employees, performance and the length of service provided to the Company by the ESOP Program Participant.

In accordance with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. IX.D.4 which provides a maximum limit of five percent (5%) of new shares which may be issued by public companies over a 3 (three)-year period, without granting the preemptive rights to the existing stockholders (right issues), the ESOP program provides that the options to be issued shall be equal to a maximum of five percent (5%) of the Company's issued and paid-up capital after the Initial Public Offering. The ESOP Program Participants can exercise their options to buy the Company's share during a certain period i.e. twice a year.

The issuance and distribution of shares option to the ESOP Program Participants will be implemented in three (3) phases:

- a. Phase I
Thirty percent (30%) of the ESOP options will be issued and distributed to the ESOP Program Participants from October 27, 2010. On October 27, 2010, the Company has distributed 60,556,237 stock options.

38. Program Kompensasi Berbasis Saham
(Lanjutan)

Employee Stock Ownership Program (ESOP)
(Lanjutan)

- b. Tahap II
Tiga puluh persen (30%) dari opsi Saham Program ESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2011.
- c. Tahap III
Empat puluh persen (40%) dari opsi Saham Program ESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2011.

Peserta dalam Program ESOP akan diumumkan oleh Direksi Perusahaan paling lambat empat belas (14) Hari Kalender sebelum diterbitkannya hak opsi pada setiap tahap sebagaimana yang dijelaskan di atas. Setiap hak opsi akan berlaku untuk jangka waktu lima (5) tahun sejak tanggal diterbitkannya.

Berdasarkan Prospektus yang disampaikan Perusahaan ke Bapepam-LK pada saat Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan, opsi ESOP akan dikenakan masa tunggu pelaksanaan hak opsi (*vesting period*) selama satu (1) tahun sejak diterbitkan, dimana Peserta Program ESOP belum dapat menggunakan hak opsinya untuk membeli saham baru Perusahaan. Namun, berdasarkan surat Perusahaan No. 025/Pres-Dir/Ext/2010 tanggal 14 Oktober 2010 kepada PT Bursa Efek Indonesia dengan tembusan kepada Bapepam-LK dan PT BSR Indonesia, biro administrasi efek, disebutkan sebagai berikut:

Tahun/Year

2011
2012
2013
2014
2015

38. Stock-Based Compensation Program
(Continued)

Employee Stock Ownership Program (ESOP)
(Continued)

- b. Phase II
Thirty percent (30%) of the ESOP options will be issued and distributed to the ESOP Program Participants from October 27, 2011.
- c. Phase III
Forty percent (40%) of the ESOP options will be issued and distributed to the ESOP Program Participants from October 27, 2011.

The Participants in the ESOP program will be announced by the Company's Board of Directors not later than fourteen (14) calendar days prior to the issuance of option rights at each phase as described above. Each option will be valid for a period of five (5) years from the issuance date.

Based on the Prospectus that had been filed to Bapepam-LK when the Company planned for Initial Offering of its shares, the ESOP Options are subject to avesting period of one (1) year from the issuance date, during which, the ESOP Participants may not exercise their ESOP Options to buy the Company's stocks. Nevertheless, based on the Company's letter No. 025/Pres-Dir/Ext/2010 dated October 14, 2010 to the Indonesia Stock Exchange, copies of which were also furnished to Bapepam-LK and PT BSR Indonesia, the share registrar, it is stated that the options can be exercised as follows:

Tanggal Pelaksanaan/Date of Expenses

1 November/November 1
1 Mei dan 1 November/May 1 and November 1
1 Mei dan 1 November/May 1 and November 1
1 Mei dan 1 November/May 1 and November 1
1 November/November 1

Harga pelaksanaan opsi Tahap I adalah Rp 791,28 per lembar saham. Nilai wajar opsi untuk ESOP Tahap I adalah sebesar Rp 531,40 yang dihitung dengan menggunakan metode Black Scholes dengan asumsi sebagai berikut:

The exercise price of Phase I option is Rp 791.28 per share. The fair value of stock option under ESOP Phase I amounted to Rp 531.40 was calculated by adopting Black Scholes model and applying the following assumptions:

Tahap I/Phase I

Suku bunga bebas risiko	6,50%	Risk free rate
Dividen yang diharapkan	30,00%	Expected dividend yield
Volatilitas yang diharapkan	43,82%	Expected volatility
Periode opsi yang diharapkan	4 tahun/4 years	Expected option period

38. Program Kompensasi Berbasis Saham (Lanjutan)

Employee Stock Ownership Program (ESOP)
(Lanjutan)

Beban kompensasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi sehubungan dengan program ESOP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 1.340.817 ribu (Catatan 29) dan dikreditkan ke akun opsi saham pada ekuitas konsolidasi.

39. Ikatan dan Perjanjian Penting

- a. Pada tanggal 24 April 2004, BLP dan KUD Bedaun Maju Bersama Desa Sei Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kota Waringin Barat, menandatangani perjanjian kerjasama atas pembiayaan dan pengembangan perkebunan kelapa sawit, pembelian dan pengelolaan secara teknis serta hasil dan penggantian manajemen perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh KUD Bedaun Maju Bersama Desa Sei Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat.

Luas areal perkebunan kelapa sawit yang telah dan masih akan dikembangkan atas nama KUD Beadun Maju Bersama seluas 607 ha.

- b. Pada tanggal 26 Januari 2008, BHL dan KUD Petak Sambelum yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah, menandatangani perjanjian kerja sama yang berkaitan dengan pembiayaan, pengelolaan keuangan, pembangunan dan pengelolaan kebun kelapa sawit, pembelian dan pengelolaan hasil Tandan Buah Segar (TBS), bimbingan teknis dan alih manajemen sesuai pola kemitraan.

Luas areal kebun kelapa sawit yang sedang dibangun atas nama Koperasi Petak Sambelum adalah 152 hektar.

38. Stock-Based Compensation Program (Continued)

Employee Stock Ownership Program (ESOP)
(Continued)

The compensation expenses recognized in the consolidated financial statement in relation to ESOP program for the year ended December 31, 2010 amounted to Rp 1,340,817 thousand (Note 29) and credited to stocks option account in the equity section of the consolidated balance sheet.

39. Commitments and Agreements

- a. On April 24, 2004 BLP and KUD Dedaun Maju Bersama Sei Bedaun Contryside, Kumai District, Kota Waringin Barat Regency, signed the cooperation agreement on financing and development of the palm plantation, purchase and management of the technical tuition and also result and displace the management oil palm plantation owned by member KUD Bedaun Maju Bersama Sei Bedaun Countryside, Kumai District, Kotawaringin Barat Regency.

The palm plantation area which has an area of 607 hectares and is still being developed in behalf of KUD Bedaun Maju Bersama.

- b. On January 26, 2008, BHL and KUD Petak Sambelum located in Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Katingan Regency, Central Kalimantan Province, signed the cooperation agreement on financing, cash management, development and management of the palm plantation, purchase and management of the Fresh Fruit Bunches, guidance on technical aspects and management transfer in accordance with the partnership pattern.

The palm plantation which is being developed on behalf of KUD Petak Sambelum has an area of 152 hectares.

40. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Saat ini Perusahaan dan anak perusahaan bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan pabrikasi. Usaha ini merupakan dasar dari laporan utama atas segmen dari Perusahaan dan anak perusahaan, yakni sebagai berikut :

40. Segment Information

Primary Segments

The Company is presently engaged in plantations and manufacturing businesses. These business activities are the basis on which the Company and its subsidiaries report their primary segment information as follows:

	2010				Konsolidasi/ Consolidation Rp '000
	Perkebunan/ Plantations Rp '000	Pabrikasi/ Manufacturing Rp '000	Jumlah sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination Rp '000	Eliminasi/ Elimination Rp '000	
PENDAPATAN USAHA/NET SALES					
Penjualan eksternal/External sales	-	712.173.946	712.173.946	-	712.173.946
Penjualan antar-segmen/Inter-segment sales	137.220.319	-	137.220.319	(137.220.319)	-
Jumlah pendapatan/Total revenues	<u>137.220.319</u>	<u>712.173.946</u>	<u>849.394.265</u>	<u>(137.220.319)</u>	<u>712.173.946</u>
HASIL/RESULTS					
Hasil segmen/Segment results	21.209.773	347.905.838	369.115.611	1.887.054	371.002.665
Pendapatan bunga/Interest income	398.106	12.392.899	12.791.005	-	12.791.005
Keuntungan selisih kurs - bersih/Gain on foreign exchange - net	2.371.562	5.513.015	7.884.577	-	7.884.577
Beban bunga/Interest expense	(13.424.048)	(41.091.836)	(54.515.884)	-	(54.515.884)
Lain-lain - bersih/Others - net	183.755	(2.879.894)	(2.696.139)	(1.887.054)	(4.583.193)
Beban pajak/Tax expense	(6.019.191)	(82.972.415)	(88.991.606)	-	(88.991.606)
Laba bersih/Net income	<u>4.719.957</u>	<u>238.867.607</u>	<u>243.587.564</u>	<u>-</u>	<u>243.587.564</u>
Neraca konsolidasi/Consolidated balance sheet *					
Segmen aset/Segment assets	1.471.775.692	2.810.541.808	4.282.317.500	(1.652.132.267)	2.630.185.233
Segmen kewajiban/Segment liabilities	832.517.680	1.378.530.520	2.211.048.200	(751.995.910)	1.459.052.290
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION					
Pengeluaran modal/Capital expenditures	479.755.580	44.633.908	524.389.488	-	524.389.488
Penyusutan dan amortisasi/ Depreciation and amortization	20.558.939	17.219.884	37.778.823	-	37.778.823

40. Informasi Segmen (Lanjutan)

Segmen Usaha (Lanjutan)

PENDAPATAN USAHA/NET SALES	
Penjualan eksternal/ <i>External sales</i>	-
Penjualan antar-segmen/ <i>Inter-segment sales</i>	124.875.854
Jumlah pendapatan/ <i>Total revenues</i>	124.875.854
HASIL/RESULTS	
Hasil segmen/ <i>Segment results</i>	21.333.235
Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>	141.202
Keuntungan selisih kurs - bersih/ <i>Gain on foreign exchange - net</i>	15.444.346
Beban bunga/ <i>Interest expense</i>	(15.434.474)
Lain-lain - bersih/ <i>Others - net</i>	1.495.866
Beban pajak/ <i>Tax expense</i>	(10.644.037)
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan/ <i>Minority interest in net loss of the subsidiaries</i>	-
Laba bersih/ <i>Net income</i>	12.336.138

Neraca konsolidasi/Consolidated balance sheet *	
Segmen aset/ <i>Segment assets</i>	862.314.473
Segmen kewajiban/ <i>Segment liabilities</i>	681.212.602
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION	
Pengeluaran modal/ <i>Capital expenditures</i>	242.044.587
Penyusutan dan amortisasi/ <i>Depreciation and amortization</i>	14.940.901

* Aset segmen tidak termasuk aset pajak tangguhan dan estimasi tagihan pajak, sedangkan kewajiban segmen tidak termasuk hutang pajak dan kewajiban pajak tangguhan.

Penjualan antar-segmen didasari perjanjian dari kedua belah pihak.

Segmen Geografis

Segmen sekunder Perusahaan dan anak perusahaan tidak disajikan disebabkan seluruh lokasi usaha berada di Kalimantan.

41. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan dan anak perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dan anak perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

40. Segment Information (Continued)

Primary Segments (Continued)

Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Pabrikasi/ <i>Manufacturing</i>	2009		
		Jumlah sebelum Eliminasi/ <i>Total Before Elimination</i>	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ <i>Consolidation</i>
Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
PENDAPATAN USAHA/NET SALES				
Penjualan eksternal/ <i>External sales</i>	584.109.004	584.109.004	-	584.109.004
Penjualan antar-segmen/ <i>Inter-segment sales</i>	-	124.875.854	(124.875.854)	-
Jumlah pendapatan/ <i>Total revenues</i>	584.109.004	708.984.858	(124.875.854)	584.109.004
HASIL/RESULTS				
Hasil segmen/ <i>Segment results</i>	21.333.235	237.505.949	258.839.184	-
Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>	141.202	3.456.939	3.598.141	-
Keuntungan selisih kurs - bersih/ <i>Gain on foreign exchange - net</i>	15.444.346	24.385.936	39.830.282	-
Beban bunga/ <i>Interest expense</i>	(15.434.474)	(26.215.786)	(41.650.260)	-
Lain-lain - bersih/ <i>Others - net</i>	1.495.866	(14.302.889)	(12.807.023)	-
Beban pajak/ <i>Tax expense</i>	(10.644.037)	(69.701.202)	(80.345.239)	-
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan/ <i>Minority interest in net loss of the subsidiaries</i>	-	-	-	2.000
Laba bersih/ <i>Net income</i>	12.336.138	155.128.947	167.465.085	2.000
Neraca konsolidasi/Consolidated balance sheet *				
Segmen aset/ <i>Segment assets</i>	862.314.473	1.740.798.100	2.603.112.573	(1.002.868.638)
Segmen kewajiban/ <i>Segment liabilities</i>	681.212.602	547.291.425	1.228.504.027	(565.532.277)
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION				
Pengeluaran modal/ <i>Capital expenditures</i>	242.044.587	41.080.887	283.125.474	-
Penyusutan dan amortisasi/ <i>Depreciation and amortization</i>	14.940.901	15.019.809	29.960.710	-

* Segment assets exclude deferred tax assets and estimated claims for tax while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

Geographical Segments

The secondary segment of the Company and its subsidiaries was not presented because all of its business activities are located in Kalimantan.

41. Financial Risk Management Objectives Policies

The main risks arising from the Company's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Company are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

41. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan hutang obligasi, hutang bank, kewajiban sewa pembiayaan dan hutang pembelian kendaraan.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan dan anak perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi hutang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan hutang baru.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan kewajiban keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

Suku Bunga/ Interest rate	Jatuh Tempo/Maturity					Jumlah/ Total
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
%	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Aset / Assets						
Bunga Tetap/Fixed rate*)						
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	5,50%-9,00%	488.887.755	-	-	-	488.887.755
Investasi jangka pendek/ Short-term investment	6,00%	150.000.000	-	-	-	150.000.000
Kewajiban/Liabilities						
Bunga Tetap/Fixed rate*)						
Kewajiban sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	5,06%-11,82%	6.841.240	3.815.990	832.874	-	11.490.104
Hutang pembelian kendaraan/ Vehicle purchase loans	6,00%-13,70%	233.007	198.136	40.587	-	471.730
Hutang obligasi/ Bonds payable	10,675%	-	-	-	692.672.609	692.672.609
Bunga Mengambang/Floating rate						
Hutang bank jangka pendek/ Short term bank loans						
- Rupiah	11,00%-17,00%	220.450.791	-	-	-	220.450.791
- US\$	6,50%	8.991.000	-	-	-	8.991.000
Hutang bank jangka panjang/ Long term bank loans						
- Rupiah	11,50%-14,00%	82.950.991	73.255.536	36.750.426	53.432.087	260.997.400
- US\$	2,80%-3,40%	8.991.000	8.991.000	8.991.000	6.743.250	33.716.250

*) Tingkat bunga Rupiah/Interest rate in Rupiah

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan hutang bank.

41. Financial Risk Management Objectives Policies (Continued)

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries exposure to interest rate risk related primarily to bonds payable, bank loans, lease liabilities and debt financing vehicle purchase loans.

To minimize interest rate risk, the Company and its subsidiaries manages interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments of interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company and its subsidiaries financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

Foreign Exchange Risk

Exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in exchange rates. The Company and its subsidiaries exposure to foreign exchange risk relates primarily with bank loans.

41. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (Lanjutan)

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Perusahaan melakukan konversi hutang mata uang asing ke Rupiah.

Selain hutang bank, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Perusahaan dan anak perusahaan tersebut jumlahnya tidak material.

Posisi aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing serta kurs konversi yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, diungkapkan dalam Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasi.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan dan anak perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur neraca konsolidasi yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2010:

	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amounts</i>	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i>
	Rp '000	Rp '000
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	497.887.755	497.887.755
Investasi jangka pendek	150.000.000	150.000.000
Piutang usaha - pihak ketiga	39.525.245	39.525.245
Piutang lain-lain - pihak ketiga	4.373.877	4.373.877
Aset lancar lain-lain - akrual bunga deposito	1.659.915	1.659.915
Piutang lain-lain - tidak lancar - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25.965.659	25.965.659
Piutang plasma	20.842.615	20.842.615
Jumlah	740.255.066	740.255.066

41. Financial Risk Management Objectives Policies (Continued)

Foreign Exchange Risk (Continued)

To manage the risk of foreign currency exchange rates, the Company converted debt to the amount of foreign currency.

In addition to bank loans, the Company and its subsidiaries have currency exposures transactional. The exposure arising from transactions conducted in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. Foreign currency exposures of the Company and its subsidiaries are the amount is not material is only minimal.

The position of assets and liabilities denominated in foreign currencies and conversion rates used at December 31, 2010 and 2009, are disclosed in Note 37 to the consolidated financial statements.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and its subsidiaries will incur a loss arising from the customers or counterparties due to failure to meet contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Company and its subsidiaries control the credit risk by doing business relationships with other parties who are credible, setting verification and authorization policies of credit, and monitor the collectibility of receivables on a regular basis to reduce the amount of bad debts.

The table below shows the Company's exposures related to credit risk as of December 31, 2010:

Loans and receivables
Cash and cash equivalents
Short-term investment
Trade accounts receivable - third parties
Other accounts receivable - third parties
Other current assets - accrued interest on time deposits
Other noncurrent asset - related parties
Due from plasma projects

Total

41. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan dan anak perusahaan terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan anak perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan konsolidasi berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2010.

41. Financial Risk Management Objectives Policies (Continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Company and its subsidiaries primarily arises from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new oil palm.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2010.

	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year Rp '000	1-2 tahun/ 1-2 years Rp '000	2-3 tahun/ 2-3 years Rp '000	3-5 tahun/ 3-5 years Rp '000	> 5 tahun/ > 5 years Rp '000	Jumlah/ Total Rp '000	Biaya Transaksi/ Transaction Costs Rp '000	Nilai Tercatat/ As Reported Rp '000
Aset/Assets								
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	497.887.755	-	-	-	-	497.887.755	-	497.887.755
Investasi jangka pendek/ Short-term investment	150.000.000	-	-	-	-	150.000.000	-	150.000.000
Piutang usaha - pihak ketiga/ Trade accounts receivables	39.525.245	-	-	-	-	39.525.245	-	39.525.245
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other accounts receivables	4.373.877	-	-	-	-	4.373.877	-	4.373.877
Aset lancar lain-lain - akrual bunga deposito berjangka/ Other current assets - accrued interest time deposits	1.659.915	-	-	-	-	1.659.915	-	1.659.915
Piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ Other noncurrent receivables - related parties	25.965.659	-	-	-	-	25.965.659	-	25.965.659
Jumlah/Total	719.412.451	-	-	-	-	719.412.451	-	719.412.451

41. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

	<= 1 tahun/ ≤ 1 year Rp '000	1-2 tahun/ 1-2 years Rp '000	2-3 tahun/ 2-3 years Rp '000	3-5 tahun/ 3-5 years Rp '000	> 5 tahun/ > 5 years Rp '000	Jumlah/ Total Rp '000	Biaya Transaksi/ Transaction Costs Rp '000	Nilai Tercatat/ As Reported Rp '000
Kewajiban/Liabilities								
Hutang bank jangka pendek/ Short term bank loans	229.441.791	-	-	-	-	229.441.791	-	229.441.791
Hutang usaha/ Trade accounts payable	189.475.286	-	-	-	-	189.475.286	-	189.475.286
Biaya yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	24.363.596	-	-	-	-	24.363.596	-	24.363.596
Kewajiban lain-lain/ Other liabilities	32.889	-	-	-	-	32.889	-	32.889
Hutang bank jangka panjang/ Long term bank loans	91.941.991	82.246.536	45.741.426	60.175.337	14.608.360	294.713.650	-	294.713.650
Hutang pembelian kendaraan/ Vehicle purchase loans	233.007	198.136	40.587	-	-	471.730	-	471.730
Kewajiban sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	6.841.240	3.815.990	832.874	-	-	11.490.104	-	-
Hutang obligasi/ Bonds payable	-	-	-	-	700.000.000	700.000.000	7.327.391	692.672.609
Jumlah/Total	542.329.800	86.260.662	46.614.887	60.175.337	714.608.360	1.449.989.046	7.327.391	1.431.171.551
Selisih aset dengan kewajiban Maturity gap assets and liabilities								
	<u>178.214.596</u>	<u>(86.260.662)</u>	<u>(46.614.887)</u>	<u>(60.175.337)</u>	<u>(714.608.360)</u>	<u>(729.444.650)</u>	<u>(7.327.391)</u>	<u>(710.627.155)</u>

41. Financial Risk Management Objectives Policies (Continued)

Liquidity Risk (Continued)

42. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011

PSAK

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan an dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.

42. Prospective Accounting Pronouncements

As of date of completion of the financial statements, the Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK). These standards will be applicable to financial statements as follows:

Periods beginning on or after January 1, 2011

PSAK

1. PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements
2. PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
3. PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting
4. PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
5. PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments

42. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 (Lanjutan)

PSAK (Lanjutan)

6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
9. PSAK 15 (Revisi 2009), Investasi Pada Entitas Asosiasi
10. PSAK 19 (Revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
11. PSAK 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis
12. PSAK 23 (Revisi 2010), Pendapatan
13. PSAK 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
14. PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
15. PSAK 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
16. PSAK 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

ISAK

1. ISAK 7 (revisi 2009), Entitas Bertujuan Khusus
2. ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa
3. ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
4. ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
5. ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer

42. Prospective Accounting Pronouncements (Continued)

Periods beginning on or after January 1, 2011 (Continued)

PSAK (Continued)

6. PSAK 7 (Revised 2010), Related Parties' Disclosures
7. PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period
8. PSAK 12 (Revised 2009), Investments in Joint Ventures
9. PSAK 15 (Revised 2009), Investments in Associates
10. PSAK 19 (Revised 2010), Intangible Assets
11. PSAK 22 (Revised 2010), Business Combination
12. PSAK 23 (Revised 2010), Revenues
13. PSAK 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
14. PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets
15. PSAK 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
16. PSAK 58 (Revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

ISAK

1. ISAK 7 (Revised 2009), Consolidation-Special Purpose Entities
2. ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
3. ISAK 10, Customer Loyalty Program
4. ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
5. ISAK 12, Jointly Controlled Entities-Nonmonetary Contributions by Venturers

42. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 (Lanjutan)

ISAK (Lanjutan)

6. ISAK 14 (2010), Biaya Situs Web
7. ISAK 17 (2010), Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012

PSAK

1. PSAK 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
2. PSAK 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
3. PSAK 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
4. PSAK 46 (Revisi 2010), Akuntansi Pajak Penghasilan
5. PSAK 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
6. PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan

ISAK

1. ISAK 13 (2010), Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
2. ISAK 20, Pajak Penghasilan Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
3. ISAK 15, PSAK 24 Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya

Perusahaan dan anak perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK revisi di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK revisi tersebut belum dapat ditentukan.

42. Prospective Accounting Pronouncements (Continued)

Periods beginning on or after January 1, 2011 (Continued)

ISAK (Continued)

6. ISAK 14 (2010), Web Site Costs
7. ISAK 17 (2010), Interim Financial Reporting and Impairment

Periods beginning on or after January 1, 2012

PSAK

1. PSAK 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
3. PSAK 24 (Revised 2010), Employee Benefits
4. PSAK 46 (Revised 2010), Accounting for Income Taxes
5. PSAK 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
6. PSAK 60 Financial Instruments: Disclosures

ISAK

1. ISAK 13 (2010), Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation.
2. ISAK 20, Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
3. ISAK 15, PSAK 24 The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction

The Company and its subsidiaries are still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAKs and have not yet determined the related effects on the financial statements.

	<u>2010</u> Rp 000	<u>2009</u> Rp 000	
ASET			ASSETS
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan setara kas	441.426.732	295.414.873	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	150.000.000	-	Short-term investment
Piutang usaha - Pihak ketiga	17.162.718	24.224.841	Trade accounts receivable - Third parties
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	77.212	62.246	Other accounts receivable - Third parties
Persediaan	6.792.295	5.720.399	Inventories
Biaya dibayar dimuka	899.978	482.409	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	74.910.630	2.138.881	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	<u>691.269.565</u>	<u>328.043.649</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar			Noncurrent Assets
Piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	375.909.095	319.043.363	Other noncurrent accounts receivable - related parties
Investasi pada anak perusahaan	1.026.109.950	350.644.776	Investments in subsidiaries
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 33.528.990 ribu tahun 2010 dan Rp 25.939.996 ribu tahun 2009	112.460.743	94.388.293	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 33,528,990 thousand in 2010 and Rp 25,939,996 thousand in 2009
Uang muka investasi	-	31.073.400	Advances for investment
Aset tidak lancar lainnya:			Other noncurrent assets
Biaya tangguhan hak atas tanah - bersih	3.935.183	3.968.474	Deferred charges on landrights - net
Lain-lain	15.304.434	15.304.434	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>1.533.719.405</u>	<u>814.422.740</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>2.224.988.970</u>	<u>1.142.466.389</u>	TOTAL ASSETS

* Menggunakan metode ekuitas

* Using equity method

	2010 Rp 000	2009 Rp 000	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban Lancar			Current Liabilities
Hutang bank jangka pendek	199.001.000	56.880.000	Short-term bank loans
Hutang usaha			Trade accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	4.644.465	Related party
Pihak ketiga	1.217.228	889.008	Third parties
Hutang pajak	20.551.277	11.723.527	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	14.215.180	400.514	Accrued expenses
Uang muka diterima	-	10.145.256	Advances received
Kewajiban lain-lain - pihak ketiga	32.889	-	Other liabilities - third parties
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current portion of long-term liabilities:
Hutang bank jangka panjang	1.206.450	467.020	Long-term bank loans
Hutang pembelian kendaraan	187.214	30.383	Vehicle purchase loans
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>236.411.238</u>	<u>85.180.173</u>	Total Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar			Noncurrent Liabilities
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Long-term liabilities - net of current portion:
Hutang obligasi	692.672.609	-	Bonds payable
Hutang bank jangka panjang	114.993	2.680.758	Long-term bank loans
Hutang pembelian kendaraan	238.723	43.429	Vehicle purchase loans
Hutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	161.221.039	140.329.099	Other noncurrent liabilities - related parties
Kewajiban pajak tangguhan	2.174.632	1.917.732	Deferred tax liabilities
Cadangan imbalan pasti pasca kerja	3.382.915	2.005.458	Defined-benefit post-employment reserve
Kewajiban tidak lancar lain-lain - pihak ketiga	-	4.850.000	Other noncurrent liabilities - third parties
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>859.804.911</u>	<u>151.826.476</u>	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Kewajiban	<u>1.096.216.149</u>	<u>237.006.649</u>	Total Liabilities
Ekuitas			Equity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 9.000.000.000 saham			Authorized - 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 4.037.082.440 saham	403.708.244	403.708.244	Issued and paid up - 4,037,082,440 shares
Tambahan modal disetor - bersih	375.136.319	375.136.319	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(175.082.430)	(175.082.430)	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Opsi saham	1.340.817	-	Stock options
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	8.373.354	-	Unappropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	515.296.517	301.697.607	Appropriated
Jumlah Ekuitas	<u>1.128.772.821</u>	<u>905.459.740</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>2.224.988.970</u>	<u>1.142.466.389</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Menggunakan metode ekuitas

* Using equity method

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp 000	Rp 000	
PENJUALAN	294.256.881	246.133.042	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>142.217.698</u>	<u>133.191.517</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>152.039.183</u>	<u>112.941.525</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Penjualan	1.260.678	1.289.480	Selling
Umum dan administrasi	<u>60.576.461</u>	<u>64.190.585</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>61.837.139</u>	<u>65.480.065</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>90.202.044</u>	<u>47.461.460</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH			OTHER INCOME (EXPENSES)
Bagian laba anak perusahaan	186.862.613	147.415.576	Equity in net income of subsidiaries
Pendapatan bunga	10.718.301	3.170.891	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	1.864.059	7.661.993	Gain on foreign exchange - net
Beban bunga	<u>(22.485.921)</u>	<u>(7.108.276)</u>	Interest expense
Lain-lain - bersih	<u>(3.564.783)</u>	<u>(14.983.233)</u>	Others - net
Pendapatan Lain-lain - Bersih	<u>173.394.269</u>	<u>136.156.951</u>	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>263.596.313</u>	<u>183.618.411</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	19.747.967	18.019.615	Current tax
Tangguhan	<u>260.782</u>	<u>(1.868.289)</u>	Deferred tax
	<u>20.008.749</u>	<u>16.151.326</u>	
LABA BERSIH	<u>243.587.564</u>	<u>167.467.085</u>	NET INCOME

* Menggunakan metode ekuitas

* Using equity method

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid-Up Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Dari Entitas Sepengendali/ <i>Difference in Value Arising from Restructuring Transactions among Entities Under Common Control</i>	Opsi saham/ <i>Stock options</i>	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
					Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>		
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	
Saldo per 1 Januari 2009	314.008.160	-	(175.082.430)	-	-	134.230.522	273.156.252	Balance as of January 1, 2009
Peningkatan modal sehubungan dengan penawaran umum saham perdana	87.278.084	392.751.378	-	-	-	-	480.029.462	Additional paid-up capital from initial public offering
Peningkatan modal sehubungan dengan program kepemilikan saham karyawan (ESA)	2.422.000	10.899.000	-	-	-	-	13.321.000	Additional paid-up capital from employee stock allocation (ESA)
Biaya emisi saham	-	(28.514.059)	-	-	-	-	(28.514.059)	Stock issuance costs
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	167.467.085	167.467.085	Net income during the year
Saldo per 31 Desember 2009	<u>403.708.244</u>	<u>375.136.319</u>	<u>(175.082.430)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>301.697.607</u>	<u>905.459.740</u>	Balance as of December 31, 2009
Saldo per 1 Januari 2010	403.708.244	375.136.319	(175.082.430)	-	-	301.697.607	905.459.740	Balance as of January 1, 2010
Dampak penerapan awal atas PSAK 50 dan PSAK 55	-	-	-	-	-	(1.429.888)	(1.429.888)	Impact of initial adoption of SFAS 50 and SFAS 55
Saldo tanggal 1 Januari 2010, setelah dampak penerapan awal atas PSAK 50 dan PSAK 55	403.708.244	375.136.319	(175.082.430)	-	-	300.267.719	904.029.852	Balance as of January 1, 2010, after the impact of initial adoption of SFAS 50 and SFAS 55
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	8.373.354	(8.373.354)	-	General reserve
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(20.185.412)	(20.185.412)	Cash dividend
Opsi saham	-	-	-	1.340.817	-	-	1.340.817	Stock options
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	243.587.564	243.587.564	Net income during the year
Saldo per 31 Desember 2010	<u>403.708.244</u>	<u>375.136.319</u>	<u>(175.082.430)</u>	<u>1.340.817</u>	<u>8.373.354</u>	<u>515.296.517</u>	<u>1.128.772.821</u>	Balance as of December 31, 2010

*) Menggunakan metode ekuitas

*) Using equity method

	2010	2009	
	Rp 000	Rp 000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	289.968.070	227.673.255	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(246.754.024)	(167.041.962)	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	43.214.046	60.631.293	Net cash generated from operations
Pembayaran beban bunga	(22.346.417)	(6.851.251)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan	(19.613.780)	(46.169.054)	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.253.849	7.610.988	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	20.891.940	(187.007.124)	Collection from (payments to) related parties
Penerimaan bunga	11.303.945	3.170.891	Interest received
Investasi jangka pendek	(150.000.000)		Short-term investment
Perolehan aset tetap	(25.961.444)	(8.537.328)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran atas akuisisi anak perusahaan - bersih	(4.850.000)	(5.650.000)	Payment for acquisition of a subsidiary - net
Pembayaran kepada pihak ketiga	-	(5.638.217)	Payments to third parties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(148.615.559)	(203.661.778)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan dari penerbitan obligasi I	692.533.104	-	Proceeds from issuance of Bond I
Perolehan hutang bank jangka pendek	144.000.000	5.000.000	Proceeds from short-term bank loan
Penerimaan (pembayaran) hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(519.665.928)	23.559.727	Receipt from (payment to) loans to related parties
Pembayaran deviden	(20.185.412)	-	Payments of dividend
Perolehan hutang pembelian kendaraan	548.000	-	Proceeds from vehicle purchases loans
Pembayaran hutang pembelian kendaraan	(195.875)	(102.912)	Payment for vehicle purchases loans
Pembayaran hutang bank	(3.705.335)	(1.745.785)	Payments of bank loans
Perolehan dari penawaran umum perdana saham	-	451.515.403	Proceeds from initial public offering of shares of stock
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	293.328.554	478.226.433	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAikan BERSIH KAS DAN SETARA KAS	145.966.844	282.175.643	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	295.414.873	13.291.776	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	45.015	(52.546)	Effect on foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	441.426.732	295.414.873	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			Non cash financing activities:
Opsi saham	1.340.817	-	Stock options
Peningkatan modal sehubungan dengan program kepemilikan saham karyawan	-	13.321.000	Additional paid-up capital from employee stock allocation (ESA)

*Menggunakan metode ekuitas

*Using equity method